

**PERAN MAJLIS *BAYTUR RASUL* DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
MASYARAKAT DESA BAJING KECAMATAN KROYA KABUPATEN
CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H
Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**Dian Nur Afifah
NIM. 1817104010**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

**PERAN MAJLIS *BAYTUR RASUL* DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
MASYARAKAT DESA BAJING KECAMATAN KROYA KABUPATEN
CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H
Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**Dian Nur Afifah
NIM. 1817104010**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Nur Afifah
NIM : 1817104010
Jenjang : S-1
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul Bperan Majelis Baytur Rasul Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Bajing Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 22 April 2025

Menyatakan



Dian Nur Afifah
1817104010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN MAJELIS BAYTUR RASUL DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
MASYARAKAT DI DESA BAJING KECAMATAN KROYA KABUPATEN
CILACAP**

Yang disusun oleh **Dian Nur Afifah** NIM. 1817104010 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Isla Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **22 April 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** dalam **Pengembangan Masyarakat Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing



Dr. H. Musta'in M.Si.

NIP. 197103022009011004

Penguji II/Sekretaris Sidang



M. Hikamudin Suyuti, M.Si

NIP. 198301212023211010

Penguji Utama



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag

NIP. 19612191998031001

Mengesahkan

Purwokerto, 25 April 2025

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Marskinul Fuad, M.Ag.

NIP. 19741226 20003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Dian Nur Afifah
NIM : 1817104010
Jenjang : S-1
Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : PERAN MAJLIS BAYTUR RASUL DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
MASYARAKAT DESA SAWANGAN KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN
BANYUMAS

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 11 April 2025

Pembimbing

Dr. H. Mustain, M.Si

NIP. 197103022009011004



REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Yang bertandatangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi atas nama mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Dian Nur Afifah
NIM : 1817104010
Jurusan / Prodi : KPMI/Pemberdayaan Masyarakat Islam
Angkatan : 2018
Judul : PERAN MAJLIS BAYTUR RASUL DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA SAWANGAN KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS

Menerangkan bahwa skripsi saudara tersebut di atas sudah siap untuk dimunaqosyahkan setelah memenuhi syarat - syarat akademik yang telah ditetapkan

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 11 April 2025

Mengetahui,
Ketua Jurusan
KPMI

Pembimbing



Nur Azizah, M.Si
NIP. 198101172008012010

Dr. H. Mustain, M.Si
NIP. 197103022009011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

Rekap Bimbingan

Nama : Dian Nur Afifah

NIM : 1817104010

No	Tanggal Rencana	Dosen Pembimbing	Tanggal Terlaksana	Bahasan	Balikan
1	2023-10-17	Dr. H. Mustain, M.Si		revisi bab 2	
2	2024-08-01	Dr. H. Mustain, M.Si	2024-08-08	Bimbingan pertama dan Perbaikan tata penulisan	1. Perbaikan LBM 2. Pemindahan lokasi penelitian 3. Acc seminar proposal
3	2024-08-05	Dr. H. Mustain, M.Si	2024-09-10	revisi latar belakang	kebaruan dari masalah yg muncul serta subjek yg diteliti
4	2024-08-08	Dr. H. Mustain, M.Si	2024-08-09	ACC proposal untuk diajukan daftar sempro	Perbaikan judul Teori yang relevan
5	2024-08-31	Dr. H. Mustain, M.Si		REVISI BAB 1	
6	2024-11-08	Dr. H. Mustain, M.Si		PENAJAMAN TEORI BIDLLE	
7	2024-11-16	Dr. H. Mustain, M.Si	2024-12-06	Revisi Abstrak, dan bab 4	Perbaikan revisi abstrak dann bab 4
8	2024-11-18	Dr. H. Mustain, M.Si		acc bab 3	
9	2024-11-30	Dr. H. Mustain, M.Si		revisi BAB 5	
10	2024-12-02	Dr. H. Mustain, M.Si	2024-12-06	Penambahan penegasan teori bab 4	Perbaikan penambahan penegasan teori
11	2024-12-04	Dr. H. Mustain, M.Si		REVISI BAB 5 AKHIR	
12	2024-12-06	Dr. H. Mustain, M.Si	2024-12-06	ACC skripsi untuk diajukan ujian munaqosah	Acc munaqosah

Purwokerto, 2025-04-11

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, rounded initial 'M' followed by a vertical line and a horizontal stroke, all written over a horizontal baseline.

Dr. H. Mustain, M.Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Dian Nur Afifah
2. NIM : 1817104010
3. Tempat/tgl. Lahir : Banyumas/ 30 Desember 2000
4. Alamat : Jl. Penatusan RT.001 RW.001 Desa Sawangan
Kec. Kebasen Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : H. Sudaryo
6. Nama Ibu : Almh Hj. Sri Puji Astuti
7. Nama Suami : Indarto, S.T
8. Email : dianz1473@gmail.com
9. No. Hp : 088806662275 / 085801343828

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD N Sawangan lulus pada Tahun 2012
2. MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, Kab. Banyumas lulus pada Tahun 2015
3. MAN 1 Cilacap, Kabupaten Cilacap (Ilmu Pengetahuan Sosial) lulus pada Tahun 2018
4. Strata satu Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto masuk pada Tahun 2018

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Elfira, Purwokerto (2018-2019)

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Dream House Community sejak Tahun 2021
2. Anggota Urup Project Purwokerto 2022-2023

Banyumas, 11 April 2025



Dian Nur Afifah

NIM. 181710401

MOTTO

“Mendhem Jero Mikul Dhuwur”



PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, berikut penulis persembahkan skripsi ini untuk orang-orang terkasih

dan tersayang yaitu:

1. Kepada Kedua orang tua ku tercinta, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua.
2. Kepada Suamiku Tercintata Indarto, S.T., terima kasih untuk setiap dukungan, semangat, motivasi, do'a, canda dan tawa, serta waktu berkeluh kesah di setiap harinya.
3. Kepada keluarga besar terima kasih yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material.
4. Kepada Ega Prastiwi, mba Carolina terima kasih yang selalu mendukung dan menghibur serta memberikan motivasi terhadap penulis.
5. Pengurus Majelis Baytur Rasul dan khususnya Habib Muhammad bin Aqil Al-Atthos yang telah berkenan memberikan waktunya dan memberikan ijin kepada saya untuk melaksanakan penelitian guna memenuhi tugas akhir ini.
6. Kepada teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2018 terima kasih karena telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama masa perkuliahan, see you on top, guys.
7. Terimakasih kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah, terutama dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
8. Terimakasih kepada Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Terakhir penulis persembahkan untuk diri sendiri, Dian Nur Afifah. Terimakasih karena telah menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena selalu berusaha keras untuk menyelesaikan pendidikan sarjana-1 ini, terima kasih karena tidak pernah menyerah dan selalu senantiasa menikmati setiap prosesnya walaupun dibilang tidak mudah. Terimakasih karena telah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk berhenti. Apapun proses penyusunan skripsi ini kamu sudah menyelesaikannya dengan baik dan maksimal, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggkaan untuk diri sendiri dan saya ingin mengucapkan permintaan maaf kepada diri saya

sendiri karena tidak dapat memberikan hasil yang baik untuk hasil akhir. Setelah ini mari bekerja lebih keras lagi.

**Peran Majelis Baytur Rasul dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa
Bajing Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap**

**Dian Nur Afifah
e-mail, Pengembangan Masyarakat Islam
NIM. 1817104010**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Majlis *Baytur Rasul* merupakan majelis *Ratib Baytur Rosul* yang di pimpin langsung oleh Habib Muhammad bin Aqil al-Atthos. Tidak seperti majlis-majlis lainnya, Majlis *Baytur Rasul* mengadopsi *Ratib al-Attas* sebagai metode pembinaan keagamaannya karena dipercaya sebagai obat. Majlis Baytur Rasul memiliki keunikan yaitu kegiatannya tidak dilakukan dalam satu wilayah melainkan tersebar di berbagai daerah di Banyumas, Cilacap, Banjarnegara dan Purbalingga. Majlis Baytur Rasul Desa Bajing Kecamatan Kroya adalah salah satu majlis yang berkembang dengan pesat. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran Majelis *Baytur Rasul* dalam pembinaan keagamaan terhadap Masyarakat di Desa Bajing, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian di analisis secara kualitatif melalui reduksi, penyajian dan verifikasi data. Analisis Peran Majelis Baytur Rasul dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap masyarakat Desa Bajing Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dilakukan dengan teori peran milik Biddle yang membagi peran manusia dalam lima jenis, meliputi teori peran fungsional, teori peran interaksional yang simbolis, teori peran struktural, teori peran organisasi, dan teori peran kognitif

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Majelis Baytur Rasul menjalankan 4 peran penting dalam pembinaan agama Islam, yakni pendidikan dan pengajaran agama, pembinaan moral dan akhlak, penguatan solidaritas dan ukhuwah serta pemberdayaan sosial dan ekonomi; (2) Dampak positif dari pembinaan keagamaan Majelis Baytur Rasul di Desa Bajing meliputi perubahan perilaku individu dan terciptanya masyarakat yang solid; (3) Faktor pendukung pembinaan keagamaan di Majelis Baytur Rasul dipengaruhi oleh keberagaman jamaah. Adapaun faktor penghambat yang dimiliki oleh Majelis Baytur Rasul yang utama adalah pendanaan dan sumber daya tenaga pendidik Al-Quran; dan (3) Program Majelis Baytur Rasul dalam menghadapi hambatan dilakukan dengan membuat strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan membangun kerjasama dengan berbagai pihak.

Kata Kunci: Peran, Majelis, Pembinaan Agama

The Role of Majelis Baytur Rasul in the Religious Development of the Bajing Village Community, Kroya District, Cilacap Regency

Dian Nur Afifah

e-mail, Islamic Community Development

NIM. 1817104010

**Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah UIN
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Majlis Baytur Rasul is a Ratib Baytur Rasul assembly led directly by Habib Muhammad bin Aqil al-Atthos. Unlike other assemblies, Majelis Baytur Rasul adopts Ratib al-Attas as its method of religious development because it is believed to be a cure. Majelis Baytur Rasul is unique in that its activities are not carried out in one area but are spread across various areas in Banyumas, Cilacap, Banjarnegara and Purbalingga. Majelis Baytur Rasul Bajing Village, Kroya District is one of the assemblies that is growing rapidly. Based on this background, the researcher is interested in knowing the role of Majelis Baytur Rasul in religious development for the Community in Bajing Village, Kroya District, Cilacap Regency.

This research was conducted using interview, observation and documentation techniques which were then analyzed qualitatively through data reduction, presentation and verification. Analysis of the role of Majelis Baytur Rasul in carrying out religious guidance for the people of Bajing Village, Kroya District, Cilacap Regency was carried out using Biddle's role theory which divides human roles into five types, including functional role theory, symbolic interactional role theory, structural role theory, organizational role theory, and cognitive role theory.

The results of the study concluded that: (1) Majelis Baytur Rasul carries out 4 important roles in Islamic religious guidance, namely religious education and teaching, moral and ethical guidance, strengthening solidarity and brotherhood, and social and economic empowerment; (2) The positive impact of Majelis Baytur Rasul religious guidance in Bajing Village includes changes in individual behavior and the creation of a solid society; (3) Supporting factors for religious guidance in Majelis Baytur Rasul are influenced by the diversity of the congregation. The main inhibiting factors owned by Majelis Baytur Rasul are funding and human resources for Al-Quran educators; and (3) Majelis Baytur Rasul's efforts in dealing with obstacles are carried out by creating strategies to increase community participation and build cooperation with various parties.

Keywords: Role, Majelis, Religious Guidance

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat melakukan tugas sebagai hamba Allah untuk selalu berusaha, berfikir, dan bersyukur atas segala karunia, kenikmatan serta kehidupan yang diberikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umat-Nya.

Dengan penuh rasa hormat dan syukur atas karunia dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, **“Peran Majelis Baytur Rasul dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Bajing Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”**. Skripsi ini penulis susun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dengan selesainya penelitian ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga atas dukungan, bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad Muttaqin, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Imam Alfi, M.Si., Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Musta'in, M.Si dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan kritik dan saran dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak atas bimbingan dan arahnya, semoga kesehatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan selalu meliputi kehidupan bapak sekeluarga. Aamiin.
6. Segenap dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Segenap dosen dan Civitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap staff Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Pengurus Majelis Baytur Rasul dan khususnya Habib Muhammad bin Aqil Al-Atthos yang telah berkenan memberikan waktunya dan memberikan ijin kepada saya untuk melaksanakan penelitian guna memenuhi tugas akhir ini.
10. Ayahanda H. Sudaryo dan ibunda Almh. Hj. Sri Puji Astuti terimakasih atas dukungan serta doa tiada henti untuk kesuksesan saya. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup membalas segalanya, maka dari itu persembahkan bakti ku untuk kalian.
11. Suami Tercinta, Indarto, S.T. terimakasih atas doa dan *support*, canda dan tawa, serta waktu berkeluh kesah di setiap harinya.
12. Teman teman terdekat atas doa dan semangatnya. Sampai jumpa di kesuksesan yang sesungguhnya kawan.
13. Teman-teman Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2018.
14. Dan semua pihak yang telah membantu, memotivasi serta memberi dukungan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun semua pihak. *Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.*

Purwokerto, 25 April 2025
Penulis,

Dian Nur Afifah
NIM. 1817104010

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	2
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat penelitian	4
F. Kajian Pustaka	5
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Peran	10
1. Pengertian Peran	10
2. Teori Peran	11
B. Pembinaan Keagamaan	14
1. Pengertian Pembinaan Keagamaan	14
2. Tujuan Pembinaan Keagamaan	16
3. Fungsi Pembinaan Keagamaan	17
4. Tahap-tahap Pembinaan Keagamaan	19
C. Pengembangan Masyarakat Islam	20
1. Pengertian Pengembangan Masyarakat Islam	20
2. Tujuan Pengembangan Masyarakat Islam	21
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Masyarakat Islam	24
4. Teori Pengembangan Masyarakat Islam	25

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek dan Objek Penelitian	28
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Desa Bajing Kecamatan Kroya	34
Letak Geografis	34
Kondisi Keagamaan	34
B. Sejarah dan Profil Majelis Baytur Rasul	35
C. Profil Habib Muhammad bin Aqil Al-Atthos	37
D. Tahap Pembinaan Agama Majelis Baytur Rasul	37
1. Pendidikan Agama Tentang Keyakinan dan Motivasi Beragama	38
2. Pembinaan Keagamaan yang Kompleks	39
E. Peran Majelis Baytur Rasul dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat	41
1. Pendidikan dan Pengajaran Agama	41
2. Pembinaan Moral dan Akhlak	42
3. Penguatan Solidaritas dan Ukhuwah	43
4. Pemberdayaan Ekonomi Sosial dan Ekonomi	46
F. Dampak Pembinaan Keagamaan Oleh Majelis Baytur Rasul Terhadap Masyarakat	47
G. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Keagamaan di Majelis Baytur Rasul	49
H. Upaya Majelis Baytur Rasul dalam Mengatasi Hambatan	53
1. Strategi untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat	53
2. Membangun Kerjasama dengan Berbagai Pihak	56
BAB V PENUTUP	60
Kesimpulan	60
Saran	60
Penutup	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majlis Ta'lim adalah lembaga pendidikan non-formal yang terbentuk secara tradisional di tengah masyarakat karena kebutuhan akan penyebaran agama Islam pada waktu itu di Indonesia. Dalam istilah lain, Majlis Ta'lim lebih dapat disandarkan dalam beberapa pengertian seperti halnya *halaqah* dan *zawiyah*.¹ Istilah Majlis Ta'lim lazimnya hanya dikenal di Indonesia. Hal ini didasari oleh sejarah masuknya Islam ke Indonesia, di mana para penyebar agama Islam menggunakan majlis ta'lim sebagai sarana paling efektif untuk memperkenalkan dan menyiarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat yang tentunya dikemas dalam berbagai kreasi dan metode sehingga majlis ta'lim menjadi tempat berkumpul bagi setiap individu yang tertarik memperdalam ajaran Islam.²

Penyebaran agama Islam dalam majlis ta'lim tidak hanya berfokus pada penyebaran ilmu agama saja. Tetapi juga berperan sebagai wadah pembinaan akhlak dan perilaku sosial. Dalam setiap kegiatan keagamaannya, majlis ta'lim mengajarkan nilai-nilai ke-Islaman seperti kejujuran, kesederhanaan dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, keberadaan majlis ta'lim menjadi penting sebagai banteng moral yang dapat membantu masyarakat menghadapi berbagai tantangan sosial dan budaya yang dapat mengancam nilai-nilai agama.

Majelis *Baytur Rasul* merupakan majelis Ratib *Baytur Rosul* yang di dirikan pada tahun 2022 di pimpin langsung oleh Habib Muhammad bin Aqil al-Atthos. Letak majelis *Baytur Rasul* sendiri terdapat di Desa Bajing Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dengan jumlah jamaah kurang lebih

¹Aslati, dkk " Analisis Sosial Perubahan Nilai Dakwah: Kajian Kes Fenomena Kunjungan Pelancong oleh Wanita Majlis Taklim Kota Pekanbaru. ", *International Conferences on Islamic Studies (ICIS)*, Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kerinci, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 75.

²Iwan Ridwan dan Istingantul Ulwiyah, "Sejarah dan Sumbangan Majlis Ta'lim Dalam Meningkatkan Kualiti Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)*, Vo. 6, No. 1, 2020, hlm. 18.

70an orang. Tidak seperti majlis-majlis lainnya, *Majlis Baytur Rasul* mengadopsi *Ratib al-Attas* sebagai metode pembinaan keagamaannya. *Ratib* ini terdiri dari bacaan-bacaan Alquran dan berbagai bentuk dzikir yang pertama kali disusun oleh Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas. Masyarakat setempat meyakini bahwa *Ratib* ini dapat menjadi obat, menghapus dosa-dosa, melindungi dari sihir, dan membawa berkah dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT.³

Pembacaan *Ratib* tersebut memberikan nilai khusus bagi *Majlis Baytur Rasul* di mata masyarakat Desa Bajing. Walaupun merupakan salah satu *Majlis Ta'lim* yang baru berdiri, *Majlis Baytur Rasul* mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam kegiatan pembinaan keagamaan di Desa Bajing. Sebagai contoh, mereka memberikan bimbingan keagamaan bagi mantan preman untuk bertobat dan kembali ke jalan Allah SWT. Pembinaan keagamaan ini juga dilakukan dengan terlebih dahulu memohon ridho dan hahalnya air susu ibu. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib bagi setiap calon jamaah *Majlis Baytur Rasul* sehingga kedepannya mereka mendapat keberkahan dalam menimba ilmu agama.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa *majlis Baytur Rasul* melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kecil serta mendirikan kolaborasi antar jamaah untuk kesejahteraan bersama. Usaha kecil ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan hidup jamaah serta mendorong masyarakat Muslim untuk berdaya dan saling bersinergi dalam ekonomi sosial keagamaan. Bentuk kepedulian *majlis Baytur Rasul* tidak hanya menyoroti hal perekonomian jamaah saja, namun juga melihat keadaan sosial. *Majlis Baytur Rasul* dalam kegiatan sosial berkolaborasi dengan pihak-pihak berwajib seperti TNI dan POLRI guna membantu masyarakat yang membutuhkan. Salah satu bentuk kegiatan sosial yang dilakukan adalah penanggulangan korban banjir di Cilacap yang kemudian melibatkan relawan dari *majlis Baytur Rasul*.⁴

³Hasil Wawancara, Bapak Fuad, 18 Oktober 2024.

⁴Hasil Wawancara, Bapak Fuad, 18 Oktober 2024.

Sebagai salah satu Majelis ta'lim yang baru berdiri, Majelis Baytur Rasul sudah terlibat banyak kegiatan sosial dan pembinaan keagamaan yang berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya cabang majlis Baytur Rasul di wilayah kabupaten Banyumas, Banjarnegara dan Cilacap. Hal ini lah yang menjadi keunikan majlis Baytur Rasul, karena pembinaan keagamaan tidak dilaksanakan dalam satu wilayah, namun diberbagai wilayah berbeda dan saling terhubung melalui kegiatan Ratib bersama atau pengajian bersama yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali secara bergiliran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Majelis *Baytur Rasul* dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Bajing, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap”.

B. Penegasan Istilah

1. Peran

Peran, menurut terminologi, adalah serangkaian perilaku yang dimiliki dan diakui dalam masyarakat. Dari kata "*role*," didefinisikan sebagai "tugas atau kewajiban seseorang dalam perniagaan atau pekerjaan." Oleh karena itu, peran secara mendalam diartikan sebagai serangkaian perilaku dari orang yang punya posisi tertentu pada masyarakat, sehingga dalam situasi tertentu, individu tersebut dapat bertindak sesuai dengan posisinya. Pendapat lain secara singkat menyatakan bahwa status seseorang menentukan bagaimana individu tersebut berperan atau berperilaku.⁵

Berdasarkan pengertian peran di atas, penelitian ini menyoroti bagaimana Habib Muhammad bin Aqil al-Atthos melalui Majelis Baytur Rasul berupaya mengajak masyarakat Desa Bajing, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka. Usaha ini dilakukan melalui program pembinaan agama seperti berzikir, membaca al-Quran, dan membaca Ratib. Sementara itu peran Majelis Baytur Rasul juga meliputi peran-peran fungsional

⁵Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, (Jakarta: Grasindo, 2021) hlm. 53.

(*fungsiionalisme role*), peran instruksional (*symbolic instructionist role*), peran struktural (*structural role theory*), peran organisasi (*organitatory role theory*) dan peran kognitif (*orgaitative role theory*).

2. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan diartikan sebagai upaya untuk membantu individu membangun pemahaman yang komprehensif tentang agama, sehingga dapat membantu mereka memperbaiki keyakinan atau ideologi mereka.⁶ Syaiful Bahri dalam bukunya menjelaskan secara lebih lengkap bahwa Pembinaan keagamaan adalah upaya untuk mengarahkan, mempertahankan, serta mengembangkan berbagai aspek kehidupan individu. Tujuan dari usaha ini adalah untuk membentuk sifat yang baik beragama yang dianut. Bagi umat Muslim, pembinaan ini difokuskan agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁷

Dalam kajian ini, pembentukan agama yang dimaksudkan merangkumi pelbagai aktivitas yang dijalankan oleh Majelis *Baytur Rasul*, seperti dzikir, membaca Al-Qur'an, dan pembacaan Ratib, yang dipimpin oleh Habib Muhammad bin Aqil al-Atthos. Beliau berperan dalam membimbing proses kegiatan ini.

3. Majelis *Baytur Rasul*

Majelis *Baytur Rasul* adalah sebuah majelis Ratib *Baytur Rosul* yang didirikan pada tahun 2022 dan dipimpin langsung oleh Habib Muhammad bin Aqil al-Atthos. Majelis ini berlokasi di Desa Bajing, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, dan memiliki sekitar 70 anggota jamaah. Sedangkan, secara keseluruhan, termasuk jamaah di berbagai wilayah seperti Tritih Cilacap, Sawangan, Banjarnegara, dan sekitarnya, jumlahnya mencapai sekitar 300 orang.

⁶Nanang Sutresno, "Evaluasi Program Deradikalisasi Narapidana Teroris dengan Pendekatan yang Humanistik", dalam *Studi Terorisme dan Kontra Terorisme*, Adrianus E. Meliala (Ed.), (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2023), hlm. 151.

⁷Syaiful Bahri, *Pembangunan Agama Pondok Pesantren*, (Mataram: Lafadz Jaya, 2021), hlm. 19.

Di Majelis *Baytur Rasul* Desa Bajing, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, kegiatan pembinaan keagamaan dilakukan setiap satu bulan sekali, yaitu pada malam Jumat atau malam Sabtu. Kegiatan ini melibatkan penggunaan *Ratib al-Attas* sebagai metode utama, yang terdiri dari bacaan-bacaan Alquran dan dari jenis zikir pertama kali rangkai oleh beliau Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas. Ratib ini diyakini oleh masyarakat sebagai sarana untuk mendapatkan pengampunan dosa dari Allah SWT, sebagai perlindungan dari sihir, dan sebagai sumber keberkahan yang membantu individu mendekati diri kepada Sang Pencipta.

Pengajian *Ratib al-Attas* ini tidak hanya dihadiri oleh jamaah dari Desa Bajing, tetapi juga dari berbagai daerah lain yang turut serta dalam kegiatan ini. Latar belakang terbentuknya Majelis Baytur Rasul berawal dari minimnya pengetahuan keagamaan masyarakat desa Bajing pada saat itu. Selain itu daerah tersebut menjadi sasaran dakwah bagi Muhammad bin Aqil al-Atthos.

C. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana peran Majelis *Baytur Rasul* dalam pembinaan keagamaan terhadap Masyarakat di Desa Bajing, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penulisan Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan program Majelis *Baytur Rasul* dalam melakukan pembinaan keagamaan pada masyarakat di Desa Bajing, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap masyarakat Desa Bajing, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penulisan penelitian ini berharap dapat menjadi panduan referensi dalam membangun sosial keagamaan. Selain itu, penulisan penelitian ini juga ingin dapat menambah wawasan literatur dan tambah pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti tentang pengembangan masyarakat Islam.

b. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah wawasan dan pengetahuan pada *Majlis Baytur Rasul*. Diharapkan dapat membantu dalam evaluasi program dan meningkatkan pelayanan pembinaan keagamaan. Tujuannya adalah agar dapat membentuk masyarakat yang lebih agamis dan memegang teguh nilai-nilai ke Islaman.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau dikenal sebagai tinjauan pustaka, studi literatur, studi pustaka, atau ulasan kepustakaan, merupakan proses penelusuran dan analisis terhadap literatur atau penelitian-penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai dasar teori atau kerangka teori dalam sebuah penelitian. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang mendalam kepada peneliti mengenai konteks dan relevansi dari penelitian yang akan dilakukan.⁸

Kajian literatur di suatu penelitian digunakan untuk membentuk diskusi dengan merujuk pada studi terdahulu. Hal ini bertujuan menghindari pengulangan atau plagiarisme dari karya ilmiah yang sudah ada sebelumnya.⁹ Oleh karena itu, penting untuk memberikan penekanan pada penelitian yang akan dilakukan agar kajian literatur dapat mencakup penulisan sebelumnya

⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 37.

⁹Muhammad Syukri Nur, *Tinjauan Pustaka Sistematis: dalam antar Metode di Penelitian Sekunder Untuk Energi Terbarukan-Bioenergi*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), hlm. 50.

yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks ini, fokus penelitian adalah peran majelis (majlis) dalam pembentukan agama masyarakat.

Pertama, Penyelidikan yang dilakukan oleh Kharis Nofela berjudul "Peranan Majelis Taklim Khairunnisa dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Pangkalan Nyirih Kecamatan Rapat" pada tahun 2022. Penelitian ini dilatar belakangi dengan permasalahan mengenai kondisi pemahaman pembinaan keagamaan pada masyarakat di Desa Pangkalan Nyirih ini, sangat memprihatinkan contohnya saja apabila diajak untuk pengajian dan majelis taklim beralasan sibuk karena mengurus pekerjaan rumah, mengurus anak dan sibuk mencari nafkah dikarenakan desakan ekonomi, jika tidak ada upaya untuk memberikan pembinaan keagamaan maka akan memengaruhi kehidupan beragama masyarakat tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Majelis Taklim Khairunnisa Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Pangkalan Nyirih. Subjek penelitian ini adalah Majelis Taklim Khairunnisa. Objek penelitian ini adalah Masyarakat desa Pangkalan Nyirih. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang ditempuh Ketua Majelis Taklim Khairunnisa dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat di desa Pangkalan Nyirih yaitu mengadakan pengajian rutin, pemberian materi tentang keagamaan kemudian yasinan, tahlilah, barzanji dan manaqib, majelis taklim ini memberikan kontribusi melalui kegiatan bahsul masail dalam membantu memecahkan masalah sehari-hari sehingga diharapkan dapat menjadi wadah dalam pendidikan keluarga menjadi keluarga yang sakinah. Majelis taklim ini juga mempunyai kegiatan sosial yaitu santunan terhadap anak yatim yang diadakan pada bulan Muharram.

Studi ini menggambarkan peran dan tantangan Majelis Taklim Khairunnisa dalam pembinaan keagamaan masyarakat desa Pangkalan Nyirih Kecamatan Rapat.¹⁰

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini dengan judul "Peranan Pondok Pesantren Syawariqul Anwar di Tanjung Balai Karimun dalam Pembangunan Agama Masyarakat Sekitar" pada tahun 2023 Studi ini mengeksplorasi peran dan faktor-faktor yang memengaruhi Pondok Pesantren Syawariqul Anwar dalam pembangunan agama melalui metode kualitatif yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pondok Pesantren Syawariqul Anwar aktif dalam menyebarkan agama melalui pengajian fiqh, Yasinan, Wirid, Shalawat Burdah, dan Majelis Shalawat rutin untuk meningkatkan pemahaman dan praktik agama masyarakat serta memperkuat hubungan sosial. Untuk mendapat dukungan luas dari masyarakat, yang terbukti dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan tersebut dan penerapan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹¹

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mausufi, dkk dengan tajuk "Peranan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara dalam Meningkatkan Kefahaman Agama dalam Masyarakat Islam" pada tahun 2023 bertujuan untuk meneroka peranan MUI. Subjek penyelidikan termasuk pemimpin MUI, setiausaha MUI, dan jawatan pentadbiran MUI, dan menggunakan kaedah penyelidikan kualitatif deskriptif. Sumber informasi yang digunakan termasuk informasi langsung dan tidak langsung. Proses analisis data dilakukan dengan mengurangi data, mempresentasikan data, dan membuat kesimpulan.

¹⁰Kharis Nofela, "Peran Majelis Taklim Khairunnisa dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Pangkalan Nyirih Kecamatan Rapat", *Skripsi*, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2022.

¹¹Isnaini, "Peran Pondok Pesantren Syawariqul Anwar Tanjung Balai Karimun dalam Pembinaan Keagamaan di Masyarakat", *Skripsi*, Program Pengajian Pembangunan Masyarakat Islam, Fakulti Dakwah dan Komunikasi, Universiti Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.

Melalui program dan aktifitas yang dijalankan, MUI memberi perhatian yang ketara kepada peningkatan kefahaman masyarakat terhadap agama dan ilmu-ilmu yang diajar dalam Islam. Ini dilakukan dengan bantuan ulama dan cendekiawan dalam masyarakat khususnya dalam mendukung kefahaman agama di kalangan minoriti.¹²

Keempat Penelitian yang dilakukan Riska dengan judul “Peranan Dai dalam Pembinaan Keagamaan Majelis Huda Nurul Taklim di Desa Budong-Budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah” pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk menjamin keabsahan data digunakan triangulasi metode seperti triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori.

Dari pembentukan di Majelis Taklim memiliki pengaruh yang signifikan dan manfaatnya berasa di kalangan warga, khususnya anggota Majelis Taklim, baik di dunia dan akirat. Kiyai mencakup pembentukan aqidah, pembentukan ibadah, pembentukan akhlak, pelayanan mencuci jenazah, dan peringatan hari raya Islam. (2) Faktor pendukung dalam dakwah meliputi kehadiran lebih dari satu dai, bahasa yang mudah dipahami, keberadaan dai yang bermukim di lokasi tersebut, serta ketersediaan fasilitas dan dukungan finansial dari pemerintah desa. Sedangkan faktor penghambat dalam dakwah bagi anggota Majelis Taklim meliputi ketidakhadiran semua anggota Majelis Taklim dalam kegiatan, perbedaan pemahaman di antara anggota Majelis Taklim, serta jumlah anggota Majelis Taklim yang terlalu banyak..¹³

¹²Nurul Mausufi, dkk., “Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) SUMUT dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Muslim”, *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vol. 22, No. 1, 2023,

¹³Riska, “Peranan Dai dalam Pengembangan Agama Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-Budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah”, *Skripsi*, Jabatan Pendidikan Agama Islam, Fakulti Tarbiyah dan Latihan Perguruan (FTIK) Universiti Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, 2023.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Samsir dengan judul “K.H. Muhammad Harun Nafsi dalam Pembangunan Agama di Samarinda” pada tahun 2022 bertujuan untuk mengeksplorasi peran KH. Muhammad Harun Nafsi dalam pembentukan agama di kota Samarinda. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data serta analisis deskriptif untuk menganalisis data.

KH. Muhammad Harun Nafsi mendirikan Sekolah SMEP, Sekolah Menengah Hos Cokroaminoto, dan pondok pesantren At-Taqwa Harun al-Rasyid, yang dikenal sebagai "Arab School" oleh masyarakat setempat pada tahun 1977. Sebagai pendakwah, KH. Muhammad Harun Nafsi melakukan dakwah yang luas hingga ke Sangkulirang. Ia juga membentuk perhimpunan ta'lim di rumahnya sendiri di Jalan Cokroaminoto, Samarinda Seberang, yang dihadiri oleh masyarakat sekitar. sebagai "Perhimpunan Rakyat Kampung".¹⁴

F. Sistematika Penulisan

Adapun struktur pembahasan dalam laporan skripsi ini, BAB 1 Pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, klarifikasi istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, serta diskusi yang terstruktur.

BAB II Landasan Teori ini meliputi konsepsi tentang peran dan pembinaan keagamaan.

BAB III Metodologi Penelitian ini melibatkan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Peranan Majelis *Baytur Rasul* dalam Pembangunan Keagamaan di Masyarakat Desa Desa Bajing, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap dapat disebut sebagai temuan atau hasil penelitian tersebut.

¹⁴Samsir, “K.H. Muhammad Harun Nafsi dalam Pembinaan Keagamaan di Samarinda”, *Jurnal Sejarah Islam*, Vol. 1, No. 1, 2022.

BAB V Hasil akhir dan rekomendasi. Bab ini memuat ringkasan dari hasil penelitian dan rekomendasi yang diberikan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran menurut asal katanya diambil dari bahasa Inggris, yakni *teater*. Dalam dunia panggung, peran berarti seriap pemain diharapkan dapat membawakan atau memainkan perannya sesuai dengan posisi yang diberikan kepada pemain.¹⁵ Menurut KBBI, peran didefinisikan sebagai pemain sandiwara; tukang lawak pada permainan makyong; dan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁶ Definsi tersebut memiliki kesamaan dengan pendapat Goffman, seorang filsuf asal Amerika yang mengemukakan konsep "*dramaturgi*". Goffman menjelaskan bahwa peran sama artinya dengan individu yang memainkan tokoh tertentu dalam kehidupan sehari-hari dan mirip dengan aktor yang sedang mementaskan drama di atas panggung.¹⁷ Sementara itu, Selly Wehmeir mendefinisikan peran atau dalam bahasa Inggris disebut *role* sebagai "*the function or position that subject or expected to have an organization, in society or in relationship*".¹⁸ Dalam pengertian tersebut, Wehmeir mengkonstruksikan peran sebagai tugas atau posisi dari subjek dalam organisasi dan dalam hubungan dengan masyarakat. Dengan kata lain peran memiliki fungsi yang sama dengan jabatan atau pekerjaan yang dilakukan.

Ralph Linton menjelaskan dengan singkat mengenai peran. Dirinya menjelaskan peran sebagai aspek dinamis dari sebuah status yang

¹⁵Sri Ilham Nasution, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2022), hlm. 25. Diakses pada Jumat, 20 September 2024, Pukul 08.24, Dalam [Psikologi Sosial - Google Books](#)

¹⁶KBBI Online. Diakses pada Kamis, 19 September 2024, Pukul 13.38, Dalam [Hasil Pencarian - KBBI VI Daring \(kemdikbud.go.id\)](#)

¹⁷Mukhamad, DKK., "Dramaturgi Citra Guru Profesional dalam Ruang Kelas dan Masyarakat", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm.

¹⁸Mardani, *Teori Hukum: Dari Teori Hukum Klasik Hingga Teori Hukum Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2024), hlm. 339. *E-book*. Diakses pada Kamis, 19 September 2024, Pukul 11.34, Dalam [Teori Hukum - Google Books](#)

berasal dari kumpulan hak dan kewajiban karena seseorang yang menjalankan perannya adalah mereka yang menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan status bagi mereka.¹⁹ Sebagai contoh seorang ibu menjalankan hak dan kewajibannya mengasuh anak maka dia memiliki status sebagai ibu dan berperan sebagai ibu.

Merton menjelaskan *Role of theory* atau teori peran sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu.²⁰ Levinson mengemukakan dalam teori peran terdapat tiga hal penting. Pertama, norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat karena peran merupakan rangkaian sebuah peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Kedua, peranan merupakan sebuah konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi. Ketiga, peran juga dikatakan sebagai perilaku individu yang bernilai penting bagi struktur sosial masyarakat.²¹ Oleh karena itu, teori tentang peran erat kaitannya pada diri individu yang mampu mempengaruhi individu lain dalam suatu kelompok, masyarakat maupun lingkungan hidupnya.

2. Teori-teori Peran

Role theory, atau teori peran, menggambarkan bahwa peran (role) adalah fungsi yang dimainkan dalam struktur keseluruhan kelompok, di mana individu menunjukkan perilaku khusus dalam konteks sosial tertentu.²² Teori peran merupakan sebuah konsep dalam ilmu sosial yang menjelaskan bagaimana seseorang berperilaku sesuai dengan harapan

¹⁹Aco Musaddad, *Annangguru dalam Perubahan Sosial di Mandar*, (Polewali Mandar: Gerbang Visual, 2018), hlm. 29. *E-book*. Diakses pada Jum'at, 20 September 2024, Pukul 05.25, Dalam [Annangguru - Google Books](#)

²⁰Sih Darmi Astuti, dkk., *Work Deviance Fenomena Perilaku Cyberloafing*, (Indonesia: Penerbit NEM, 2023), hlm. 38. *E-book*. Diakses pada Kamis, 19 September 2024, Pukul 13.11, Dalam [Work Deviance - Google Books](#)

²¹Imam Muhsin dan Imam Nawai, *Sejarah Islam Lokal Tokoh, Pendidikan Islam dan Tradisi*, (Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta, 2021), hlm. 22. *E-book*. Diakses pada Kamis, 19 September 2024, Pukul 13.23. Dalam [Sejarah Islam Lokal: Tokoh, Pendidikan Islam, dan Tradisi - Google Books](#)

²²Soeleman B. Taneko, *Sosiologi Mengkaji Fenomena Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 1986), hlm. 220.

masyarakat terhadap posisi atau status tertentu yang melekat pada dirinya.

Teori ini menekankan bahwa individu memahami diri mereka sebagai pelaku sosial yang menyesuaikan perilaku dengan peran yang diemban, menggambarkan peran individu dalam menjelaskan interaksi antar individu dalam sebuah organisasi. Contoh, individu yang memegang dua peran sering mengalami konflik, baik internal maupun eksternal. Pemahaman ini menggambarkan bagaimana individu berinteraksi dalam lingkungan budaya yang ada, dengan teori peran menyarankan bagi pribadi yang menghadapi konflik pada peran dan kebingungan dalam peran penting dapat merasa cemas, tidak puas, dan kurang efektif dalam tugas mereka dibandingkan dengan individu lain. Secara umum, mereka yang menjalankan peran ganda sering mengalami konflik internal.²³

Secara umum peran terbagi dalam dua jenis, yakni peran sosial dan peran kognitif. Kedua peran ini memiliki fungsi yang berbeda. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Peran Sosial

Teori peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya.²⁴ Linton mengemukakan bahwa dalam gambaran interaksi sosial teori peran

²³B. J. Biddle, "Recent Development in Role Theory", *Annual Reviews Inc*, Universitas of Missouri-Columbia, 2021, hlm. 68.

²⁴Haqiqi Rafsanjani, "Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Pendekatan Psikologi Sosial), *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 268.

merupakan terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya.²⁵ Dengan demikian, peran sosial dapat diartikan sebagai tugas dan kewajiban seseorang dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan peran yang dijalankan masing-masing individu.

b. Peran Kognitif

Peran kognitif atau *cognitive role theory*, memiliki fokus pada pola hubungan antara tingkah laku dan harapan yang terdapat dalam peran.

Biddle dan Thomas menjelaskan bahwa teori peran (*role theory*) terbagi atas 4 kelompok,²⁶ yaitu:

a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial;

Dalam golongan ini, orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu:

- 1) Aktor atau pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menuruti semua peran tertentu.
- 2) Target (Sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang sedang berperilaku menuruti hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, aktor maupun target dapat berupa individu (kelompok). Hubungan antara kelompok dengan kelompok, misalnya terjadi anaktor dan target. Biasanya istilah aktor diganti dengan *person*, *ego* atau *self*. Sedangkan target diganti dengan istilah *alter-ego*, *ego* dan *non-self*.²⁷

b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;

Biddle dan Thomas membagi lima indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran sebagai berikut:

²⁵Mega Kesuma Hadi, dkk., "Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Puri Fathonah Bandar Lampung", *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 7, No. 2, 2020, hlm. 288-289.

²⁶Benny Hutahayan, *Buku Psikologi Industri dan Organisasi*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2022), hlm. 205. *E-book*, Diakses pada Jumat, 8 November 2024, Pukul 03.11, dalam [Buku Psikologi Industri dan Organisasi - Google Books](#)

²⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 215.

1) Harapan tentang peran (*expectation*)

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya dilakukan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku umum, dapat merupakan harapan dari segolongan orang saja, dan dapat juga merupakan harapan dari satu orang tertentu.²⁸

2) Norma (*norm*)

Secord dan Backman berpendapat bahwa, norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Secord dan Backman membagi jenis-jenis harapan sebagai berikut:

- a) Harapan yang bersifat meramalkan (*anticipatory*), yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi.
- b) Harapan normatif (*role expectation*), yaitu keharusan yang menyertai suatu peran. Harapan normative ini dibagi lagi kedalam dua jenis, yakni harapan terselubung (*covert*) dan harapan yang terbuka (*overt*). Harapan terselubung berarti harapan itu tetap ada walaupun tidak diucapkan. Sementara harapan terbuka, berarti harapan yang diucapkan. Tuntutan peran melalui proses interalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.

3) Wujud perilaku dalam peran (*performance*)

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Variasi tersebut dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya.

Teori peran tidak cenderung mengklarifikasikan istilah-istilahnya menurut perilaku khusus, melainkan berdasarkan klasifikasinya pada sifat dan perilaku dan tujuannya (). Sehingga, wujud perilaku peran dapat digolongkan misalnya ke

²⁸Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial,*, hlm. 216.

dalam jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencari nafkah, pemeliharaan ketertiban, dan lain sebagainya.²⁹

4) Penilaian (*evaluation*) dan Sanksi (*sanction*)

Jika dikaitkan dengan peran, penilaian dan sanksi agak sulit dipisahkan pengertiannya. Biddle dan Thomas mengatakan bahwa antara penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Penilaian peran dalam teori peran adalah kesan positif atau negatif yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan norma yang berlaku terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh aktor. Sedangkan sanksi yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan seorang aktor dalam mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif berubah menjadi positif.

Menurut Biddle dan Thomas, penilaian maupun sanksi dapat datang dari orang lain (*eksternal*) dari dalam diri sendiri (*internal*). Jika penilaian dan sanksi datang dari dalam diri sendiri, maka pelaku sendirilah yang memberi nilai dan sanksi berdasarkan pengetahuan tentang harapan-harapan dan norma-norma masyarakat. Biasanya penilaian sanksi internal terjadi pada peran-peran yang dianggap penting oleh individu yang bersangkutan, sedangkan penilaian dan sanksi eksternal lebih sering berlaku pada peran dan norma yang kurang penting bagi individu tersebut.

Kemudian Biddle dan Thomas mengatakan penilaian dan sanksi eksternal tersebut juga sebagai penilaian dan sanksi terbuka (*overt*), sedangkan yang internal disebutnya tertutup (*covert*). Hal tersebut karena penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan tentang norma yang timbul dari orang lain yang

²⁹Sarlito Wirawan Sarwo, *Teori-teori Psikologi Sosial*,, hlm. 217.

dikomunikasikan melalui perilaku yang terbuka (*covert*). Tanpa adanya pernyataan melalui perilaku terbuka, seseorang tidak dapat diperoleh penilaian dan sanksi atas perbuatannya.

c. Kedudukan seseorang dalam berperilaku;

Kedudukan seseorang dalam berperilaku dilandaskan pada kedudukan yang secara bersama-sama dalam sebuah kelompok atau komunitas memahami akan adanya perbedaan sifat-sifat yang mereka miliki bersama sebab perilaku yang sama mereka perbuat dan reaksi orang-orang lain terhadap mereka bersama. Ada tiga hal yang mendasari seseorang dalam posisi tertentu:

- 1) Sifat-sifat yang dimiliki bersama seperti jenis kelamin, suku bangsa, usia atau ketiga sifat itu sekaligus. Semakin banyak sifat yang dijadikan dasar kategori kedudukan, semakin sedikit orang yang dapat ditempatkan dalam kedudukan itu.
- 2) Perilaku yang sama seperti penjahat (karena perilaku jahat), olahraga wana, atau pemimpin. Perilaku ini dapat diperinci lagi sehingga kita memperoleh kedudukan yang lebih terbatas. Selain itu, penggolongan kedudukan berdasarkan perilaku ini dapat bersilang dengan penggolongan berdasarkan sifat, sehingga membuat kedudukan semakin eksklusif.
- 3) Reaksi orang terhadap mereka.

d. Kaitan antar individu dan perilaku;

Biddle dan Thomas mengemukakan bahwa kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan atau tidak adanya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dengan perilaku dan perilaku dengan perilaku. Kaitan antara orang dengan orang dalam teori peran ini tidak banyak dibicarakan. Kriteria untuk menetapkan kaitan-kaitan tersebut di atas diantaranya yaitu:

1) Kriteria Kesamaan

Kriteria kesamaan terdiri atas 6 (enam) aspek, yakni:

- a) Diferensiasi (*differentiation*), yaitu seperti norma untuk anggota suatu kelompok sosial tertentu sangat berbeda dari norma-norma untuk orang-rang yang bukan anggota kelompok itu. Hubungan antara kedua jenis norma itu adalah diferensiasi, yang ditandai dengan adanya ketidaksamaan.
- b) Konsensus (*consensus*), yaitu hubungan antara perilaku-perilaku berupa kesepakatan mengenai suatu hal tertentu. Hal yang disepakati bersama itu biasa berupa preskripsi, penilaian, deskripsi, dan sanksi, sedangkan bentuk konsensus sendiri seperti *overt* atau *kovert*.
- c) Konflik peran, berdasarkan adanya disensus yang terpolarisasi yang menyangkut peran, yaitu suatu hal yang sangat menarik perhatian ahli-ahli psikologi sosial dan sosiologi. Ada dua macam konflik peran, yaitu konflik antar peran (*inter-role conflict*) yang disebabkan oleh ketidakjelasan antara perilaku yang diharapkan dari satu posisi dengan posisi lainnya pada satu aktor, dan konflik dalam peran (*intra-role conflict*) yang disebabkan oleh tidak jelasnya perilaku yang diharapkan dari suatu posisi tertentu.
- d) Keseragaman, yaitu aitan dua orang atau lebih yang memiliki peran sama.
- e) Spesialisasi, yaitu sesuatu yang berkaitan dengan seseorang dan perilakunya dalam suatu kelompok yang dibedakan menurut posisi dan peran yang diharapkan dari mereka.
- f) Konsistensi, yaitu kaitan antara perilaku dengan perilaku sebelumnya yang saling menyambung. Sebagai lawan dari konsistensi adalah inkonsistensi (*inconsistency*) yang memiliki dua jenis inkonsistensi logis dan inkonsistensi kognitif. Inkonsistensi logis, misalnya anjuran membunuh dalam peperangan adalah inkonsistensi logis dengan firman

Tuhan dalam 10 perintah Tuhan bahwa “Kau tidak boleh membunuh”. Sementara itu, inkonsistensi kognitif terjadi apabila ada dua atau lebih perilaku yang inkonsistensi pada satu orang. Contoh, seseorang menjadi anggota polisi, tetapi ia juga menjadi kepala perampok.

2) Derajat Saling Ketergantungan

Derajat saling ketergantungan, sama kaitannya dengan suatu hubungan perilaku seseorang yang akan mempengaruhi, menyebabkan atau menghambat suatu hubungan dengan perilaku orang lainnya. Derajat ini terdiri atas:

- a) Rangsangan dan hambatan (*facilitation & bidrance*), ada tiga jenis saling ketergantungan yaitu; *pertama*, tingkahlaku A merangsang atau menghambat tingkah laku B; *Kedua*, tingkah laku A dan B saling merangsang atau menghambat; *Ketiga*, tingkah laku A dan B tidak saling tergantung.
- b) Ganjaran dan harga (*reward and cost*), Biddle dan Thomas mengemukakan tiga jenis ketergantungan yang menyangkut ganjaran dan harga untuk perilaku-perilaku yang saling berkaitan, yaitu tingkat laku A menentukan ganjaran yang diterima atau harga yang harus dibayar oleh keduanya. Kemudian tingkah laku A dan B saling menentukan ganjaran atau harga masing-masing. Terakhir, yakni tingkah laku A dan B tidak saling menentukan ganjaran atau harga masing-masing.³⁰

3) Gabungan anatar derajat Kesamaan dan Saling Ketergantungan, hal ini meliputi:

- a) Konformitas (*conformity*), yaitu kesamaan atau kesesuaian antara perilaku seseorang dengan perilaku orang lain atau

³⁰Sarlinto Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial,*, hlm. 223.

seseorang dengan harapan orang lain tentang perilakunya. Konsep ini sangat penting dalam teori peran.

- b) Penyesuaian (*adjustmen*), yaitu perbedaan atau ketidaksesuaian antara perilaku seseorang dengan perilaku orang lain atau perilaku seseorang dengan harapan lain tentang perilakunya.
- c) Kecermatan (*accuracy*), yaitu ketepatan penggambaran (deskripsi) suatu peran. Deskripsi peran yang cermat (*accurate*) adalah deskripsi yang sesuai dengan harapan-harapan tentang peran itu dan sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukkan oleh orang yang memegang peran itu.

Empat kelompok tersebut merupakan komponen dalam teori peran yang kemudian dikembangkan sehingga Biddle kemudian memperkenalkan lima jenis teori peran, meliputi teori peran fungsional, teori peran interaksional yang simbolis, teori peran struktural, teori peran organisasi, dan teori peran kognitif yang masing-masing mengandung 4 kelompok di atas. Adapun penjelasan kelima teori peran Biddle adalah sebagai berikut:³¹

1. Teori Peran Fungsional (*Fungsionalisme Role Theory*)

Teori ini memfokuskan pada peran dan tingkah laku seseorang yang khusus, yakni mereka yang memiliki kedudukan sosial dalam sistem sosial yang stabil. Sebagai contoh dalam sebuah keluarga ayah dan ibu memiliki peran masing-masing dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, emosional dan sosial anak. Meskipun tugas-tugas mereka berbeda, namun keduanya mempunyai kontribusi untuk saling menjaga kestabilan kehidupan keluarga mereka.

2. Teori Peran Interaksional (*Symbolic Interactionist Role Theory*)

Pada teori ini memiliki fokus pada peranan aktor secara individual, evaluasi peran tersebut melalui interaksi sosial dan

³¹Aco Musaddad, *Annangguru dalam Perubahan Sosial di Mandar*, (Polewali Mandar: Gerbang Visual, 2021), hlm. 29-31. *E-book*. Diakses pada Jum'at, 20 September 2024, Pukul 07.47, Dalam [Annangguru - Google Books](#)

bagaimana pemegang peranan sosial memahami dan menginterpretasikan sebagai tingkah laku. Penerapan teori ini dalam lingkup kehidupan, contohnya dalam kehidupan rumah tangga atau keluarga. Peran anak akan terus berubah seiring dengan berjalannya waktu tergantung dengan bagaimana interaksi antara orang tua dan anggota keluarga lainnya. Karena apabila kita sadari, seiring dengan pertumbuhannya anak akan belajar untuk mengambil perannya untuk lebih mandiri atau bahkan menjadi pengasuh bagi orang tua mereka di masa depan.

3. Teori Peran Struktural (*Structural Role Theory*)

Fokus teori peran structural terletak pada struktur sosial atau kedudukan sosial yang sama-sama menanggung pola tingkah laku yang sama, yang ditujukan pada kedudukan sosial yang lain. Dalam lingkup kerja, baik itu organisasi atau perusahaan. Peran-peran tertentu telah ditetapkan berdasarkan status atau jabatan, seperti manager, supervisor dan staff. Masing-masing dari mereka memiliki fungsi dan beban kerja berbeda. Mereka memiliki tanggung jawab atas tugas mereka masing-masing yang bertujuan untuk terpenuhinya tujuan perusahaan.

4. Teori Peran Organisasi (*Organisation Role Theory*)

Peran organisasi memiliki fokus pada peran yang dihubungkan dengan kedudukan sosial pada sistem sosial yang hirarkis, yang berorientasi pada tugas dan belum direncanakan. Sebagai contoh dalam sebuah perusahaan, seorang manajer memiliki peran formal untuk mengatur dan memimpin tim, sedangkan anggota tim memiliki peran untuk menjalankan tugas yang diberikan. Namun, apabila kita melihat pada interaksi dalam kehidupan sehari-hari, seorang anggota tim mungkin juga mengambil peran sebagai pemimpin (pemimpin informal) yang memberikan motivasi kepada rekan-rekannya, meskipun tidak ada jabatan resmi.

5. Teori Peran Kognitif (*Cognitive Role Theory*)

Teori ini memiliki fokus pada hubungan antara tingkah laku dan harapan yang terdapat dalam peran.³² Berdasarkan pengertian tersebut, maka penerapan teori peran kognitif dapat dilihat dari kehidupan siswa di sekolah. Seorang siswa mungkin memahami peran mereka sebagai seorang pelajar melalui pemikiran kognitif tentang harapan-harapan yang datang dari orang-orang disekitarnya, baik itu orang tua mereka, guru dan teman sebayanya. Harapan-harapan tersebut kemudian akan mempengaruhi seorang pelajar untuk bersikap dan berperilaku dalam pengambilan keputusan atau bahkan kinerja mereka disekolah yang berkaitan dengan nilai dan peringkat akademik.

B. Pembinaan Keagamaan

1. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Istilah "pembinaan" berasal daripada perkataan "bina," yang bermaksud (1) membina atau menubuhkan (negara dan sebagainya); (2) usaha untuk memajukan atau menyempurnakan (kemajuan, kesempurnaan, dan sebagainya). Pada dasarnya, "pembinaan" boleh ditakrifkan sebagai (1) proses atau kaidah menjalankan pembangunan (sesuatu negara, dll.); (2) penambahbaikan atau penambahbaikan; dan (3) usaha, tindakan dan aktivitas yang dirancang dilaksanakan dengan cakap dan berkesan untuk mencapai hasil yang memuaskan. Menurut Kholid dan Oktaviani, pembinaan disifatkan sebagai aktivitas terancang yang dijalankan untuk memperbaiki keadaan di luar keadaan sebelum ini.³³

³² Aco Musaddad, *Annangguru dalam Perubahan Sosial di Mandar*, (Polewali Mandar: Gerbang Visual, 2021), hlm. 29-31. *E-book*. Diakses pada Jum'at, 20 September 2024, Pukul 08.05, Dalam [Annangguru - Google Books](#)

³³ Amin Nur Kholid dan Amita Oktaviani, "Pembangunan Agama Yayasan Fitrah Madani Meranti (YFMM) Mualaf Suku Akit di Desa Sonde, Provinsi Riau", *Jurnal Bina Umat: Membina dan Membentengi Umat*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 58.

Istilah "agama" berasal dari kata "agama", yang didefinisikan dalam KBBI sebagai "ajaran, sistem yang mengatur sistem keimanan (kepercayaan) dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa serta peraturan yang berkaitan dengan hubungan manusia dan manusia. dan alam sekitar mereka". Sebaliknya, "*religious*" merujuk kepada sesuatu yang "berkaitan dengan agama".³⁴

Pembinaan keagamaan diartikan sebagai usaha untuk membantu individu membangun pemahaman yang komprehensif tentang agama, sehingga mereka dapat memperbaiki keyakinan atau ideologi mereka.³⁵ Lebih rinci, Syaiful Bahri dalam bukunya menjelaskan bahwa pembentukan agama merupakan usaha untuk membimbing, mengekalkan, mengembangkan atau menyempurnakan berbagai aspek kehidupan seseorang. Ini merupakan satu kegiatan yang diarahkan untuk membentuk insan yang berbudi pekerti yang baik dan aktif mengikuti ajaran agama yang dianutnya seperti agama Islam bagi umat muslim.³⁶

Pentingnya pembinaan keagamaan bagi masyarakat adalah untuk membangun kehidupan beragama yang berkelanjutan dan terpadu, sehingga agama tidak hanya dianggap sebagai kewajiban saja, tetapi juga dapat dirasakan sebagai kebutuhan hidup yang esensial.³⁷ Dalam Q.S Al-Qasas ayat 77 menjelaskan bahwa:

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah

³⁴KBBI Online, diakses pada 20 September 2023, Pukul 19.30, dalam [Arti kata agama - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#)

³⁵Nanang Sutresno, “Penilaian Program Deradikalisasi untuk Banduan Penganas dengan Pendekatan Kemanusiaan”, dalam Kajian Keganasan dan Counter-Terrorism, Adrianus E. Meliala (Ed.), (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2023), hlm. 151.

³⁶Syaiful Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*, (Mataram: Lafadz Jaya, 2021), hlm. 19.

³⁷Anonim, “Mutasi Pejabat Departemen Agama”, *GEMA: Departemen Agama Majalah Bulanan Departemen Agama*, No. 13, TH. III, November 2021, hlm. 57. E-book dalam [Gema Departemen Agama - Google Books](#)

kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”³⁸

Ayat di atas menggambarkan bahwa tujuan pembentukan agama adalah untuk menciptakan individu yang memiliki keyakinan dan menerapkan prinsip-prinsip Islam secara komprehensif.³⁹ Sebagai manusia, kita diutus sebagai khalifah untuk menjalankan fungsi Tuhan sebagai penguasa alam semesta. Karena itu, tanpa pemahaman yang memadai tentang tanggung jawab ini, risiko kehancuran dunia sangat mungkin terjadi. Oleh karena itu, pentingnya pembinaan keagamaan sejak usia dini menjadi jauh lebih penting dan diperlukan.

2. Tujuan Pembinaan Keagamaan

Tujuan pembinaan Keagamaan menurut Zakiah Daradjat dan Abdurrahman Saleh Abdullah,⁴⁰ adalah sebagai berikut:

a. Zakiah Daradjat

Sebagai tokoh sosialis, Zakiah Daradjat menyatakan tujuan dari pembinaan keagamaan mencakup tiga aspek, diantaranya:

- 1) Menumbuh kembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan yang nantiya diharapkan menjadi manusia yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Mengembangkan kepaahaman pengetahuan agama dengan tujuan agar menjadikan pribadi yang berakhlak ulia, bertaqwa kepad Allah SWT, dan menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 3) Menumbuh dan membina keterampilan beragama dalam segala aspek kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran

³⁸Q.S Al-Qasas: 77.

³⁹Syaiful Bahri, *Pendidikan Keagamaan di Pesantren*, (Mataram: Lafadz Jaya, 2021), hlm. 23.

⁴⁰Farhan Adil, *Pembinaan Spiritual Bagi Anak-anak Wanita Eks Tuna Susila*, (Indramayu: CV. Adanu Abitama, 2024), hlm. 20-21, *E-book*, Diakses pada Minggu, 27 Oktober 2024, Pukul 06.23, dalam [Pembinaan Spiritual bagi Anak-Anak Wanita Eks Tuna Susila - Google Books](#)

agama Islam secara menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT ataupun hubungan dirinya dengan lingkungan sosialnya.

b. Abdurrahman Saleh Abdullah

Abdurrahman Saleh Abdullah mengemukakan bahwa tujuan pembinaan keagamaan harus meliputi empat aspek, yang meliputi:

- a. Tujuan Jasmani atau juga disebut dengan *ahdaf al-jismiyyah*, yakni proses pembinaan keagamaan yang ditujuakan dalam rangka mempersiapkan pribadi sebagai pengemban tugas *khalifah fi al-ardh*, melalui keterampilan fisik.
- b. Tujuan Rohani dan Agama atau (*ahdaf al-ruhaniyah wa ahdaf al-diniyah*) yang berarti proses pembinaan keagamaan ditujuakan dalam rangka meningkatkan pribadi manusia dari kesetiaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, serta menjalankan akhlak nurani yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai wujud perilaku dalam beragama.
- c. Tujuan Intelektual atau (*ahdaf al-aqliyah*) berarti proses pembinaan keagamaan yang ditujuakan dalam rangka mengarahkan potensi intelektual manusia untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya, dengan menelaah ayat-ayat yang membawa kepada perasaan keimanan kepada Allah SWT.
- d. Tujuan Sosial atau (*ahdaf al-ijtimayyah*) adalah proses pembinaan keagamaan yang ditujuakan dalam rangka membentuk pribadi yang utuh dan bercermin sebagai al-nas yang hidup pada masyarakat yang plural.

Tujuan pembinaan keagamaan Islam sejatinya tidak terlepas dari tujuan hidup manusia sebagaimana firman Allah dalam A-Qur'an Surat Al-Qashas ayat 77, yang artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu

melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

3. Fungsi Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral. Melalui pembinaan keagamaan, seseorang diharapkan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya dengan lebih mendalam, sehingga mampu menjadi pribadi yang beretika, berintegritas, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Pembinaan ini juga menjadi sarana bagi individu dan masyarakat untuk memperkuat hubungan dengan Tuhan, sekaligus menciptakan kehidupan yang harmonis di lingkungan sosial. Dengan adanya pembinaan keagamaan yang terarah dan berkelanjutan, diharapkan terbentuk generasi yang religius, toleran, dan berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa.

Secara rinci, fungsi pembinaan agama Islam dapat dipahami dalam 5 (lima) poin,⁴¹ sebagai berikut:

- a. Fungsi Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada diri seseorang kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak dalam lingkungan keluarga. Serta meningkatkan wawasan yang benar mengenai konsep jati diri sebagai manusia dan alam sekitarnya.
- b. Fungsi Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada diri individu dalam pengamalan ajaran Islam di Kehidupan sehari-hari.

⁴¹Farhan Adil, *Pembinaan Spiritual Bagi Anak-anak Wanita Eks Tuna Susila*, (Indramayu: CV. Adanu Abitama, 2024), hlm. 22. *E-book*, Diakses pada Minggu, 27 Oktober 2024, Pukul 05.48, dalam [Pembinaan Spiritual bagi Anak-Anak Wanita Eks Tuna Susila - Google Books](#)

- c. Fungsi Pencegahan, yaitu untuk mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- d. Fungsi Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial, dan dapat menyelaraskan lingkungan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.
- e. Sumber Pedoman, yaitu untuk memberikan pedoman hidup untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat.

Berdasarkan beberapa fungsi diatas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan agama Islam membantu individu dalam mengembangkan diri secara optimal agar mampu menghadapi dan memecahkan kesulitan.

4. Tahap-tahap Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan dalam masyarakat merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan. Pembinaan keagamaan saat ini mampu menjadi pondasi kehidupan manusia sebab landasan dalam pembinaan keagamaan merupakan Al-Quran. Sebagai kitab Suci umat Muslim. Al-Quran tidak hanya di baca melainkan juga di amalkan. Mengarah pada hal tersebut Majelis Baytur Rasul yang berperan sebagai fasilitator pengembangan masyarakat Islam. Memiliki kuasa atas pembinaan keagamaan terhadap masyarakat khususnya masyarakat Desa Bajing.

Menurut Sukmawati dan Barriyati pembinaan keagamaan terdiri atas 5 (lima) tahap, yakni:

1. Pendidikan agama tentang keyakinan dan motivasi beragama.
2. Pembinaan keagamaan mencakup bimbingan dalam ibadah, memperkuat persaudaraan umat Islam, menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, serta mengajarkan penghormatan terhadap orang tua.
3. Pembentukan agama mengandung bahan tentang Syukur dan Kufur.
4. Pembinaan keagamaan yang berisikan materi akhlak (kejujuran).

5. Pembentukan agama berkenaan dengan materi memahami kekuasaan Allah SWT melalui ciptaan-Nya. Kemudian latihan ini akan terus dijalankan secara berterusan.⁴²

Sedangkan menurut Setiawati dan Romli pembinaan keagamaan dilakukan dengan 3 (tiga) tahap, yakni:

- a. Mengajarkan pemahaman tentang agama Islam, termasuk kepercayaan kepada Allah, ibadah dan perbuatan baik, serta berperilaku dengan moral yang tinggi atau bertindak dengan kebaikan.
- b. Memberikan panduan praktis dalam agama, seperti bimbingan keimanan, ibadah dan amal saleh, akhlak yang baik, pengulangan doa dan zikir, salat berkelompok, serta penjelasan tentang salat lima waktu, salat tahajud, dan salat duha, dan lain-lain.
- c. Menyediakan berbagai media dan perlengkapan yang diperlukan referensi Islami, serta perlengkapan seperti sarung, mukena, atau sajadah untuk digunakan pada waktu-waktu tertentu.⁴³

C. Pengembangan Keagamaan dan Kemasyarakatan

1. Pengembangan Keagamaan dan Kemasyarakatan

Pengembangan keagamaan dan kemasyarakatan secara etimologi berasal dari tiga kata, yaitu “pengembangan”, “keagamaan” dan “kemasyarakatan”. Kata “pengembangan” berarti proses atau tindakan untuk meningkatkan sesuatu agar menjadi lebih baik, berkembang, atau maju.⁴⁴ Sedangkan “keagamaan” berasal dari kata “agama” yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan

⁴²Fitri Sukmawati dan Barriyati, “Dakwah Memeluk Anak Melalui Pendekatan Psikologi dan Kaunseling”, *Prosiding Seminar Kebangsaan Pengurusan Dakwah IAIN Pontianak "Merevitalisasi Dakwah Periferi Pemantapan Profesionalisme Da'i dan Infrastruktur Dakwah."*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2021), hlm. 222.

⁴³Rini Setiawati dan Romli, “Pembangunan Agama dan Ekonomi Mualaf oleh Dewan Dakwah Islamiah Indonesia di Lampung”, *Jurnal Dakwah Risalah*, Vol. 30, No. 2, 2021, hlm. 160.

⁴⁴Ali Mustopa Yakub Symbolon & Iswanti, “Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Distrupsi”,

peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Sementara itu “keagamaan” diartikan secara singkat sebagai sesuatu yang berhubungan dengan agama. Adapun kata "masyarakat" berasal dari bahasa Arab musyarakah, yang berarti bekerja sama atau hidup bersama.⁴⁵ Secara keseluruhan, pengembangan keagamaan dan kemasyarakatan berarti proses kolaboratif untuk meningkatkan kualitas hidup komunitas melalui usaha yang berkelanjutan dan terencana, melibatkan partisipasi aktif anggota masyarakat dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan.

Dalam teori pengembangan keagamaan dan kemasyarakatan, konsep ini sering merujuk pada pendekatan partisipatif di mana masyarakat dilibatkan dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari identifikasi masalah hingga pelaksanaan solusi mengenai kegiatan keagamaan. Teori ini menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan agar mereka tidak hanya menjadi objek perubahan, tetapi juga agen perubahan itu sendiri. Salah satu teori yang mendukung pengembangan masyarakat adalah teori pembangunan berbasis aset (*asset-based community development*), yang menyatakan bahwa pengembangan masyarakat harus dimulai dari identifikasi dan pemanfaatan sumber daya atau aset yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, bukan berfokus pada kekurangan mereka.⁴⁶

Pengembangan keagamaan dan kemasyarakatan merupakan upaya sistematis untuk membangun dan memperkuat komunitas Muslim agar sesuai dengan nilai-nilai Islam, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun

⁴⁵Muhammad Thomi Irvianto & Ketut Bayangkara, “Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Suko Kecamatan Sidoarjo”, *Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 1, No. 2, 2023, hlm. 204-216.

⁴⁶Muh Yamin, “Pembinaan Literasi Anak Berbasis Masjid di Desa Buntu Batu”, *Jurnal Room of Civil Society Development*, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm. 102.

spiritual.⁴⁷ Secara umum, pengembangan keagamaan dan kemasyarakatan bertujuan untuk menciptakan tatanan kehidupan yang adil, sejahtera, dan harmonis berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Ini mencakup peningkatan kualitas hidup umat Islam melalui pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan kebijakan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Pengembangan ini tidak hanya terfokus pada peningkatan materi, tetapi juga pada peningkatan moral dan spiritual.

2. Tujuan Pengembangan Keagamaan dan Kemasyarakatan

Pengembangan keagamaan dan kemasyarakatan, berdasarkan tujuan utamanya adalah mengembangkan dan menciptakan masyarakat Islam yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam dalam segala aspek kehidupan.⁴⁸ Dengan membangun masyarakat yang Islami, umat Islam diharapkan mampu menghadirkan keadilan, kejujuran, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta peradaban yang lebih baik.⁴⁹

Berikut ini beberapa tujuan utama dari pengembangan masyarakat Islam yang meliputi:

- a. Pengembangan masyarakat Islam bertujuan membina akhlak yang mulia.

Dalam ajaran Islam, akhlak adalah hal yang sangat utama karena mencerminkan keimanan dan menjadi dasar dalam berinteraksi dengan orang lain. Pengembangan masyarakat Islam menekankan pada pentingnya individu yang berakhlak mulia, sehingga setiap anggota masyarakat memiliki tanggung jawab moral untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan yang merugikan

⁴⁷Muslim Fikri, dkk., "Pendidikan Qur'ani: KOnsep Pembudayaan Al-Qur'an dan Penerapannya Dalam Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 3, 2024, hlm. 10965-10975.

⁴⁸Imam Ma'arif dan Muh. Akbar, "Peran Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Pendidikan dalam Pendidikan Nasional", *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2024, hlm. 322.

⁴⁹Nur Aljazira dan Ali Akbar, "Mewujudkan Generasi Rabbani dan Masyarakat Madani Berdasarkan Konsep Keluarga Ideal Perspektif Al-Quran dan Hadits", *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 3, No. 3, 2024, hlm. 1290-1304.

orang lain. Dengan pembinaan akhlak yang baik, masyarakat Islam diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung.⁵⁰

- b. Pengembangan masyarakat Islam bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial.

Dalam Islam, keadilan adalah salah satu prinsip utama yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Keadilan sosial diartikan sebagai pembagian sumber daya yang merata, tanpa memandang status sosial atau golongan tertentu. Tujuan ini dicapai melalui sistem zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Dengan terciptanya keadilan sosial, masyarakat Islam diharapkan mampu hidup dalam keseimbangan dan keadilan, serta jauh dari ketimpangan.⁵¹

- c. Meningkatkan pendidikan dan pengetahuan umat

Islam sangat mementingkan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk memahami kebesaran Allah dan memperbaiki kualitas hidup. Dalam masyarakat Islam yang ideal, setiap individu memiliki akses terhadap pendidikan yang berkualitas. Dengan meningkatnya pengetahuan, umat Islam diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi peradaban, serta menghadapi tantangan zaman dengan bijak.⁵²

- d. Pengembangan masyarakat Islam bertujuan untuk mempererat ukhuwah atau persaudaraan antar umat.

Ukhuwah Islamiyah, atau persaudaraan Islam, adalah fondasi bagi terbentuknya solidaritas yang kuat dalam masyarakat. Dengan

⁵⁰Novia Ramadhani dan Musyarapah, "Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia", *Jurnal Pendidikan Nusantara*, Vol. 3, No. 2, 2024, hlm. 78-91.

⁵¹Yuyun Yuniara dan Nonie Afrianty, *Wakaf Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Ketimpangan Sosial*, (Bengkulu: CV Brimedia Global, 2024), hlm. 1. *E-book*, Diakses pada Senin, 28 Oktober 2024, Pukul 16.05, Dalam [Wakaf sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Ketimpangan Sosial - Yuyun Yuniara, Nonie Afrianty - Google Books](#)

⁵²Aiena Kamila, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar", *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 2, No. 5, 2023, hlm. 321-338.

persatuan, umat Islam dapat saling membantu, menguatkan, dan menjaga keutuhan komunitasnya.⁵³ Tujuan ini sangat penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan dari dalam maupun luar.

e. Peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Dalam Islam, bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah bagian dari ibadah. Pengembangan masyarakat Islam berupaya mendorong umat untuk berwirausaha dan bekerja keras, sehingga tercipta lapangan pekerjaan yang dapat mendukung perekonomian masyarakat. Selain itu, prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti larangan riba, berkontribusi pada stabilitas ekonomi yang adil dan berkelanjutan juga menjadi fondasi pengembangan masyarakat Islam dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi karena sistem ekonomi Islam adalah ekonomi yang berorientasi rahmatan lilalamin.⁵⁴

f. Memperkokoh spiritualitas dan keimanan.

Tujuan memperkokoh spiritual dan keimanan dapat dicapai dengan meningkatkan kegiatan ibadah dan menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵ Dengan adanya pengembangan spiritualitas, umat Islam diharapkan memiliki iman yang kuat dan mampu menjaga diri dari godaan serta tantangan yang bertentangan dengan ajaran agama. Hal ini juga menciptakan masyarakat yang memiliki mental yang kokoh dan tangguh dalam menghadapi cobaan hidup.

⁵³Nur Apriyani, dkk., “Konsep Ukhuwah dalam Al-Quran”, *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Vol. 4, No. 2, 2024, hlm. 77-89.

⁵⁴Anwar Junaidi dan Miko Polindi, *Kajian Ekonomi Pengembangan Islam*, (tt: Penerbit NEM Online, 2024), hlm. 2. *E-book*, Diakses pada Senin, 28 Oktober 2024, Pukul 16.29, dalam [Kajian Ekonomi Pembangunan Islam - Anwar Junaidi, Miko Polindi - Google Books](#)

⁵⁵Trianti Setiyanti, dkk., “Keterlibatan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono”, *EXAM: Economic Xenazation Abdi Mas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, hlm. 27-34.

- g. Membentuk peradaban yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah di muka bumi yang bertugas menjaga alam. Dengan mengedepankan prinsip kelestarian dan keberlanjutan, masyarakat Islam diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari untuk generasi mendatang. Dalam hal ini, pengembangan masyarakat Islam bukan hanya untuk kemaslahatan umat Islam, tetapi juga untuk kesejahteraan seluruh umat manusia dan alam semesta.⁵⁶

Dengan tujuh tujuan utama tersebut, pengembangan masyarakat Islam berfungsi sebagai panduan bagi umat Islam dalam membentuk komunitas yang seimbang, adil, dan beradab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui upaya ini, diharapkan masyarakat Islam dapat memberikan dampak positif bagi peradaban global

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Keagamaan dan Kemasyarakatan

Faktor-faktor pendukung pengembangan keagamaan dan kemasyarakatan meliputi sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan agama yang kuat, serta dukungan dari lembaga-lembaga sosial dan keagamaan. Pendidikan Islam yang baik dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam hal moralitas dan keimanan. Selain itu, lembaga keagamaan seperti masjid, madrasah, dan organisasi Islam berperan penting dalam membina masyarakat dan mendukung program-program pengembangan. Faktor lain yang berpengaruh adalah kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam.

⁵⁶Istiqomah, dkk., “Dakwah Bil Hal dan Kesejahteraan Sosial: Peluang dan Tantangan Penyelesaian Fenomena Anak Jalanan di Kota Cirebon”, Hanita Ayu, (Ed.), dalam *Bunga Rampai Dakwah dan Transformasi Sosial Pembelajaran dari Berbagai Daerah*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2023), hlm. 54.

4. Teori Pengembangan Masyarakat Islam

Teori yang mendukung pengembangan masyarakat Islam sering kali berakar pada konsep *maqashid asy-syari'ah* yang terdiri dari dua kata, yaitu *maqashid* dan *syari'ah*. Kedua kata tersebut memiliki arti sebagai kesengajaan dan tujuan dimana *maqashid* merupakan bentuk jamak dari kata *qashada* yang memiliki arti menghendaki atau memaksudkan. Oleh karena itu *maqashid* bermakna hal-hal yang dikhendaki, dimaksud dan tujuan disyari'atkan hukum Islam. Sementara secara istilah *maqashid asy-syari'ah* bermakna tujuan-tujuan syari'at Islam yang terkandung dalam setiap aturannya.⁵⁷

Tokoh seperti Al-Ghazali dan Asy-Syatibi menekankan *maqashid asy-syari'ah* sebagai tujuan utama dari penerapan hukum Islam adalah untuk melindungi lima aspek fundamental kehidupan manusia: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.⁵⁸ Teori ini sangat relevan dalam membangun masyarakat Islam yang seimbang antara tuntutan duniawi dan ukhrawi, serta memastikan bahwa kesejahteraan sosial dan ekonomi selaras dengan nilai-nilai agama.

Beberapa tokoh penting dalam pengembangan masyarakat Islam mencakup Al-Farabi, Ibn Khaldun, dan Muhammad Iqbal. Al-Farabi, dalam karya-karyanya yang membahas konsep bernegara menjelaskan bahwa masyarakat yang ideal yang berlandaskan kebijaksanaan dan moralitas Islam.⁵⁹ Ibn Khaldun, dengan teori sosiologi dan filsafat sejarahnya, melihat pentingnya solidaritas sosial *ashabiyah* dalam membangun masyarakat yang kuat dan sejahtera sebagaimana hal tersebut mampu mewujudkan persatuan untuk mempertahankan dan

⁵⁷Iwan Hermawan, *Ushul Fiqh Metode Kajian Hukum Islam*, (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), hlm. 50. *E-book*, Diakses pada Minggu, 27 Oktober 2024, Pukul 16.22, Dalam [Ushul Fiqh Kajian Hukum Islam - Google Books](#)

⁵⁸Budi Badrul Zaman, dkk., "Implementasi Maqashid Syari'ah dalam Pemberian Upah Pegawai di Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, Vol. 7, No. 1, 2024, hlm. 3.

⁵⁹Muslihuddin Sa'adi, dkk., "Pemikiran Politik Al-Farabi", *IERJ: Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, Vol. 2, No. 2, 2024, hlm. 866.

memajukan suatu negara menuju peradaban yang besar.⁶⁰ Sementara itu, Muhammad Iqbal menekankan pentingnya kebangkitan spiritual dan intelektual umat Islam dalam menghadapi tantangan modernisasi. Sebagaimana perjalanan dan pemikiran kehidupan masyarakat Muslim yang semakin memburuk terutama pasca serangan tentara Mongol tahun 1258 pada Baghdad yang menyebabkan agama Islam tidak lagi mampu menangkap visi dinamis agama Islam.⁶¹ Kontribusi para tokoh ini menjadi dasar pemikiran bagi pengembangan masyarakat Islam yang adaptif, progresif, dan tetap setia pada prinsip-prinsip syariat.



⁶⁰Reni, “Konsep *Ashabiyah* Ibnu Khaldun dan Pancasila”, *Skripsi*, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2024, hlm. 2.

⁶¹Athma Mahmuda Damanik, dkk., “Pemikiran Politik Muhammad Rasyud Ridha dan Muhammad Iqbal”, *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, Vol. 8, No. 7, 2024, hlm. 416.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sebuah penelitian atau pengujian yang sistematis dan terstruktur, dilakukan untuk memenuhi tujuan penelitian tertentu.⁶² Dalam konteks penyelidikan, kaedah kajian seperti penyelidikan kualitatif berfungsi sebagai panduan atau pendekatan yang memungkinkan penyelidik untuk mengkaji dan memahami lingkungan atau fenomena yang diteliti dengan lebih mendalam. Penyelidikan kualitatif sesuai digunakan dalam situasi di mana Memahami masalah penelitian yang ambigu, mengungkapkan makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial yang kompleks, mengembangkan teori-teori baru, memvalidasi data secara menyeluruh, serta meneliti perkembangan sejarah suatu fenomena.

Kaidah ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang fenomena yang kompleks dan konteks sosial yang terlibat, dengan cara menganalisis data deskriptif, wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau teknik lain yang menekankan pada kekayaan data dan interpretasi yang mendalam.⁶³ Dalam konteks penelitian mengenai peran Majelis *Baytur Rasul* Metode deskriptif kualitatif cocok digunakan dalam pembinaan keagamaan masyarakat Desa Bajing, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Metode ini umumnya digunakan dalam penelitian fenomena sosial untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar seperti siapa, apa, di mana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi.

Studi ini mengeksplorasi peran Majelis *Baytur Rasul* dalam pembinaan keagamaan dan analisis interaksinya dengan masyarakat menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, serta memahami secara menyeluruh

⁶²Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama, 2021), hlm. 9.

⁶³Sudirman, "Analisis Strategi Pemasaran Bank Syariah Mandiri KCP Curup dalam Menarik Minat Calon Nasabah Tabungan (Studi di Desa Tasik Malaya dan Sukowati)", *Skripsi*, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021, hlm. 13.

bagaimana *Majlis Baytur Rasul* berinteraksi dengan masyarakat dalam upaya membangun kehidupan keagamaan yang lebih baik.⁶⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di *Majlis Baytur Rasul* yang berlokasi di Desa Bajing, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Namun, tidak menutup kemungkinan juga dilakukan di lokasi lain yang berkaitan dengan *Majlis Baytur Rasul*.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan terlaksana dalam 3 (tiga) bulan, yakni bulan September-November 2024 dengan rincian kegiatan dalam tabel berikut:

Waktu Pelaksanaan	Pengumpulan Data			Analisis Data	Penyusunan
	Observasi	Wawancara	Dokumentasi		
September	√				
Oktober		√	√		
Oktober				√	
November					√

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Partisipan penelitian merupakan individu yang memberikan informasi utama atau menjadi fokus dari studi tersebut dalam sebuah penelitian. Subjek kajian ini menjadi pusat dari pengumpulan data dan analisis dalam rangka memahami fenomena yang diteliti lebih baik.⁶⁵ Dalam konteks penelitian, subjek penelitian berperan sebagai tempat di mana peneliti memperoleh informasi secara langsung. Mereka juga

⁶⁴Wiwin Yuliani, "Kaedah Kajian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Kaunseling Bimbingan", *Jurnal Quanta*, Volume 2, Nomor 2, 2021, hlm. 83.

⁶⁵Tantang M. Arifin, *Menyusuni Rencana ada Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2021), hlm. 92.

dikenal sebagai informan atau individu yang memberikan data mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya yang relevan dengan penelitian. Informasi ini kemudian diartikan secara menyeluruh, dijelaskan dalam bentuk kata dan bahasa alami, dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian secara khusus terbatas pada sumber penelitian yang spesifik dan dapat dijangkau oleh peneliti untuk memastikan keakuratan dan relevansi data yang diperoleh.⁶⁶

Penelitian ini mengandalkan Habib Muhammad bin Aqil al-Atthos sebagai sumber utama informasi, bersama beberapa jamaah aktif Majelis *Baytur Rasul* dalam pembinaan keagamaan.

2. **Objek Penelitian**

Dalam konteks Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek penelitian didefinisikan sebagai objek, benda, atau fenomena yang menjadi sasaran utama penelitian, perhatian, dan pembahasan dalam ranah ontologi atau metafisika. Dalam penelitian ilmiah, objek penelitian merupakan entitas yang diamati, diteliti, atau dalam penelitian ini, data dianalisis untuk memahami karakteristik, perilaku, atau sifat subjek penelitian dengan lebih mendalam, objek kajian merupakan fokus utama dari analisis dan kajian yang dilakukan oleh pengkaji. Objek kajian ini menjadi pusat perhatian dalam upaya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang dikaji. Pengkaji menggunakan berbagai metode, teknik, dan pendekatan penelitian untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mengeksplorasi aspek-aspek yang relevan dari objek kajian tersebut. Tujuan akhirnya adalah untuk menghasilkan pemahaman baru atau pengetahuan yang lebih dalam terkait dengan

⁶⁶Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), hlm. 152.

objek kajian tersebut.⁶⁷ Sugiyono mentakrifkan objek kajian sebagai isu, masalah atau masalah yang dibincangkan, dikaji.⁶⁸

Objek penelitian ini adalah peran Majelis *Baytur Rasul* dalam pembinaan agama di masyarakat Desa Bajing, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data didefinisikan proses, metode, atau tindakan untuk mengumpulkan atau menyusun data. Definisi ini menekankan pada kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun informasi atau data yang relevan dalam konteks penyelidikan atau penelitian.

Sedangkan menurut Arikunto, yang merupakan seorang metodolog dalam bidang ilmu pengetahuan dan penelitian, pengumpulan data merujuk pada proses sistematis untuk menghimpun informasi atau data dari sumber-sumber yang relevan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Arikunto memperinci bahwa pengumpulan data melibatkan langkah-langkah yang terstruktur untuk memastikan keakuratan, keandalan, dan relevansi data yang dikumpulkan dalam konteks penelitian. (Arikunto, 1998: 265) Instrumen pengumpulan data adalah alat atau metode yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk membantu dalam proses mengumpulkan data. Tujuan utama dari penggunaan instrumen ini adalah untuk membuat kegiatan pengumpulan data menjadi lebih sistematis, terstruktur, dan mudah dilakukan oleh peneliti. Instrumen ini dapat berupa berbagai teknik atau alat, seperti kuesioner, wawancara, observasi, atau dokumentasi, yang dipilih berdasarkan jenis data yang dibutuhkan, tujuan penelitian, dan karakteristik subjek atau objek penelitian. Dengan menggunakan instrumen yang tepat, peneliti dapat memastikan

⁶⁷Ahmad Tohardi, *Metodologi Penelitian Peternakan*, (TT: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hlm. 267.

⁶⁸Windadari Murni Hartini, dkk., *Bahan Pengajaran Metodologi dan Statistik Penyelidikan Teknologi Bank Darah (TBD)*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2021), hlm. 235.

bahwa data yang dikumpulkan relevan, akurat, dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.⁶⁹

Teknik pengumpulan data adalah tahap penting dalam penelitian karena tujuannya adalah memastikan data yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik-teknik ini dirancang untuk mengumpulkan berbagai informasi, bahan, dan keterangan yang mendukung analisis dan Temuan dalam penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data haruslah sesuai dengan jenis serta tujuan penelitian untuk menjamin bahwa data yang dihasilkan memiliki nilai dan keandalan metodologis.

1. Observasi

Ringkasan dari kalimat tersebut adalah bahwa observasi adalah bagian dari proses pengumpulan data di mana penulis secara langsung mengamati objek penelitian di lapangan. Teknik ini membantu peneliti memperoleh data yang akurat dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian bahwa:

“through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour”. (Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut).⁷⁰

Dengan menggunakan observasi terbuka, atau yang juga dikenal sebagai observasi langsung, peneliti dapat mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang makna perilaku dari informan dan mengidentifikasi pola-pola yang muncul secara teliti hanya melalui pengamatan. Pendekatan ini cocok digunakan dalam konteks penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk dengan jelas menetapkan tujuan, objek penelitian, dan jangka waktu pengamatan kepada subjek data. Ini memfasilitasi interaksi terbuka antara peneliti dan subjek penelitian, yang

⁶⁹Arikunto dan Suharismi, *Prosedur Penyelidikan Satu Pendekatan Amalan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm. 265.

⁷⁰Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 159.

pada akhirnya dapat menghasilkan data yang lebih dalam dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian.⁷¹

Dalam kegiatan pengamatan yang direncanakan, peneliti akan Melakukan pengamatan langsung di Majelis *Baytur Rasul* di Desa Bajing, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Selama pengamatan ini, peneliti akan mencatat informasi terkait pelaksanaan program yang telah diselenggarakan oleh Majelis *Baytur Rasul*.

2. Wawancara

Wawancara, atau sering disebut sebagai wawancra, Wawancara adalah teknik untuk memperoleh data yang mendalam dalam penelitian. Metode ini berguna dalam tahap awal untuk mengenali masalah dan memahami pandangan responden, terutama jika jumlahnya terbatas. Percakapan antara peneliti dan narasumber menggunakan pertanyaan yang disiapkan memungkinkan pemahaman mendalam dari sudut pandang narasumber mengenai topik penelitian.⁷²

Wawancara langsung dilakukan dengan subjek penelitian dalam studi ini, termasuk dengan pendiri Majelis *Baytur Rasul*, yaitu Habib Muhammad bin Aqil al-Atthos, serta beberapa jamaah yang aktif dalam kegiatan pembinaan keagamaan di Majelis *Baytur Rasul*.

3. Dokumentasi

Penelitian kualitatif sering kali mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan manusia, menggunakan observasi dan wawancara. Selain itu, sumber data lainnya dapat berupa dokumentasi Seperti catatan harian, proses-verbal rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, regulasi pemerintah, konstitusi organisasi, laporan prestasi siswa, korespondensi resmi, dan sumber data relevan lainnya.⁷³ Selain itu, dokumentasi yang digunakan dalam sebuah penelitian juga dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

⁷¹Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktek Penelitian*, hlm. 161.

⁷²Buchari Alma, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 74.

⁷³Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2021), hlm. 115.

lokasipenelitian yang mendukung data-data penelitian atau mencangkup fakta-fakta lain.⁷⁴ Penjelasan-penjelasan mengenai dokumentasi tersebut dapat diartikan bahwa dokumentadi merupakan catatan-catatan peristiwa masa lalu yang kemudian dicari/digali kembali untuk ditelusuri kebenarannya.⁷⁵

Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi yang digunakan mencakup catatan kegiatan, foto-foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman menyatakan bahwa proses dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data jenuh. Proses dalam analisis data mereka meliputi pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷⁶

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data adalah langkah pertama dalam analisis data penelitian untuk menyederhanakan data yang rumit sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih terang. Proses ini membantu peneliti mengidentifikasi data yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut dan memfokuskan analisis pada inti dari informasi yang dikumpulkan.⁷⁷ Tujuannya adalah untuk mengurangi kompleksitas hasil penelitian sehingga peneliti dapat lebih fokus dalam mengeksplorasi data yang relevan secara lebih mendalam.

⁷⁴Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Semarang: Formaci, 2021), hlm. 83. *E-book*, Diakses Pada Selasa, 5 November 2024, Pukul 03.40, dalam [Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren - Google Books](#)

⁷⁵Riinawati, *Monograf: Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blanded Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika*, (tt: CV. Kanhaya Karya, 2020), hlm. 13. *E-book*, Diakses pada Selasa, 5 November 2024, Pukul 03.47, dalam [Monograf : hubungan penggunaan model pembelajaran blanded learning terhadap... - Google Books](#)

⁷⁶Endang Widi Winarni, *Teori dan Amalan Penyelidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 171.

⁷⁷Mardawani, *Kajian Kualitatif Praktikal Teori Asas dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 67.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Miles dan Huberman dalam pernyataannya mengatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data intahune past has been narrative tex*”, Dalam penelitian kualitatif, data dapat dipresentasikan dalam bentuk narasi ringkas, diagram, flowchart untuk hubungan antar kategori, dan berbagai format lainnya.⁷⁸

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan pada dasarnya merupakan tahap final dalam penelitian, di mana setelah data direduksi, disajikan, dan diverifikasi kembali, kesimpulan dapat diambil untuk menentukan sejauh mana menjawab rumusan masalah penelitian secara komprehensif.⁷⁹



⁷⁸Mardawani, *Kajian Kualitatif Praktikal Teori Asas dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 67-68.

⁷⁹Vigih Hery Kristianto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 99.

Jarak dari kantor Desa Bajing ke kantor Kecamatan Kroya sekitar 1 Km, sehingga lokasi Desa Bajing dapat dikatakan sebagai wilayah yang cukup strategis. Selain itu, Desa Bajing merupakan desa yang wilayahnya terdapat pasar Kroya yang menjadi jalur perdagangan utama kebutuhan pokok di wilayah Cilacap. Selain itu banyak pula Pertokoan dan pusat perbelanjaan di sepanjang jalan A. Yani. Tidak hanya itu, wilayah ini di katakana strategis karena Stasiun Kroya masuk wilayah Desa Bajing. Sehingga Desa Bajing menjadi wilayah yang cukup padat dan ramai. Mayoritas penduduk Desa Bajing bermata pencaharian sebagai pedagang, wiraswasta, jasa, dan pegawai.

Secara geografis Desa Bajing bersebelahan dengan Desa Pucung Lor di bagian timur, Kedawung di bagian utara dengan pembatasnya adalah persawahan, Desa Kroya di sebelah selatan dan Desa Bajing kulon di sebelah barat. Wilayah Desa Bajing terbilang cukup unik karena wilayah Desa Bajing pada bagian selatan sebagian berada di area selatan stasiun. Selain itu terdapat grumbul bernama Gading yang mencakup wilayah Bajing bagian timur.

2. Kondisi Keagamaan

Di desa Bajing bisa dibilang banyak dihuni oleh banyak pendatang meski penduduk lokal juga masih dominan. Mayoritas penduduk desa Bajing menganut agama Islam dengan dinaungi organisasi NU yang paling banyak. Penganut agama terbanyak kedua adalah Kristen Protestan dan Katholik. Hal ini terbukti karena di desa ini terdapat 2 buah gereja protestan dan 1 buah gereja Katholik. Kemudian penganut agama lain adalah Buddha yang juga memiliki sebuah bangunan Vihara Theravada. Salah satu masjid besar yang berada di desa Bajing adalah masjid Darusalam yang letaknya tepat di sebelah utara stasiun Kroya. Ada pula masjid LDII yang didirikan oleh para penganut Islam LDII, dan jaraknya hanya sekitar 80 meter dari pusat masjid Darusalam.

3. Kondisi Kemasyarakatan

Sebagai desa yang berada cukup strategis, Desa Bajing secara umum masih menjunjung tinggi kegiatan adat istiadat seperti gotong royong sebagai kegiatan kemasyarakatan yang penting guna membangun kehidupan yang rukun. Masyarakat Desa Bajing Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap sebagian besar berprofesi sebagai pedagang. Hal ini berkaitan dengan letak geografis Desa Bajing yang terletak di tengah kota berdekatan dengan pasar Kroya. Kehidupan masyarakat Desa Kroya cukup ramai, sebagai daerah yang dilalui sebagai jalur dagang masyarakatnya hidup sebagaimana masyarakat perkotaan.

B. Sejarah dan Profil Majelis Baytur Rasul



Gambar 4.1 Logo Majelis Baytur Rasul

Majelis Baytur Rasul merupakan majelis Ratib Baytur Rosul yang di dirikan pada tahun 2022 yang di pimpin langsung oleh Habib Muhammad bin Aqil al-Atthos. Sementara itu, Ratib Al-Attos didirikan lebih awal yakni pada bulan maulid 2021. Untuk jamaah majelis di Desa

Sawangan sendiri berkisar antara 300an orang. Setelah seiringnya waktu akhirnya majelis Baytur Rasul membuka cabang di beberapa wilayah antara lain; Tritih Cilacap, Kroya, Banjarnegara, dan sekarang sudah memiliki jamaah sekitar 200 orang di seluruh cabang majlis tersebut.

Letak majelis Baytur Rasul sendiri terdapat di Desa Sawangan Kec Kebasen *Ratib al-Attas* ini merupakan sekumpulan bacaan dari Alquran dan juga berupa bentuk-bentuk dzikir yang pertama kali disusun oleh Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas. Ratib ini dipercayai sebagai obat, atau dipercaya oleh masyarakat disana sebagai diampuninya dosa-dosa oleh Allah SWT, menjadi obat bagi orang yang terkena sihir, serta menjadi keberkahan bagi diri manusia karena mampu mendekatkan diri dengan sang pencipta.



Majlis Baytur Rasul berdiri secara resmi pada 11 Juni 2024 dengan nama Yayasan Ahlul Baytur Rasul berdasarkan nomor SK: AHU-

0044665.AH.01.14 Tahun 2024. Sesuai dengan SK berdirinya, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Surat Keterangan Pengesahan Pendirian Yayasan

Uraian			Keterangan
1	Kekayaan Awal	Rp. 10.000.000,-	
2	Pendiri Yayasan	Muhammad Zen	
		Sugeng Mulyanto	
		Singgih Riyadi	
		Fuad Hasyim	
		Langgeng Setiawan	
3	Susunan Organisasi Yayasan	Muhammad Zen	Pembina
		Sugeng Mulyanto	Ketua
		Langgeng Setiawan	Pengamanan/ Penasihat
		Singgih Riyadi	Sekretaris
		Fuad Hasyim	Bendahara

Sumber: Hasil Olah Data Observasi

Berdasarkan data-data tersebut Majelis Baytur Rasul baru berdiri secara resmi selama kurang lebih 5 bulan. Berdirinya Majelis Baytur Rasul dengan berpayung hukum tersebut menunjukkan bahwa adanya keseriusan dari berbagai pihak terutama para pendiri Baytur Rasul terhadap kesejahteraan umat. Data di atas juga menunjukkan kekayaan awal yang dimiliki Majelis Baytur Rasul sebesar Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah) sebagai modal bagi pengembangan kegiatan Majelis Baytur Rasul. Terkumpulnya kekayaan awal Majelis Baytur Rasul tersebut tidak lepas dari peran serta Bapak Muhammad Zen, Sugeng Mulyanto dan Langgeng Setiawann yang menjabat sebagai Ketua dan Bapak Singgih

Riyadi serta Bapak Fuad Hasyim yang menjabat sebagai Sekretaris dan Bendahara.⁸⁰

Sejarah berdirinya Majelis Baytur Rasul Desa Bajing pada mulanya berlokasi di Pondok Pesantren Al-Munawir. Namun seiring berjalannya waktu kemudian berpindah ke Masjid Darussalam tepatnya di dekat kediaman Bapak Kepala Desa Bajing, yaitu Bapak H. Ormat, S. E. Dinamika pengembangan Majelis Baytur Rasul di Desa Bajing tidak lepas dari jasa beliau. Berdasarkan hasil penelusuran, diketahui bahwa jamaah Baytur Rasul di Desa Bajing saat ini mengalami peningkatan dan dampaknya juga dapat dirasakan secara nyata oleh seluruh lapisan masyarakat.⁸¹



Gambar 4.2 Visi dan Misi Majelis Baytur Rasul

⁸⁰Hasil Observasi, 22 Oktober 2024.

⁸¹Hasil Observasi, 22 Oktober 2024.

Pengembangan Majelis Baytur Rasul tidak lepas dari Visi dan Misi Majelis Baytur Rasul yang dicetuskan oleh Habib Muhammad. Di dalam Visi Misi tersebut, Majelis Baytur Rasul mengajak manusia untuk menjadi manusia, menjadikan manusia yang bermanfaat dan menjalankan ajaran Islam sebagaimana dicontohkan oleh Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Merujuk pada Misinya yang menjadikan kehidupan sebagai pondasi dan menjadi Hamba Allah yang baik.

C. Profil Habib Muhammad bin Aqil Al-Atthos

Habib Muhammad bin Aqil Al-Atthos beliau lahir di Malang, 12 September 1965, beliau mengawali kegiatan dakwah pada pertengahan tahun 2000, siar dakwah beliau dengan cara dakwah bil-lisan, dan dakwah melalui sosial media. Beliau melakukan dakwah dengan cara safari dakwah, beliau melakukan dakwah dari kota ke kota, kemudian pada tahun 2015 beliau melakukan dakwah di desa Sawangan kec. Kebasen kab. Banyumas, setelah menyiarkan dakwah selama 6 tahun di desa Sawangan, akhirnya beliau membuka majelis pembacaan Ratib Al-Attos pada bulan maulid 2021. Untuk jamaah majelis di desa Sawangan sendiri berkisar antara 70an orang. Seiring berjalannya waktu akhirnya majelis Baytur Rasul membuka cabang di beberapa wilayah antar lain; tritih cilacap, kroya dan banjarnegara.

D. Tahap Pembinaan Agama Majelis Baytur Rasul

Tahap pembinaan agama di Majelis Baytur Rasul terdiri atas 2 (dua) tahap, yakni pendidikan agama tentang motivasi beragama dan pembinaan keagamaan yang kompleks. Kedua tahap ini dapat dilihat dari program kegiatan dan metode pembinaan yang digunakan oleh Majelis Baytur Rasul. Tahap ini sedikit berbeda dengan tahap pembinaan agama yang dicetuskan oleh Sukmawati dan Barriyati serta Setiawati dan Romli. Namun, secara menyeluruh tahap-tahap tersebut memiliki persamaan khususnya dalam menumbuhkan motivasi beragama melalui pendidikan keagamaan yang terus menerus. Adapun penjelasan mengenai tahap pembinaan agama di Majelis Baytur Rasul adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Tentang Keyakinan dan Motivasi Beragama.

Tahap ini merupakan tahap awal dimana anggota Majelis yang baru bergabung diperkenalkan dengan Al-Quran. Tidak untuk membaca atau memahami isi Al-Quran. Namun, cukup dengan mengajak jamaah mendengarkan bacaan Al-Quran.

“Mohon maaf ini karena ndak semua orang bisa baca Al-Quran. Nah untuk metodenya ini awalnya menyimak saja mba.. kemudian karena bertambahnya wawasan terus kemudian lama-kelamaan nanti kita cinta terhadap Al-Quran”

Pernyataan Mas Sugeng selaku ketua Majelis Baytur Rasul di Desa Pasir Angin Purwokerto menunjukkan bahwa latar belakang jamaah Majelis Baytur Rasul yang beragam dan tidak semua jamaah paham akan Al-Quran kemudian melatar belakangi metode belajar yang paling efektif sekaligus mampu mendorong jamaah untuk belajar tentang Al-Quran lebih dalam.

“dalam membaca al-quran mohon maaf saya perlu sampaikan jamaah Bayturrasul itu belum semua bisa membaca Al-Quran. Jadi dalam pelaksanaannya kita bekerjasama dengan tokoh amasyarakat/kyai. Kita mengundang untuk memimpin membacakan Al-quran, yanglainnya sifatnya menyimak. Kenapa menyimak? Karena kita dakwahnya masih dengan model bagaimana membuat orang lebih dulu menaruh rasa cinta pad Al-quran. Nah dari rasa cinta itu nanti diharapkan Al-Quran itu bisa menjadi pegangan hidup, menjadi petunjuk, menjadi obat, dan lain-lain. Krn Al-Quran adalah sumber dari segala sumber. Oleh karena itu, dlam majlis bayturrasul ini yang paling penting kita utamakan adalh membaca Al-quran. Efek domino setelah orang mengaji terus menerus dsini, orang itu ternyata ada rsasa kepengen ngerti, kepengen bisa membaca Al-quran. Nahh kemudian dari situ nanti para orang tua mulai pada belajar. Awalnya kan belum.”⁸²

Hasil wawancara dengan bapak Fuad selaku penanggung jawab Majelis Baytur Rasul Sawangan juga menyampaikan bagaimana metode pendidikan Al-Quran yang diterapkan oleh Majelis Baytur Rasul dimulai dengan tahap menyimak Al-Quran. Beliau juga menyampaikan bahwa metode ini kemudian menumbuhkan efek domino yang mendorong

⁸²Wawancara Bapak Fuad, 18 September 2024

jamaah untuk mempelajari Al-Quran dan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan sunnah-sunnah Rasul lebih dalam.

Metode dakwah ini merupakan motivasi eksternal yang diberikan oleh Majelis Baytur Rasul yang kemudian dapat menumbuhkan motivasi internal. Jika pada mulanya jamaah yang baru bergabung dengan Majelis Baytur Rasul belum mampu membaca Al-Quran, karena terus menerus mendengarkan kemudian mendorong mereka untuk ikut belajar dan mempelajari Al-Quran lebih dalam. Meskipun dalam praktiknya nanti pembelajaran Al-Quran akan dimulai dari tahap paling dasar, yakni pengenalan huruf hijaiyah dan seterusnya.

Kemudian dalam pendidikan keagamaan, Majelis Baytur Rasul menekankan kedisiplinan dengan terus menerus mengajak jamaah membaca Al-Quran.

“tidak semua orang setiap hari membaca Al-Quran. Dengan diawali dengan membaca Al-Quran minimal sebulan sekali itu sangat baik. Untuk melatih dan mendidik Jamaah. Karena Nabi Muhammad juga menganjurkan untuk membaca Al-Quran.”⁸³

Pernyataan Bapak Ormat selaku ketua Majelis Baytur Rasul desa Bajing sekaligus kepala desa Bajing juga memberikan pendapat yang serupa. Hal ini dilandaskan pada pentingnya membaca Al-Quran secara konsisten. Pada mulanya mungkin tidak setiap hari seseorang membaca Al-Quran. Namun, jika kemudian dilakukan secara konsisten seseorang dapat memperoleh manfaat nyata dari membaca Al-Quran.

2. Pembinaan Keagamaan yang Kompleks

Tahap kedua dalam pembinaan keagamaan yang kompleks di Majelis Baytur Rasul meliputi bimbingan dalam beribadah, memperkuat persaudaraan antar umat Islam, menekankan pentingnya ilmu pengetahuan serta mengajarkan penghormatan terhadap orang tua. Bimbingan tersebut diberikan kepada jamaah saat pengajian berlangsung. Umumnya diberikan pada sesi akhir setelah pembacaan Al-Quran. Namun, ada yang menarik dalam program penghormatan terhadap orang tua. Hal ini

⁸³Wawancara Bapak Ormat, 18 September 2024.

dikarenakan penghormatan kepada orang tua menjadi program yang penting bagi setiap jamaah yang bergabung dengan Majelis Baytur Rasul.

“jadi kalo sudah menjadi santri Baytur Rasul ada acara sakral, yaitu permohonan maaf terhadap orang tua, baik yang sudah meninggal maupun yang masih hidup yang dipimpin langsung oleh habib. Dalam acara tersebut habib mengajak jamaah untuk membaca ikrar antara anak kepada orangtua yang meminta halalnya air susu yang telah diberikan orangtua kepadanya supaya situasi hidup mereka menjadi ridho”,⁸⁴

Hasil wawancara di atas memberi bukti bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Baytur Rasul menjunjung tinggi ajaran-ajaran Islam khususnya dalam memohon ridho Allah SWT melalui ridho orang tua.

“kemudian itu, Ratiban... jadi kita itu mengirim doa dari Nabi sampai kedua orangtuanya. Nah disini habib sangat menekankan untuk menghormati kedua orangtua. Ini adalah ajaran yang baik”

Penjelasan dari Bapak Ormat juga mempertegas program kegiatan Majelis Baytur Rasul yang juga membina adab dan akhlak anggota Majelisnya. Program kegiatan ini memberikan dampak yang positif kepada jamaah Baytur Rasul karena dalam praktiknya banyak jamaah yang merasakan dampak dari adanya ikrar untuk memohon halalnya air susu orangtua terhadap jamaah Baytur Rasul yang dipimpin oleh Habib Muhammad bin Aqil Al-Atthos melalui doa-doa Ratib.

“dampak positif yang saya rasakan itu, merasa nyaman di keluarga. Khususnya pada anak istri dan orangtua. Terus menghadapi segala sesuatu itu lebih dengan pikiran yang jernih. Istilahnya tidak mengambil keputusan dalam emosi sesaat. Dan banyak pertimbangan yang harus di fikirkan untuk memutuskan segala sesutunya”,⁸⁵

Mas Sugeng juga merasakan perubahan dalam dirinya khususnya keharmonisan keluarga. Mas Sugeng mengakui setelah bergabung dengan Majelis Baytur Rasul, dirinya jauh lebih nyaman dan tenang dalam mengambil sikap saat menghadapi suatu masalah.

⁸⁴Wawancara Bapak Faud, 18 September 2024.

⁸⁵Wawancara Mas Sugeng, 18 September 2024.

Analisis mengenai pembinaan keagamaan yang kompleks dalam Majelis Baytur Rasul jika mengacu pada tujuan pembinaan keagamaan yang diungkapkan oleh Abdurrahman Saleh Abdullah. Maka pembinaan keagamaan harus meliputi empat aspek, yakni:

a. Tujuan Jasmani atau *ahdaf al-jismiyah*

Tujuan ini memiliki pengertian sebagai proses pembinaan keagamaan yang ditujukan dalam rangka mempersiapkan pribadi sebagai pengemban tugas *khalifah fi al-ardh*, melalui keterampilan fisik. Implementasi tujuan pembinaan keagamaan dalam bentuk keterampilan fisik dalam Majelis Baytur Rasul dapat dilihat dari bagaimana pengurus Majelis Baytur Rasul mengemban tugas dakwah melalui kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan jamaah dalam pendalaman keagamaan. Kegiatan pendidikan keagamaan seperti pembacaan Al-Quran ini merupakan bagian dari keterampilan fisik yang harus dikuasai oleh jamaah Majelis Baytur Rasul guna mempersiapkan diri sebagai bagian dari perubahan.⁸⁶

Bukan hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri, namun juga bermanfaat bagi keluarga dan lingkungan sekitar. Kemampuan keagamaan mendasar diberikan oleh Majelis Baytur Rasul sebagai wujud kepedulian Majelis Baytur Rasul kepada masyarakat dalam bentuk fisik yang terlihat untuk ditularkan kepada masyarakat sekitar.

b. Tujuan Rohani dan Agama atau (*ahdaf al-ruhaniyah wa ahdaf al-diniyah*)

Implementasi tujuan Rohani dan Agama (*ahdaf al-ruhaniyah wa ahdaf al-diniyah*) dalam Majelis Baytur Rasul dapat dilihat melalui proses pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Habib Muhammad bin Aqil Al-Athos dalam rangka meningkatkan pribadi manusia dari kesetiaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, serta

⁸⁶Hasil Observasi.

menjalankan akhlak nurani yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai wujud perilaku dalam beragama.

Ajaran-ajaran yang diberikan oleh yang banyak memberikan pemahaman-pemahaman mengenai Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan bagi umat Muslim. Sebagaimana pendapat Habib Muhammad bin Aqil Al-Athos yang menyatakan bahwa:

“Pertama kali kalimat SYAHADAT itu kan harus diucapkan, setelah diucapkan. Orang itu harus berTUHAN, karena “LA” itu tidak ada: “ILAHA ILLALLAH”. Jadi yang diucapkan terlebih dahulu adalah sebuah penolakan “LA” tidak ada Tuhan selain Allah. Jadi disini kita memahamkan Tuhan itu ya Allah. Tidak ada Tuhan-Tuhan yang lain. nah yang kedua ini adalah “MUHAMMAD RASULULLAH”, Nabi Muhammad adalah satu-satunya sandaran utusan atau contoh manusia itu hanya Rasul. Kalau saya atau tokoh-tokoh agama yang lain itu mempercontohkan, dalam artinya tidak kalian semua belajar kecuali mempelajari sejarah dan ajaran serta pemahaman tentang Rasul.”⁸⁷

Berdasarkan pendapat Habib di atas, maka dapat disimpulkan bahwa landasan seseorang untuk menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai sandaran bagi umat Muslim karena Nabi Muhammad SAW merupakan contoh bagi manusia bertindak, berperilaku dalam menjalani kehidupan di dunia.

c. Tujuan Intelektual atau (*ahdaf al-aqliyah*)

Berdasar pada pengertiannya, tujuan intelektual atau (*ahdaf al-aqliyah*) adalah proses pembinaan keagamaan bertujuan untuk mengarahkan potensi intelektual manusia dalam menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya, dengan menelaah ayat-ayat yang membawa kepada perasaan keimanan kepada Allah SWT.

Implementasi tujuan intelektual dalam Majelis Baytur Rasul dapat dilihat melalui kegiatan pembinaan keagamaan berupa pembacaan kitab Suci Al-Qur'an yang kemudian di bacakan juga artinya. Hal ini memiliki tujuan untuk menambah wawasan jamaah

⁸⁷Wawancara Habib Muhammad bin Aqil Al-Athos, 30 September 2024.

Baytur Rasul mengenai bagaimana seharusnya seseorang hidup berlandaskan pada Al-Qur'an. Tidak hanya itu, guna menambah wawasan Majelis Baytur Rasul juga melaksanakan mauidzah hasanah atau diskusi mengenai perkara-perkara dunia dan bagaimana Allah mengaturnya dalam Al-Quran. Kegiatan ini dilakukan umumnya setelah majlis selesai atau di sesi akhir acara.⁸⁸

d. Tujuan Sosial atau (*ahdaf al-ijtimayyah*)

Mengacu pada pengertiannya yang berarti proses pembinaan keagamaan yang ditujukan dalam rangka membentuk pribadi yang utuh dan bercermin sebagai *al-nas* yang hidup pada masyarakat yang plural. Maka dapat kita sandingkan dengan pendapat Habib Muhammad bin Aqil Al-Athos yang menyampaikan dalam sesi wawancaranya sebagai berikut:

“dengan didasari ridho Allah dan cinta kepada Nabi Muhammad maka saya pribadi ingin mnejadikan pribadi-pribadi yang lain seperti pribadi saya, yang punya keinginan untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama manusia. Jadi orang yang manfaat sesama manusia. Sebagaimana Rasul mengatakan: *Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain*. Saya pikir itu intinya ialah, manfaat itu adalah keselamatan kita.”⁸⁹

Pendapat diatas menunjukkan bagaimana program kegiatan Majelis Baytur Rasul berlandaskan pada menciptakan manusia yang bermanfaat bagi manusia lain tentunya sejalan dengan tujuan pengembangan keagamaan berupa tujuan sosial atau (*ahdaf al-ijtimayyah*). Dengan mendorong seseorang untuk peduli terhadap sesama maka tujuan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial terpenuhi. Melalui tujuan inilah kemudian dapat terjalin hubungan yang erat antara sesama khususnya jamaah Majelis Baytur Rasul untuk berdaya dan berdikari membina kehidupan yang lebih sejahtera.

⁸⁸Hasil Observasi.

⁸⁹Wawancara Habib Muhammad bin Aqil Al-Athos, 30 September 2024.

E. Peran Majelis Baytur Rasul dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Peran Majelis Baytur Rasul dalam pembinaan keagamaan masyarakat Desa Bajing Kecamatan Kroya sangat penting, terutama dalam membangun kesadaran spiritual, moral dan sosial masyarakat. Beberapa peran utama Majelis Baytur Rasul dalam keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan dan Pengajaran Agama

Majlis Baytur Rasul memiliki fungsi sebagai tempat pengajaran dan pendidikan agama, di mana masyarakat dapat memperdalam pengetahuan mereka tentang ajaran agama, seperti tata cara ibadah, tafsir Al-Qur'an, dan hadits. Program-program kegiatan keagamaan di Majelis Baytur Rasul yang utama adalah membaca Al-Quran. Yang umumnya diawali dengan mendengarkan Ustad/Kiyai membaca Al-Quran dan jamaah lain menyimak. Kemudian meningkat pada membaca Al-Quran yang dilaksanakan *face to face* atau berkelompok. Metode ini dilakukan guna menumbuhkan kecintaan jamaah terhadap Al-Quran sehingga dengan sendirinya mereka akan tertarik untuk mempelajari Al-Quran lebih dalam.

Samakan Al-Quran menjadi metode efektif yang digunakan oleh majlis Baytur Rasul dalam mendorong masyarakat untuk lebih mencintai Al-Quran. Dorongan kemudian akan tumbuh dalam diri individu untuk mempelajari Al-Quran sehingga mereka dengan sendirinya menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran. Habib Muhammad bin Aqil Al-Atthos menyampaikan:

Selain membaca Al-Quran, Majelis Baytur Rasul Desa Bajing juga mengadakan pengajian rutin yang diadakan setiap malam senin. Kegiatan ini menjadi sarana untuk mendidik masyarakat tentang aspek-aspek spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari yang berdasar pada ajaran Nabi Muhammad. Memperdalam sunnah-sunnah Rasul yang merupakan misi Baytur Rasul karena manusia dapat menjadi manusia jika mampu meneladani bagaimana Rasul menjalani kehidupannya.

2. Pembinaan Moral dan Akhlak

Majlis Baytur Rasul memainkan peran dalam membina akhlak dan perilaku umat. Pembinaan akhlak adalah proses pengembangan dan pembentukan moral atau perilaku yang baik pada seseorang. Tujuan dari pembinaan ini, yaitu menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan dan empati agar individu dapat hidup sesuai dengan norma-norma sosial dan agama. Dengan adanya ceramah atau kajian keagamaan, majlis memberikan panduan tentang perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama, karena hal ini sangat membantu dalam membangun masyarakat yang beradab dan memiliki kesadaran moral yang tinggi.

Majlis Baytur Rasul memberikan pengajaran tentang bagaimana menghormati orang tua dan bagaimana membangun dan membina keluarga yang *sakinah ma waddah wa rahmah*. Setiap jamaah yang akan bergabung dengan Majlis Baytur Rasul kemudian dibimbing oleh Habib Muhammad untuk menyatakan ikrarnya memohon akan halalnya air susu yang telah disusukan oleh orangtua para jamaah kepada jamaah Baytur Rasul. Dalam kegiatan ini Habib Muhammad menekankan bahwa Ridho Allah adalah Ridho orangtua sehingga para jamaah wajib hukumnya untuk memohon ridho kedua orangtua mereka baik yang masih hidup atau meninggal. Apabila kedua orang tua jamaah sudah meninggal maka hal tersebut akan dilakukan dengan cara mengirim doa.

Kegiatan ini memiliki pengaruh besar dalam kehidupan jamaah Baytur Rasul. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sugeng sebagai berikut:

“dampak positif yang saya rasakan itu, merasa nyaman di keluarga. Khususnya pada anak istri dan orangtua. Terus menghadapi segala sesuatu itu lebih dengan pikiran yang jernih. Istilahnya tidak mengambil keputusan dalam emosi sesaat. Dan banyak pertimbangan yang harus di fikirkan untuk memutuskan segala sesutunya”⁹⁰

⁹⁰Wawancara Bp. Sugeng, Pada 18 September 2024.

Pernyataan Bapak Sugeng di atas menunjukkan adanya perubahan dalam kehidupannya terutama dalam kehidupan berumah tangga. Dirinya menyadari akan manfaat bergabung dengan Majelis Baytur Rasul tidak hanya menambah wawasan akan ilmu agama saja, namun juga memberikan ketenanga dan ketentraman dalam berumah tangga. Dirinya juga menyadari bahwa setelah bergabung dengan majlis Baytur Rasul ada perubahan signifikan saat dirinya akan mengambil keputusan saat menghadapi masalah tertentu. Artinya Bapak Sugeng mampu secara sadar mengontrol emosinya guna mengambil jalan sesuai dengan ajaran-ajaran agama.

“Kalau dari pengamatan saya, ini saya cerita seorang pemabuk yang mengahbiskan hampir 20-40 juta untuk mabuk. Bisa dikatakan dulunya adalah ahli mabuk. Sekarang ini beliau menjadi ketua majlis dan tidak tanggung-tanggung memberikan dana untuk membangun majlis. Ini tidak hanya satu dua tapi Alhamdulillah dari jamaah Baytur Rasul yang demikian. Meskipun dalam perjalanannya tidak mudah tapi sedikit demi sedikit Alhamdulillah dengan metode yang Habib gunakan, saya katakana 80% jamaah Baytur Rasul masih taat dengan orang tuanya”.⁹¹

Selain itu, berdasarkan penuturan Bapak Fuad sebagai narasumber Majelis Baytur Rasul di Sawangan menyampaikan bahwa perubahan-perubahan ekstream juga pernah terjadi pada jamaah Baytur Rasul. Metode dakwah yang dilakukan oleh Habib Muhammad bin Aqil Al-Atthos mampu menuntun seorang pemabuk kembali pada jalan Allah SWT. Meskipun dalam perjalanannya tidak mulus, hasil yang diperoleh tidak mengecewakan. Individu yang memiliki kebiasaan buruk dapat dibimbing dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan berpartisipasi dalam pengembangan Majelis Baytur Rasul. Oleh karena itu, metode dakwah *face to face* yang dilakukan oleh Habib Muhammad bin Aqil Al-Atthos ini menunjukkan keefektifannya dalam menuntun umat kembali pada jalan yang benar.

⁹¹Wawancara Bapak Faud, Pada 18 September 2024.

3. Penguatan Solidaritas dan Ukhuwah

Penguatan Solidaritas dan Ukhuwah merujuk pada upaya membangun ikatan kebersamaan yang kuat di antara individu maupun kelompok dalam masyarakat, khususnya dalam konteks umat Islam. Solidaritas adalah perasaan kebersamaan yang memotivasi seseorang untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain, sedangkan ukhuwah (persaudaraan) mencakup ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim), ukhuwah insaniyah (persaudaraan sesama manusia), dan ukhuwah wathaniyah (persaudaraan sebangsa dan setanah air). Penguatan dua aspek ini penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berdaya saing.

Dalam konteks ukhuwah Islamiyah, penguatan persaudaraan sesama Muslim dilandasi oleh ajaran Islam yang menekankan pentingnya saling menjaga, menghormati, dan membantu. Rasulullah SAW bersabda bahwa umat Muslim adalah satu tubuh, di mana jika salah satu bagian terluka, maka seluruh tubuh turut merasakannya. Dengan demikian, umat Islam harus memperkuat rasa persaudaraan ini melalui kegiatan sosial, silaturahmi, dan kerjasama dalam berbagai bidang.

Selain itu, ukhuwah insaniyah menekankan pentingnya membangun solidaritas antar umat manusia secara umum tanpa memandang agama, ras, atau kebudayaan. Islam mengajarkan umatnya untuk menjalin hubungan baik dengan semua orang, memperlakukan orang lain dengan adil, dan menebar kebaikan di masyarakat luas. Prinsip ini sangat relevan dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, di mana keberagaman harus dilihat sebagai kekuatan untuk mencapai kesatuan. Sebagaimana pandangan Ibn Khaldun, dengan teori sosiologi dan filsafat sejarahnya, melihat pentingnya solidaritas sosial atau *ashabiyah* dalam membangun masyarakat yang kuat dan sejahtera sehingga hal tersebut mampu mewujudkan persatuan untuk

mempertahankan dan memajukan suatu negara menuju peradaban yang besar.⁹²

Ukhuwah wathaniyah, atau persaudaraan sebangsa dan setanah air, mengingatkan kita akan pentingnya menjaga persatuan dalam kerangka negara dan bangsa. Warga negara, terlepas dari latar belakang agama dan budaya, harus bersatu demi kepentingan bersama. Dalam situasi apapun, nasionalisme yang dilandasi oleh rasa persaudaraan dan solidaritas menjadi fondasi kuat bagi stabilitas dan kemajuan suatu bangsa.

Penguatan solidaritas dan ukhuwah dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas seperti gotong royong, program bantuan sosial, dialog antaragama, dan pendidikan karakter yang menekankan pada pentingnya kebersamaan. Dengan cara ini, masyarakat akan menjadi lebih harmonis, kuat dalam menghadapi tantangan, dan mampu membangun peradaban yang adil dan makmur bagi semua. Hal ini juga dilakukan oleh jamaah Majelis Baytur Rasul yang siap tanggap dalam penanggulangan bencana di daerah Cilacap dan sekitarnya.

“Kita juga selain mengaji, kita membentuk team peduli terhadap lingkungan, terhadap bencana. Kita membentuk team tanggap bencana Bayturrosul. Contohnya, ketika ada kekeringan kita berusaha dan berupaya bagaimana supaya kita dapat membantu. Dari jamaah kita mendistribusikan untuk membantu yang membutuhkan, misalnya yang sudah pernah itu di Wangon, Cilacap. Terus juga bencana Banjir, 3 tahun lalu di Cilacap, tepatnya di kecamatan Nusawungu, terus kecamatan Mujur. Nah itu kami meluncurkan 6 unit mobil khusus yang memang dapat menembus banjir. Dan kita sebelumnya juga sudah dilatih untuk tanggap bencana oleh Brimop Kroya.”⁹³

Penuturan Bapak Fuad di atas menjadi bukti bahwa tidak hanya kegiatan membaca Al-Quran saja yang dilakukan oleh jamaah Baytur Rasul. Mereka juga membangun kepedulian dengan membantu mereka

⁹²Reni, “Konsep *Ashabiyah* Ibnu Khaldun dan Pancasila”, *Skripsi*, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2024, hlm. 2.

⁹³Wawancara Bapak Fuad, 18 September 2024.

yang membutuhkan. Dalam hal ini Majelis Baytur Rasul menjalankan peran sosial dimana jamaah memposisikan diri sebagai relawan sosial yang membantu masyarakat dalam bencana kekeringan dan banjir di wilayah Cilacap dan sekitarnya.

4. Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi

Pemberdayaan sosial dan ekonomi melalui majlis adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dengan memanfaatkan peran majlis sebagai pusat kegiatan komunitas. Majelis, yang umumnya berupa perkumpulan keagamaan atau sosial, berfungsi sebagai tempat berkumpul, berbagi ilmu, dan memperkuat solidaritas antar anggota. Melalui majlis, masyarakat dapat diberikan akses kepada pendidikan, pelatihan, serta dukungan sosial dan ekonomi yang mampu memperbaiki taraf hidup mereka secara berkelanjutan.

Dari aspek pemberdayaan sosial, majlis memainkan peran penting dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya saling membantu dan bekerja sama. Melalui kegiatan rutin seperti pengajian, diskusi keagamaan, serta kegiatan sosial lainnya, majlis menjadi wadah untuk memperkuat ikatan antaranggota dan mendorong budaya gotong royong. Kegiatan seperti bakti sosial, santunan kepada fakir miskin, dan pendidikan informal turut membantu meningkatkan kepedulian sosial di lingkungan tersebut, sehingga tercipta masyarakat yang lebih harmonis dan solutif dalam menghadapi masalah sosial.

Sementara itu, dalam aspek pemberdayaan ekonomi, majlis Baytur Rasul berperan sebagai sumber daya modal usaha dan tempat pengembangan keterampilan serta pengetahuan yang berdampak pada peningkatan ekonomi anggotanya.

“karena itu disini kita membangun manusia yang bermanfaat untuk yang lain. Jadi kita ini berpikir bagaimana supaya jamaah baytur rosul itu punya kemanfaatan juga terhadap anggota/jamaah yang lain yang disitu membutuhkan, baik itu

modal/membutuhkan bantuan yang lainnya. misalkan ada dari jamaah yang mau jualan bubur”⁹⁴

Model ekonomi seperti yang disampaikan oleh Bapak Fuad di atas menunjukkan bahwa kesadaran anatar jamaah dalam hal pemberdayaan masyarakat cukup tinggi. Mereka yang mampu kemudian memberikan modal kepada yang membutuhkan untuk dikelola bersama-sama. Ekonomi berbasis komunitas seperti ini memungkinkan terciptanya ekonomi yang lebih inklusif, di mana setiap anggota memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.

“Jika ada lahan-lahan dari jamaah Bayturrasul yang lahannya kurang terurus & kosong, kita itu bergerak untuk menanam, kemudian, untuk hasilnya nanti semua menikmati. Arahnya tidak hanya untuk pelestarian lingkungan tapi juga berbagi dengan bersama dan gerakan menanam ini baru berjalan sekitar satu tahunan. Dimulai dengan mengumpulkan bibit di lahan salah satu jamaah, terus kita tanam adapun tanamannya yang kita tanam itu ada buah juga tanaman pohon keras.”⁹⁵

Pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh Majelis Baytur Rasul tidak hanya bertumpu pada bidang kewirausahaan saja, melainkan juga pada sektor pertanian. Hasil wawancara di atas memberi keterangan bahwa Majelis Baytur Rasul membentuk kerjasama antar anggota kelompoknya untuk membina usaha bersama dalam sektor peranian dengan sistem bagi hasil yang nantinya akan dinikmati secara bersama-sama untu kesejahteraan bersama. Pada akhirnya, pemberdayaan sosial dan ekonomi melalui majlis bukan hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga menciptakan komunitas yang lebih mandiri dan berdaya saing. Dengan dukungan majlis, masyarakat dapat menghadapi tantangan sosial dan ekonomi dengan lebih siap, serta mampu membangun kehidupan yang lebih sejahtera secara berkelanjutan.

⁹⁴Wawancara Bapak Fuad, 18 September 2024.

⁹⁵Wawancara Bapak Fuad, 18 September 2024.

F. Peran Majelis Baytur Rasul Menurut Teori Peran Biddle

Biddle membagi teori peran dalam lima jenis, meliputi peran fungsional, peran interaksional yang simbolis, peran struktural, peran organisasi, dan peran kognitif. Adapun penjelasan kelima teori peran Biddle adalah sebagai berikut:⁹⁶

1. Peran Fungsional (*Fungsionalisme Role*)

Berdasarkan teori peran fungsional, Majelis Baytur Rasul dalam hal ini media bagi Habib Muhammad bin Aqil Al-Athos dalam menjalankan perannya. Menurut teori peran fungsional, subjek dalam teori ini adalah mereka yang memiliki peran dan tingkah laku khusus dalam sistem sosial. Oleh karena itu Habib Muhammad bin Aqil Al-Athos adalah individu yang menjalankan peran fungsional.

Tugas dan kewajiban Habib Muhammad bin Aqil Al-Athos adalah memenuhi kebutuhan pokok Majelis Baytur Rasul, yakni pendidikan keagamaan. Meskipun dalam Majelis Baytur Rasul terdapat banyak peran yang ikut serta dalam pemberdayaan keagamaan. Namun, tugas pokok akan peran fungsional ini kedudukannya ada pada Habib Muhammad bin Aqil Al-Athos.

2. Peran Interaksional (*Symbolic Interactionist Role*)

Pada teori ini memiliki fokus pada peranan aktor secara individual, evaluasi peran tersebut melalui interaksi sosial dan bagaimana pemegang peranan sosial memahami dan menginterpretasikan sebagai tingkah laku. Penerapan teori ini dalam lingkup kehidupan, contohnya dalam kehidupan rumah tangga atau keluarga. Peran anak akan terus berubah seiring dengan berjalannya waktu tergantung dengan bagaimana interaksi antara orang tua dan anggota keluarga lainnya. Karena apabila kita sadari, seiring dengan pertumbuhannya anak akan belajar untuk mengambil perannya untuk lebih mandiri atau bahkan menjadi pengasuh bagi orang tua mereka di masa depan.

⁹⁶Aco Musaddad, *Annangguru dalam Perubahan Sosial di Mandar*, (Polewali Mandar: Gerbang Visual, 2018), hlm. 29-31. *E-book*. Diakses pada Jum'at, 20 September 2024, Pukul 07.47, Dalam [Annangguru - Google Books](#)

Berdasarkan penjelasan di atas, implementasi dalam Majelis Baytur Rasul, yakni terdapat pada peran Majelis Baytur Rasul memberikan dorongan kepada jamaah untuk bangkit dan berdaya guna membina kehidupan yang lebih sejahtera. Adapun peran interaksional ini dilakukan dengan mengajak jamaah membangun usaha mereka secara mandiri. Dalam pemberdayaan keagamaan, kegiatan seperti pendidikan Al-Quran mulai dari mendengarkan terlebih dahulu, kemudian meningkat pada membaca dan memahami arti. Menjadi bagian dari peningkatan kemandirian jamaah. Majelis Baytur Rasul memiliki peran interaksional guna membangun kemandirian jamaah dalam bidang keagamaan yang sebelumnya mereka tidak mampu sama sekali membaca Al-Quran kemudian jamaah secara terus-menerus dibimbing sampai mereka mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

3. Peran Struktural (*Structural Role Theory*)

Fokus teori peran structural terletak pada struktur sosial atau kedudukan sosial yang sama-sama menanggung pola tingkah laku yang sama, yang ditujukan pada kedudukan sosial yang lain. Dalam lingkup kerja, baik itu organisasi atau perusahaan. Peran-peran tertentu telah ditetapkan berdasarkan status atau jabatan, seperti manager, supervisor dan staff. Masing-masing dari mereka memiliki fungsi dan beban kerja berbeda. Mereka memiliki tanggung jawab atas tugas mereka masing-masing yang bertujuan untuk terpenuhinya tujuan perusahaan.

Berdasarkan teori ini maka peran Majelis Baytur Rasul dalam pembinaan agama dengan melakukan kerjasama dan membentuk sebuah badan hukum yang di dalamnya berisi jabatan structural atau kepengurusan menjadi langkah yang bagus guna terwujudnya tujuan Majelis Baytur Rasul membina keagamaan masyarakat di wilayah Banyumas dan sekitarnya. Majelis Baytur Rasul secara struktural membentuk kelembagaan yang kokoh guna menjalankan perannya dalam masyarakat. Meskipun di dalamnya terdapat banyak individu

yang terlibat, mereka paham dan mampu menjalankan tugas-tugas sesuai dengan tujuan Majelis Baytur Rasul.

4. Peran Organisasi (*Organisation Role Theory*)

Implementasi peran organisasi pada Majelis Baytur Rasul sebagai sebuah wadah berkumpul bagi masyarakat guna membina keagamaan yang lebih baik secara umum telah berperan menurut teori peran organisasi. Apalagi secara struktural keadaan dalam Majelis Baytur Rasul sudah tersusun dengan rapih mulai dari badan hukum, keanggotaan dan program-program kegiatan. Jika kita melihat pengertian mengenai teori peran organisasi yang memiliki fokus pada peran yang dihubungkan dengan kedudukan sosial pada sistem sosial yang hirarkis, yang berorientasi pada tugas dan perencanaan. Maka Majelis Baytur Rasul secara teori sudah berperan sebagai sebuah organisasi yang bertujuan untuk mengembangkan pembinaan keagamaan di masyarakat secara terstruktur dan rapih.

5. Peran Kognitif (*Cognitive Role Theory*)

Berdasarkan pengertiannya, teori peran kognitif memiliki fokus pada hubungan tingkah laku dan harapan yang terdapat dalam peran.⁹⁷ Mengacu pada pengertian tersebut, jika melihat Majelis Baytur Rasul sebagai media pengembangan keagamaan maka terdapat dua komponen peran, yakni Habib Muhammad bin Aqil Al-Athos sebagai guru dan jamaah Majelis Baytur Rasul sebagai murid yang sedang mneimba ilmu. Berdasarkan analogi tersebut, ada sebuah harapan yang muncul dalam diri jamaah. Baik yang berasal dari harapan dalam diri maupun luar diri sehingga mempengaruhi mereka dalam melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan.

Habib Muhammad bin Aqil Al-Athos secara fungsional memiliki peran sebagai guru atau individu penting yang dalam

⁹⁷ Aco Musaddad, *Annangguru dalam Perubahan Sosial di Mandar*, (Polewali Mandar: Gerbang Visual, 2018), hlm. 29-31. *E-book*. Diakses pada Jum'at, 20 September 2024, Pukul 08.05, Dalam [Annangguru - Google Books](#)

strukturnya menduduki jabatan tertinggi. Sementara itu secara struktural jamaah menduduki posisi terbawah, yakni individu yang sedang menimba ilmu agama. Berdasarkan teori peran kognitif, mengacu pada pengertian di atas. Maka harapan-harapan dalam masyarakat mengenai pembinaan keagamaan inilah yang kemudian mendorong hadirnya Habib Muhammad bin Aqil Al-Athos di tengah masyarakat desa Bajing Kecamatan Kroya untuk berperan sebagai Pembina keagamaan. Dengan demikian harapan-harapan masyarakat tersebut terpenuhi dan Habib Muhammad bin Aqil Al-Athos memiliki perannya secara fungsional sebagai penyebar ajaran agama Islam di kalangan masyarakat Banyumas dan Sekitarnya.

Harapan-harapan tersebut kemudian mempengaruhi interaksi antara Habib Muhammad dan jamaah Majelis Baytur Rasul dalam bersikap dan berperilaku khususnya dalam pengambilan keputusan atau bahkan kinerja jamaah di masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan.

Selain menjalankan peran-peran menurut Biddle, Majelis Baytur Rasul juga memiliki 4 (empat) peran penting dalam dakwahnya, yaitu pendidikan dan pengajaran agama, pembinaan moral dan akhlak, penguatan solidaritas dan ukhuwah serta pemberdayaan sosial dan ekonomi. Keempat peran ini merupakan simpulan atas penjelasan peran-peran Biddle di atas. Sehingga secara tidak langsung, peran Majelis Baytur Rasul ini meliputi 4 peran penting tersebut.

G. Program yang Dilakukan Majelis Baytur Rasul dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Bajing

Tantangan kehidupan yang akan dihadapi manusia semakin hari akan semakin berat. Semakin besar tantangan maka kualitas hidup manusia juga harus ditingkatkan. Peningkatan kualitas hidup manusia salah satunya dapat dilakukan dengan ikut terlibat dalam majlis ta'lim. Sebagai upaya untuk

merealisasikan pengembangan kualitas hidup manusia guna menghadapi tantangan-tantangan zaman khususnya dalam pendidikan keagamaan.

Agama merupakan pedoman dan landasan hidup manusia yang akan menuntun kearah mana manusia melangkah. Upaya pembinaan keagamaan dilakukan tentunya disusun guna memperoleh keefektifan pendidikan sehingga apa yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, beberapa upaya yang dilakukan oleh majlis Baytur Rasul dalam pembinaan keagamaan masyarakat desa Bajing adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Kegiatan Pengajian Secara Rutin dan Terjadwal

Salah satu cara memberikan pembinaan keagamaan yang efektif untuk masyarakat yaitu memberikan kegiatan pengajian. Pengajian yang didalamnya membahas mengenai ilmu tafsir, tauhid, fiqh, dan akhlak. Semua materi tersebut diberikan bertujuan untuk menyempurnakan iman Islam masyarakat yang sebelumnya masih awam dengan hal-hal tersebut. Bapak Fuad, sebagai salah satu pendiri yayasan Baytur Rasul menjelaskan bahwa pengajian yang dilakukan oleh Majelis Baytur Rasul merupakan salah satu cara memberikan pembinaan keagamaan bagi jama'ah, khususnya dalam mempelajari Al-Quran. Tujuan pembinaan keagamaan bagi masyarakat khususnya wilayah Bajing Kroya ini dilakukan untuk menguatkan iman Islam masyarakat dengan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang berpedoman pada Al-Quran. Hal ini juga dijelaskan oleh Habib Muhammad bin Aqil Al-Atthas secara langsung, bahwa upaya pembinaan keagamaan yang paling penting dalam majlis Baytur Rasul adalah membaca Al-Quran.

Selain pendidikan Al-Quran bagi orang awam, majlis Baytur Rasul juga mengajak masyarakat untuk memperdalam pengetahuan ke-Islaman melalui pengajian yang membahas tentang Fiqh dan Tauhid. Tujuan dilakukannya pengajian ini didasarkan pada minimnya pengetahuan masyarakat mengenai ilmu-ilmu agama Islam. Seperti yang kita ketahui bahwa landasan utama dalam kita beribadah adalah

penerapan dari ilmu-ilmu fiqh. Dasar tersebut tentunya menjadi hal penting bagi setiap umat Islam agar ibadah yang dilaksanakan sesuai dengan kaidah Islam. Selain ilmu Fiqh dan Tauhid, Majelis Baytur Rasul juga menyebarkan ilmu akhlak. Tujuan pemberian ilmu ini supaya jamaah terdorong dalam menanamkan kehidupan yang bermoral dan berbudi pekerti luhur sesuai ajaran Islam yang berkiblat pada Al-Quran dan juga Sunnah nabi Muhammad.

Kegiatan pembinaan keagamaan Majelis Baytur Rasul dilakukan secara teratur dan terjadwal guna tercapainya tujuan pembinaan Majelis sesuai dengan visi dan Misi mereka, yakni Manusia menjadi manusia, manusia yang bermanfaat bagi manusia lain dan manusia yang dapat menjalankan agama islam dengan cara meneladani kanjeng Nabi Muhammad SAW, menjalankan pondasi hidup kita dengan syariat dan menjadi hamba Allah SWT yang baik. Menurut penuturan bapak Ormat selaku ketua Majelis Baytur Rasul di Desa Bajing, kegiatan pengajian dilaksanakan setiap satu minggu sekali, yakni malam senin. Kegiatan pengajian ini dilakukan dengan membaca Al-Quran terlebih dahulu kemudian pemberian materi keagamaan meliputi Aqidah, Akhlak, Fiqh dan Tauhid.

2. Layanan Konseling Keluarga

Majlis Baytur Rasul selain sebagai tempat pembinaan keagamaan, juga berperan dalam memberikan layanan konseling keluarga. Umumnya layanan ini diberikan secara berkelompok dan individu. Bahkan menurut penuturan habib Muhammad bin Aqil Al-Atthas layanan konseling keluarga ini wajib dilakukan bagi setiap jamaah yang akan bergabung dengan Majelis Baytur Rasul. Bukan perkara yang umum, ini merupakan hal khusus yang dilakukan guna memotivasi jamaah dalam memperdalam ilmu agama.

Kenyataan dalam sehari-hari banyak kita jumpai anak-anak yang belum berbakti kepada orang tua, kehidupan rumah tangga yang berantakan, keluarga yang kurang harmonis dan bercerai berai. Sehingga

Habib mengajak jamaah untuk meminta Ridha Allah SWT atas air susu yang telah diberikan orangtuanya kepada mereka. Hal ini dilakukan karena konsep Ridha Allah adalah Ridho orang tua.

Ikrar tersebut dilakukan secara bersama-sama yang kemudian dipimpin oleh Habib Muhammad bin Aqil Al-Atthas secara langsung. Kegiatan ini menjadi ikonik karena tidak semua majlis melakukan praktik pembinaan keagamaan seperti ini. Layanan konseling keluarga dalam Majelis Baytur Rasul juga dilakukan secara individu. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sugeng, beliau menyampaikan bahwa selama mengikuti pengajian di Majelis Baytur Rasul dirinya merasa lebih tenang dan damai khususnya pada istri dan anak-anaknya. Beliau yang sebelumnya lebih emosional setelah mengikuti pengajian dengan Habib Muhammad bin Aqil Al-Atthas menyadari adanya perubahan dalam dirinya serta kehidupan rumah tangga yang lebih baik.

H. Dampak Pembinaan Keagamaan oleh Majelis Baytur Rasul terhadap Masyarakat

Dampak pembinaan keagamaan oleh Majelis Baytur Rasul terhadap masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan, terutama dalam membentuk perilaku individu dan meningkatkan kualitas kehidupan sosial. Majelis ini sering kali berperan sebagai tempat pendidikan spiritual dan moral, di mana masyarakat dapat belajar dan mendalami ajaran agama secara lebih mendalam. Salah satu dampak utama dari pembinaan ini adalah adanya perubahan perilaku individu yang dulunya terlibat dalam kebiasaan negatif, seperti minum minuman keras atau perilaku buruk lainnya, menjadi pribadi yang lebih baik, lebih religius, dan berperilaku positif.

Contohnya, banyak individu yang awalnya dikenal sebagai pemabuk atau terlibat dalam perilaku destruktif telah mengalami perubahan drastis setelah mengikuti pembinaan keagamaan di Majelis Baytur Rasul. Melalui pendekatan dakwah yang penuh kasih dan tanpa menghakimi, mereka diajak untuk merenungkan makna hidup, pentingnya taubat, dan konsekuensi dari

perbuatan mereka, baik di dunia maupun akhirat. Dalam majlis ini, mereka dibimbing untuk memahami nilai-nilai spiritual Islam seperti kesabaran, tanggung jawab, dan pentingnya menjaga diri dari perbuatan yang merusak tubuh dan jiwa. Proses ini perlahan-lahan membawa perubahan perilaku, di mana mereka mulai meninggalkan kebiasaan buruk dan memilih jalan hidup yang lebih baik.⁹⁸

Selain perubahan pribadi, pembinaan keagamaan juga berperan penting dalam meningkatkan keharmonisan keluarga. Kehidupan keluarga yang sebelumnya mungkin terganggu oleh perilaku buruk seperti kebiasaan mabuk atau konflik dalam rumah tangga mulai mengalami perbaikan. Individu yang telah mengikuti pembinaan keagamaan di majlis ini mulai lebih menghargai pentingnya tanggung jawab sebagai kepala keluarga atau anggota keluarga lainnya. Mereka belajar untuk mengendalikan emosi, berkomunikasi lebih baik, dan menjalankan peran mereka dengan penuh tanggung jawab. Dampaknya, konflik dalam rumah tangga berkurang, dan keharmonisan keluarga meningkat secara signifikan.

Majlis Baytur Rasul juga berkontribusi pada peningkatan perilaku keberagaman dalam masyarakat secara keseluruhan. Melalui pengajaran agama yang konsisten, masyarakat diajak untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam, menjalankan ibadah dengan lebih sungguh-sungguh, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁹ Dengan adanya perubahan perilaku ini, masyarakat menjadi lebih toleran, lebih terbuka untuk berdialog, serta lebih peka terhadap pentingnya menjaga kerukunan dan perdamaian. Dalam lingkungan yang telah dibina oleh majlis ini, keberagaman bukan lagi sumber perpecahan, tetapi menjadi kekayaan yang harus dijaga bersama.

Pembinaan keagamaan di Majlis Baytur Rasul juga mendorong terwujudnya komunitas yang lebih peduli dan bersinergi. Kegiatan-kegiatan seperti pengajian, diskusi agama, serta aktivitas sosial yang melibatkan semua

⁹⁸Hasil Observasi, 22 Oktober 2024.

⁹⁹Hasil Observasi, 22 Oktober 2024.

lapisan masyarakat mempererat hubungan antar individu. Sifat gotong royong, tolong-menolong, serta kepedulian terhadap sesama lebih terasa karena adanya kesadaran religius yang mendalam. Hal ini tidak hanya memperkuat solidaritas antar anggota komunitas, tetapi juga membuat mereka lebih peka terhadap masalah sosial di sekitar mereka, seperti kemiskinan, ketidakadilan, atau kesenjangan sosial.

Secara keseluruhan, dampak pembinaan keagamaan oleh Majelis Baytur Rasul membawa perubahan positif dalam perilaku individu, keluarga, dan masyarakat. Dari perubahan perilaku negatif seperti kebiasaan mabuk menjadi kehidupan yang lebih religius dan bertanggung jawab, hingga terciptanya keluarga yang lebih harmonis serta masyarakat yang lebih damai dan peduli terhadap keberagaman. Majelis ini menjadi tempat pembinaan spiritual yang tidak hanya meningkatkan kualitas religiusitas, tetapi juga membangun masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan.

I. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Keagamaan di Majelis Baytur Rasul

Pembinaan keagamaan di Majelis Baytur Rasul bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan praktik agama di kalangan jamaahnya. Faktor pendukung pembinaan keagamaan di Majelis Baytur Rasul sangat dipengaruhi oleh keberagaman jamaah yang berasal dari berbagai kalangan masyarakat, seperti aparat kepolisian, TNI, kepala desa, petani, pedagang, pegawai negeri, dan pebisnis.¹⁰⁰ Keberagaman ini menjadi kekuatan tersendiri karena setiap kelompok memiliki peran penting dalam mendukung program-program pembinaan yang dijalankan. Majelis yang terdiri dari berbagai elemen masyarakat ini memperlihatkan bagaimana kolaborasi antara kalangan dengan latar belakang berbeda dapat memperkaya dan memperkuat keberhasilan pembinaan keagamaan.

¹⁰⁰Hasil Observasi, 18 September 2024.

“Habib mengajarkan untuk merangkul semua kalangan. Keempat adalah jamaah Baytur Rasul itu juga merangkul TNI dan POLRI”¹⁰¹

Berdasarkan penuturan di atas, aparat kepolisian dan TNI yang terlibat dalam jamaah majlis memberikan dampak positif dalam pelaksanaan kegiatan Majelis Baytur Rasul. Dengan disiplin dan tanggung jawab yang mereka miliki, mereka menjadi panutan bagi jamaah lainnya dalam hal keteraturan dan keamanan. Kehadiran mereka juga menciptakan suasana aman dan tertib dalam setiap kegiatan majlis, sehingga masyarakat merasa nyaman untuk mengikuti pengajian dan pembacaan Al-Qur'an secara teratur. Selain itu, jaringan sosial mereka yang luas membantu menyebarkan pengaruh positif dan menarik lebih banyak masyarakat untuk ikut serta dalam pembinaan keagamaan di majlis. Sebagaimana bentuk kerjasama yang dibangun adalah memperkenalkan profesi TNI dan POLRI pada kalangan muda atau putra dan putri Majelis Baytur Rasul yang tertarik untuk bergabung menjadi aparat Kepolisian dan TNI.

‘Majlis ini kan dari berbagai lini masyarakat ya mba... dan mungkin ada orang-orang yang punya kedudukan. Nah sekarang contoh, kalau anaknya ada yang kepengen jadi polisi, ya kami dari anggota yang ada di Majelis ini kebetulan ada yang jadi polisi,.. jadi orang yang anaknya pengen ndaftar polisi kita sudah ada wadahnya... begitu juga TNI... Jadi kita punya kekuatan untuk mendorong anak-anak jamaah kami bergabung di kepolisian dan TNI atau juga BUMN.’¹⁰²

Sebagaimana penuturan Bapak Sugeng di atas. Keberagaman jamaah Majelis Baytur Rasul juga memberikan dukungan bagi pengembangan majlis karena di dalamnya antar jamaah saling bertukar informasi mengenai profesi mereka. Pertukaran informasi ini secara tidak langsung membangun relasi yang lebih luas yang kemudian dapat mendukung terbentuknya jaringan-jaringan baru dalam pengembangan program Majelis Baytur Rasul.

Kepala desa juga memainkan peran penting sebagai penggerak di tingkat lokal. Dengan otoritas yang dimilikinya, kepala desa mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan majlis,

¹⁰¹Wawancara Bapak Ormat, 18 September 2024.

¹⁰²Wawancara Bapak Sugeng, 18 September 2024

memberikan dukungan administratif, dan memfasilitasi penggunaan infrastruktur desa, seperti balai desa atau masjid untuk kegiatan keagamaan. Kepala desa yang aktif mendukung program ini memastikan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan dapat berjalan dengan lancar dan diterima dengan baik oleh warga setempat. Sinergi antara kepala desa dan majlis juga memperkuat integrasi program ke dalam kehidupan sosial di desa. Seperti halnya yang dilakukan oleh bapak Ormat sebagai kepala Desa Bajing yang kemudian memberikan ruang bagi masyarakat sekitar untuk memperdalam ilmu agama melalui Majelis Baytur Rasul. Peran serta Bapak Ormat dalam pengembangan program-program Majelis Baytur Rasul cukup memberikan dukungan yang signifikan. Beliau memberikan tempat untuk jamaah berkumpul dan mengaji.¹⁰³

Petani, pedagang, dan pebisnis juga memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan pembinaan. Para petani sering kali berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong dan memberikan dukungan dalam bentuk tenaga atau hasil panen mereka. Pedagang dan pebisnis, di sisi lain, memberikan kontribusi dalam bentuk finansial untuk mendukung berjalannya kegiatan, seperti pembangunan fasilitas atau penyediaan kebutuhan logistik selama acara berlangsung. Keberagaman profesi ini menciptakan lingkungan yang saling melengkapi, di mana jamaah dari berbagai latar belakang memberikan dukungan sesuai kemampuan dan keahlian masing-masing.

“jamaah Baytur Rasul itu kompleks mba... ada petani, pedagang, PNS. TNI, POLRI, Pengusaha ini dan taraf ekonomi ini berbeda-beda oleh karena itu disini kita membangun manusia yang bermanfaat untuk yang lain. Jadi kita ini berpikir bagaimana supaya jamaah baytur Rasul itu punya kemanfaatan juga terhadap anggota/jamaah yang lain yang disitu membutuhkan, baik itu modal/membutuhkan bantuan yang lainnya.”¹⁰⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan terdapat 2 (dua) faktor pendukung dalam keberhasilan program Majelis Baytur Rasul. Kedua faktor tersebut adalah keberagaman jamaah Majelis Baytur Rasul yang

¹⁰³Hasil wawancara dan observasi, 18 September 2024.

¹⁰⁴Wawancara Bapak Fuad, 18 September 2024.

berasal dari berbagai kalangan. Adapun faktor kedua adalah Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh Majelis Baytur Rasul yang mampu mendorong keberhasilan program seperti kemampuan kordinasi dan manajemen sumber daya yang mumpuni terutama dalam pengelolaan dana kegiatan yang bersumber dari jamaah Majelis Baytur Rasul yang berasal dari berbagai kalangan. Oleh karena itu, Majelis Baytur Rasul dalam pelaksanaannya memiliki *previllage* dari adanya keberagaman jamaah.

Adapun faktor penghambat utama dalam pembinaan keagamaan di Majelis Baytur Rasul adalah pendanaan. Meskipun ada dukungan dari jamaah yang berasal dari kalangan pebisnis dan pedagang, pembiayaan sering kali menjadi masalah, terutama untuk kegiatan yang memerlukan sumber daya yang lebih besar, seperti pembangunan fasilitas baru atau penyediaan materi pembelajaran agama. Tanpa dukungan finansial yang cukup, sulit untuk mengembangkan program secara optimal. Keterbatasan dana ini juga mempengaruhi kemampuan majlis dalam mengadakan kegiatan tambahan, seperti pelatihan intensif atau mendatangkan penceramah yang lebih berpengalaman. Hal ini dikarenakan dalam proses kegiatannya, Majelis Baytur Rasul bekerjasama dengan ustad/kiyai setempat dan yang utama adalah Habib Muhammad bin Aqil Al-Atthos. Oleh karena itu, kegiatan kadang kurang efektif mengingat untuk saat ini Majelis Baytur Rasul tersebar di berbagai wilayah.

Selain masalah pendanaan, keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi penghambat lain yang signifikan. Keterbatasan sumber daya manusia ini khususnya pada pengajar Al-Quran. Kurangnya jumlah kyai atau ustad yang mampu memimpin kegiatan pembacaan Al-Qur'an dan pengajaran agama menjadi tantangan tersendiri bagi Majelis Baytur Rasul. Dengan banyaknya jamaah yang datang dari berbagai kalangan, sering kali sulit untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan pendidikan keagamaan mereka dengan jumlah ustad yang terbatas. Akibatnya, beberapa kegiatan tidak dapat berjalan secara optimal atau harus ditunda karena kurangnya pembimbing yang memadai.

Secara keseluruhan, meskipun Majelis Baytur Rasul memiliki banyak faktor pendukung seperti keberagaman jamaah dan keterlibatan tokoh-tokoh masyarakat, masalah pendanaan dan keterbatasan ustad menjadi tantangan utama yang perlu diatasi agar program pembinaan keagamaan dapat berjalan lebih efektif dan inklusif. Dukungan yang lebih luas, baik dari segi finansial maupun sumber daya manusia, sangat diperlukan untuk keberlanjutan dan kesuksesan program ini.

J. Upaya Majelis Baytur Rasul dalam Mengatasi Hambatan

Majlis Baytur Rasul merupakan sebuah lembaga yang berperan penting dalam memperkuat spiritualitas dan nilai-nilai ke-Islaman di kalangan masyarakat Desa Bajing Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Dalam menjalankan misinya, Majelis Baytur Rasul tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus. Majelis Baytur Rasul juga mengalami berbagai kesulitan dan kendala dalam menjalankan perannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tokoh ketua Majelis Baytur Rasul dan Habib Muhammad bin Aqil Al-Atthos diperoleh data bahwa hambatan yang dihadapi Majelis Baytur Rasul yaitu terkait pendanaan dan sumber daya manusia. Untuk mengahatasi hambatan-hambatan tersebut, Majelis Baytur Rasul berupaya untuk melakukan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dan membangun kerjasama dengan berbagi pihak. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Strategi untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti Majelis Baytur Rasul dilakukan melalui pendekatan yang memadukan berbagai insentif, kemitraan, dan motivasi eksternal. Strategi ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat serta mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan majlis. Langkah pertama sebagai strategi ini adalah memahami kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat sehingga metode yang diterapkan lebih tepat sasaran dan relevan. Dengan menyesuaikan pendekatan yang dipakai, Majelis Baytur

Rasul dapat menciptakan lingkungan yang menarik bagi masyarakat untuk berpartisipasi, baik dalam kegiatan spiritual maupun sosial-ekonomi.

“Pertama itu kita mengundang dengan melalui undangan tertulis dan lisan. Kami juga mengajak mereka untuk ikut mengaji, mohon maaf dengan cara membagikan kerudung, peci, sarung, baju dst. Seperti itu mba. Itu dalam rangka mengajak orang untuk mengaji karena di beberapa wilayah majlis itu beberapa merupakan daerahnya masih daerah basis abangan. Jasi masih Islamnya itu kurang. seperti nanti di Bulan Ramdhan kita ajak untuk buka bersama. Di hari menjelang Idhul Fitri nanti kita membuar posko udik. Karena disini tempatnya strategis. Untuk hal ini sudah berjalan 2 tahun. Karena disini kita juga menyediakan ambulans. Seperti tahun kemarin ada kecelakaan di wilayah yang tempatnya masih dalam pantauan majlis, kita bantu secara gratis.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diperoleh data bahwa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Majelis Baytur Rasul terlebih dahulu memahami kebutuhan masyarakat sekitar. Kemudian memberikan surat undangan untuk mengikuti pengajian di Majelis Baytur Rasul, lalu didorong dengan memberikan berbagai bentuk motivasi eksternal seperti sarung, baju koko, atau kerudung untuk jamaah baru yang bergabung. Insentif berupa pakaian ibadah ini memiliki arti simbolis yang mendalam, karena bisa mempererat hubungan antara jamaah dan kegiatan keagamaan di Majelis Baytur Rasul. Pemberian ini juga membantu menciptakan rasa kebersamaan dan meningkatkan kepercayaan diri jamaah baru untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan majlis. Dengan pendekatan ini, diharapkan jamaah merasa dihargai dan tertarik untuk hadir dalam kegiatan berikutnya.

Selain pemberian pakaian ibadah, strategi lain dilakukan dengan memberikan bantuan modal usaha bagi jamaah yang memerlukan. Majelis Baytur Rasul memberikan bantuan modal sebagai langkah pemberdayaan ekonomi, sehingga para jamaah tidak hanya mendapatkan manfaat spiritual tetapi juga dukungan ekonomi. Bantuan ini dapat diberikan

¹⁰⁵Wawancara Bapak Fuad, 18 September 2024.

secara selektif dan berkelanjutan bagi anggota jamaah yang menunjukkan dedikasi dalam kegiatan majlis. Dengan begitu, selain membantu meringankan beban finansial, program ini mendorong masyarakat untuk aktif dalam kegiatan majlis dengan harapan mereka juga akan mendapatkan bantuan yang bermanfaat.

“Jadi kita ini berpikir bagaimana supaya jamaah baytur rosul itu punya kemanfaatan juga terhadap anggota/jamaah yang lain yang disitu membutuhkan, baik itu modal/membutuhkan bantuan yang lainnya. Misalkan ada dari jamaah yang mau jualan bubur.”¹⁰⁶

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tidak hanya dalam bidang keagamaan saja yang menjadi perhatian Majelis Baytur Rasul. Namun, dalam membangun ukhuwah islamiyah juga melalui pemberian bantuan modal usaha yang diupayakan untuk mensejahterakan jamaah. Sebagaimana visi Majelis Baytur Rasul yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang bermanfaat bagi manusia lain.

Penyediaan berbagai insentif ekonomi ini diharapkan dapat menciptakan ikatan emosional dan material antara masyarakat dan Majelis Baytur Rasul. Dengan memberikan manfaat yang konkret, majlis berpotensi menjadi pusat kegiatan komunitas yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi jamaah. Kombinasi antara pemberian insentif langsung dan dukungan ekonomi jangka panjang ini dapat meningkatkan daya tarik majlis sebagai tempat yang memberikan nilai tambah bagi jamaah.

Dengan berbagai insentif dan program yang ditawarkan, majlis juga perlu memastikan bahwa para jamaah yang telah bergabung dapat merasakan manfaatnya secara konsisten. Sehingga dalam jangka panjang, Majelis Baytur Rasul dapat menciptakan loyalitas jamaah, yang akan terus mendukung keberlanjutan kegiatan majlis dan membawa lebih banyak partisipasi dari masyarakat lainnya.

¹⁰⁶Wawancara Bapak Fuad, 18 September 2024.

Oleh karena itu, dikarenakan Majelis Baytur Rasul merupakan pusat kegiatan keagamaan yang baru berdiri sekitar 3 tahun. Maka keberhasilan strategi ini bergantung pada konsistensi dalam menjalankan program serta keterbukaan majlis dalam menjalin hubungan yang hangat dengan masyarakat. Majelis Baytur Rasul perlu membangun kepercayaan dengan menepati janji dan memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar sampai kepada masyarakat yang membutuhkan. Dengan penerapan strategi yang menyeluruh ini, majlis diharapkan tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat aktivitas yang memberikan manfaat langsung bagi kehidupan masyarakat.

2. Membangun Kerjasama dengan Berbagai Pihak

Untuk menghadapi berbagai hambatan yang dihadapi Majelis Baytur Rasul dalam mencapai tujuannya, penting untuk membangun jaringan kerjasama dengan berbagai pihak yang memiliki pengaruh dan sumber daya. Kolaborasi ini bisa membantu majlis dalam memperkuat pengaruhnya di masyarakat serta memperluas jangkauan pelayanannya. Dengan dukungan dari tokoh masyarakat, perangkat desa, aparat kepolisian dan TNI, Pengusaha serta organisasi-organisasi keagamaan lainnya, Majelis Baytur Rasul dapat lebih efektif dalam menjalankan program-programnya dan mengatasi hambatan di lapangan.

“Dlu karena saya kan kerjanya di pemerintah desa nggih... saya diajak untuk ikut pengajian Habib pertama kali di Pondok Al-Munawir. Terus saya ketemu dengan Habib langsung cocok. Terus pengajian berikutnya... saya ketemu dengan habib... terus habib langsung silaturahmi kerumah...katanya ayuklahh di tempatnya pak lurah mawon gitu... jadi saya menyatakan monggo habib.. saya siap...”¹⁰⁷

Pernyataan bapak Ormat di atas menunjukkan bahwa dalam proses pengembangannya Majelis Baytur Rasul merangkul aparat atau pemerintah Desa guna memperluas wilayah dakwahnya. Strategi ini cukup efektif karena Majelis Baytur Rasul saat ini sudah memiliki

¹⁰⁷Wawancara Bapak Ormat, 18 September 2024.

berbagai cabang di berbagai wilayah di Kabupaten Cilacap, Banyumas dan Banjarnegara.

“untuk tanggapan kita lihat dari respon 4 kepala desa yang menjadi ketua Baytur Rasul. Selain itu, ada seorang polisi aktif berpangkat AKBP yang masih aktif juga menjadi kepala Majelis.”

Peran tokoh masyarakat, seperti kepala desa dan pengusaha, sangat penting dalam membangun dukungan yang lebih luas untuk majlis. Kepala desa memiliki peran sentral dalam memfasilitasi akses majlis terhadap sumber daya dan masyarakat desa. Dengan dukungan kepala desa, Majelis Baytur Rasul bisa lebih mudah mengatur perizinan dan mendapatkan akses terhadap fasilitas umum yang dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan majlis. Dukungan ini juga dapat membantu majlis dalam mengatasi hambatan administratif dan memperkuat hubungan dengan masyarakat.

Kerjasama tidak hanya dibangun dengan aparat desa saja. Namun juga dengan aparat kepolisian. Pengakuan Bapak Fuad selaku pengurus Majelis Baytur Rasul Sawangan yang saat ini menjadi kantor pusat Baytur Rasul memberikan pandangan bahwa dalam proses pengembangannya Baytur Rasul juga memberikan jaminan keamanan dan ketertiban karena mereka mampu membangun kerjasama bersaa TNI dan Polri. Kolaborasi ini cukup kompleks dan menguntungkan karena dalam prosesnya kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh Majelis Baytur Rasul juga memerlukan adanya pengamanan dan kemandirian, contohnya seperti kegiatan pengajian akbar.

“Salah satu bentuk upaya kami untuk berdaya adalah berdirinya biro umroh yang kami kelola bersama untuk kesejahteraan bersama majlis Baytur Rasul”¹⁰⁸

Kerjasama tidak hanya dilakukan dengan tokoh-tokoh saja. Untuk membangun organisasi yang berdaya. Majelis Baytur Rasul juga menggandeng beberapa Biro Umroh. Seperti yang disampaikan pada hasil wawancara di atas. Kerjasama ini dilakukan sebagai upaya Majelis

¹⁰⁸Wawancara Bapak Fuad, 18 Oktober 2024.

Baytur Rasul mengatasi masalah pendanaan. Apalagi Majelis Baytur Rasul saat ini sudah berbadan hukum yang mungkin kedepannya akan membentuk yayasan pendidikan berjenjang atau bahkan asrama. Dengan terbentuknya kerjasama tersebut menjadi langkah strategis dalam memperkuat daya tarik majlis. Biro umroh memiliki jaringan luas dengan masyarakat yang berpotensi menjadi anggota baru. Melalui kerjasama ini, Majelis Baytur Rasul dapat menawarkan kegiatan pendampingan bagi calon jamaah umroh, mulai dari bimbingan persiapan spiritual hingga dukungan sosial setelah kepulangan. Program bimbingan semacam ini dapat menarik masyarakat untuk lebih aktif di majlis dan merasakan manfaat langsung, yang pada gilirannya membantu memperkuat komunitas majlis.

Kerjasama dengan aparat kepolisian dan TNI juga menjadi mitra penting bagi Majelis Baytur Rasul, terutama dalam memastikan keamanan kegiatan dan menjaga keteraturan. Kerjasama dengan pihak kepolisian dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat karena adanya jaminan keamanan dalam setiap acara yang diadakan majlis. Selain itu, anggota TNI yang berpengalaman dalam pendekatan komunitas juga dapat berkontribusi dalam pelatihan kedisiplinan, kepemimpinan, dan kerja sama tim di kalangan jamaah. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan rasa aman tetapi juga memperkuat citra positif majlis di mata masyarakat.

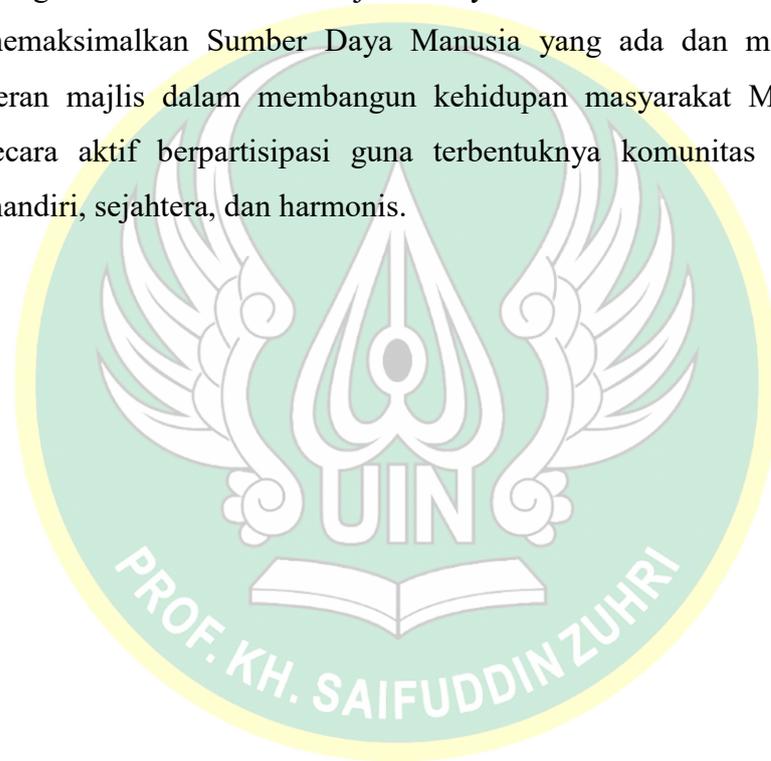
“Terus juga bencana Banjir, 3 tahun lalu di Cilacap, tepatnya di kecamatan Nusawungu, terus kecamatan Mujur. Nah itu kami meluncurkan 6 unit mobil khusus yang memang dapat menembus banjir. Dan kita sebelumnya juga sudah dilatih untuk tanggap bencana oleh Brimop Kroya.”¹⁰⁹

Pengakuan bapak Fuad dalam hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Majelis Baytur Rasul dalam menjalankan program kegiatannya juga merangkul aparat untuk kemudian ikut serta dalam kegiatan sosial sehingga jamaah Majelis Baytur Rasul ikut berpartisipasi

¹⁰⁹Wawancara Bapak Fuad, 18 September 2024.

menjalin hubungan sosial yang bermanfaat. Khususnya disaat terjadi bencana banjir di Cilacap.

Dengan pendekatan kolaboratif ini, Majelis Baytur Rasul berupaya untuk membangun fondasi yang kuat guna kesejahteraan jamaah majlis yang berdaya dan berdampak bagi masyarakat. Upaya untuk melibatkan berbagai pihak dalam kerjasama ini bertujuan untuk memperkuat ajaringan yang akan membantu majlis dalam meningkatkan kualitas program secara efektif dan berkelanjutan. Strategi ini diharapkan mampu mengatasi hambatan Majelis Baytur Rasul khususnya dalam memaksimalkan Sumber Daya Manusia yang ada dan meningkatkan peran majlis dalam membangun kehidupan masyarakat Muslim yang secara aktif berpartisipasi guna terbentuknya komunitas yang solid, mandiri, sejahtera, dan harmonis.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai “Peran Majelis Baytur Rasul dalam Pembinaan Keagamaan di Desa Bajing Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap” dapat disimpulkan bahwa:

1. Majelis Baytur Rasul menjalankan 4 program penting dalam pembinaan agama Islam, yakni pendidikan dan pengajaran agama, pembinaan moral dan akhlak, penguatan solidaritas dan ukhuwah serta pemberdayaan sosial dan ekonomi.
2. Dampak positif dari pembinaan keagamaan Majelis Baytur Rasul di Desa Bajing meliputi perubahan perilaku individu khususnya jamaah Baytur Rasul, meningkatnya keharmonisan keluarga jamaah, dan terciptanya masyarakat yang solid.
3. Faktor pendukung pembinaan keagamaan di Majelis Baytur Rasul dipengaruhi oleh keberagaman jamaah yang berasal dari berbagai kalangan masyarakat, seperti aparat kepolisian, TNI, kepala desa, petani, pedagang, pegawai negeri, dan pebisnis. Dengan demikian kolaborasi antara kalangan dengan latar belakang berbeda dapat memperkaya dan memperkuat keberhasilan pembinaan keagamaan. Adapun faktor penghambat yang dimiliki oleh Majelis Baytur Rasul yang utama adalah pendanaan dan sumber daya tenaga pendidik Al-Quran.
4. Upaya Majelis Baytur Rasul dalam menghadapi hambatan dilakukan dengan membuat strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan membangun kerjasama dengan berbagai pihak.

B. Saran

Saran dalam skripsi ini berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

1. Bagi jamaah Majelis Baytur Rasul, sebaiknya dapat lebih banyak membangun komunikasi dan relasi sehingga peran serta jamaah Majelis

Baytur Rasul di masyarakat dapat lebih dikenal terutama dalam kegiatan-kegiatan sosial filantropi.

2. Bagi Majelis Baytur Rasul, sebaiknya terus melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak seperti lembaga-lembaga pendidikan atau lembaga-lembaga lain diluar lembaga keagamaan yang bergerak dalam bidang sosial sehingga apa yang menjadi agenda atau rencana Majelis kedepannya dapat tercaai dan terus membangun relasi sehingga dapat memperluas area Dakwahnya.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya serta segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW. Nabi pembawa umat Islam pada jaman yang terang dan penuh keberkahan.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari akan banyak kekurangan dan kelemahan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca sekalian. Mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan. Semoga keberkahan, kebahagiaan dan kesejahteraan meliputi kita semua. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulat Wigati, 2021, *Sosiologi*, Jakarta: Grasindo.
- Adil, Farhan, 2024, *Pembinaan Spiritual Bagi Anak-anak Wanita Eks Tuna Susila*, Indramayu: CV. Adanu Abitama.
- Aljazira, Nur & Akbar, Ali, 2024, “Mewujudkan Generasi Rabbani dan Masyarakat Madani Berdasarkan Konsep Keluarga Ideal Perspektif Al-Quran dan Hadits”, *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 3, No. 3.
- Alma, Buchari, 2021, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Anonim, 1982, “Mutasi Pejabat Departemen Agama”, *GEMA: Departemen Agama Majalah Bulanan Departemen Agama*, No. 13, TH. III, November.
- Apriyani, Nur dkk., 2024, “Konsep Ukhuwah dalam Al-Quran”, *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Vol. 4, No. 2.
- Arifin, Tantang M., 2021, *Menyusuni Rencana ada Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto & Suharismi, 2021, *Prosedur Penyelidikan Satu Pendekatan Amalan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslati, dkk., 2023, "Analisis Sosial Perubahan Nilai Dakwah: Kajian Kes Fenomena Kunjungan Pelancong oleh Wanita Majlis Taklim Kota Pekanbaru. ", *International Conferences on Islamic Studies (ICIS)*, Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kerinci, Vol. 1, No. 1.
- Astuti, Sih Darmi, dkk., 2023, *Work Deviance Fenomena Perilaku Cyberloafing*, Indonesia: Penerbit NEM.
- Bahri, Syaiful, 2021, *Pembangunan Agama Pondok Pesantren*, Mataram: Lafadz Jaya.
- Biddle, B. J., 2021, “Recent Development in Role Theory”, *Annual Reviews Inc*, Universitas of Missouri-Columbia.
- Damanik, Athma Mahmuda, dkk., 2024, “Pemikiran Politik Muhammad Rasyud Ridha dan Muhammad Iqbal”, *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, Vol. 8, No. 7.
- Fikri, Muslim dkk., 2024, “Pendidikan Qur’ani: KOnsep Pembudayaan Al-Qur’an dan Penerapannya Dalam Pengembangan Masyarakat Islam”, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 3.
- Fitrah & Luthfiyah, 2021, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak.

- Hadi, Mega Kesuma, dkk., 2020, “Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Puri Fathonah Bandar Lampung”, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 7, No. 2.
- Hartini, Windadari Murni, dkk., 2021, *Bahan Pengajaran Metodologi dan Statistik Penyelidikan Teknologi Bank Darah (TBD)*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Hermawan, Iwan, 2021, *Ushul Fiqh Metode Kajian Hukum Islam*, Kuningan: Hidayatul Quran.
- Irvianto, Muhammad Thomi & Bayangkara, Ketut, 2023, “Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Suko Kecamatan Sidoarjo”, *Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 1, No. 2, 2023.
- Isnaini, 2023, “Peran Pondok Pesantren Syawariqul Anwar Tanjung Balai Karimun dalam Pembinaan Keagamaan di Masyarakat”, *Skripsi*, Program Pengajian Pembangunan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Istiqomah, 2023, dkk., “Dakwah Bil Hal dan Kesejahteraan Sosial: Peluang dan Tantangan Penyelesaian Fenomena Anak Jalanan di Kota Cirebon”, Hanita Ayu, (Ed.), dalam *Bunga Rampai Dakwah dan Transformasi Sosial Pembelajaran dari Berbagai Daerah*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Junaidi, Anwar & Polindi, Miko, 2024, *Kajian Ekonomi Pengembangan Islam*, tt: Penerbit NEM Online.
- Kamila, Aiena, 2023, “Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar”, *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 2, No. 5.
- KBBI Online, dalam [Arti kata agama - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#)
- KBBI Online.
- Kholid, Amin Nur & Oktaviani, Amita, 2021, “Pembangunan Agama Yayasan Fitrah Madani Meranti (YFMM) Mualaf Suku Akit di Desa Sonde, Provinsi Riau”, *Jurnal Bina Umat: Membina dan Membentengi Umat*, Vol. 4, No. 1.
- Kristianto, Vigih Hery, 2021, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, Yogyakarta: Deepublish.
- Ma’arif, Imam & Akbar, Muh., 2024, “Peran Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Pendidikan dalam Pendidikan Nasional”, *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2.
- Mamik, 2021, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama.

- Mardani, 2024, *Teori Hukum: Dari Teori Hukum Klasik Hingga Teori Hukum Kontemporer*, Jakarta: Kencana.
- Mardawani, 2020, *Kajian Kualitatif Praktikal Teori Asas dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish.
- Mausufi, Nurul, dkk., 2023, “Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) SUMUT dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Muslim”, *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vol. 22, No. 1.
- Muhsin, Imam & Nawai, Imam, 2021, *Sejarah Islam Lokal Tokoh, Pendidikan Islam dan Tradisi*, Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta
- Mukhamad, dkk., 2022, “Dramaturgi Citra Guru Profesional dalam Ruang Kelas dan Masyarakat”, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 1.
- Musaddad, Aco, 2021, *Annangguru dalam Perubahan Sosial di Mandar*, Polewali Mandar: Gerbang Visual
- Nasution, Sri Ilham, 2022, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Nofela, Kharis, 2022, “Peran Majelis Taklim Khairunnisa dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Pangkalan Nyirih Kecamatan Rapat”, *Skripsi*, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Nur, Muhammad Syukri, 2020, *Tinjauan Pustaka Sistematis: dalam antar Metode di Penelitian Sekunder Untuk Energi Terbarukan-Bioenergi*, Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Q.S Al-Qasas: 77.
- Rafsanjani, Haqiqi, 2021, “Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Pendekatan Psikologi Sosial)”, *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 6, No. 1.
- Rahmadi, 2021, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press.
- Ramadhani, Novia & Musyarapah, 2024, “Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia”, *Jurnal Pendidikan Nusantara*, Vol. 3, No. 2.
- Reni, 2024, “Konsep *Ashabiyah* Ibnu Khaldun dan Pancasila”, *Skripsi*, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ridwan, Iwan & Ulwiyah, Istingantul, 2020, “Sejarah dan Sumbangan Majlis Ta'lim Dalam Meningkatkan Kualiti Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Karakter “JAWARA” (JPKJ)*, Vo. 6, No. 1.

- Riska, 2023, “Peranan Dai dalam Pengembangan Agama Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-Budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah”, *Skripsi*, Jabatan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Latihan Perguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
- Sa’adi, Muslihuiddin, dkk., 2024, “Pemikiran Politik Al-Farabi”, *IERJ: Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, Vol. 2, No. 2.
- Samsir, 2022, “K.H. Muhammad Harun Nafsi dalam Pembinaan Keagamaan di Samarinda”, *Jurnal Sejarah Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Sayidah, Nur, 2018, *Metodologi Penelitian*, Sidoarjo: Zifatama.
- Setiawati, Rini dan Romli, 2021, “Pembangunan Agama dan Ekonomi Muallaf oleh Dewan Dakwah Islamiah Indonesia di Lampung”, *Jurnal Dakwah Risalah*, Vol. 30, No. 2.
- Setiyanti, Trianti, dkk., tt, “Keterlibatan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono”, *EXAM: Economic Xenazation Abdi Mas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1.
- Simbolon, Ali Mustopa Yakub & Iswantir, “Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Distrupsi”.
- Sudirman, 2019, “Analisis Strategi Pemasaran Bank Syariah Mandiri KCP Curup dalam Menarik Minat Calon Nasabah Tabungan (Studi di Desa Tasik Malaya dan Sukowati)”, *Skripsi*, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Sukmawati, Fitri & Barriyati, 2021, “Dakwah Memeluk Anak Melalui Pendekatan Psikologi dan Kaunseling”, *Prosiding Seminar Kebangsaan Pengurusan Dakwah IAIN Pontianak "Merevitalisasi Dakwah Periferi Pemantapan Profesionalisme Da'i dan Infrastruktur Dakwah."*, Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Sutresno, Nanang, 2023, “Evaluasi Program Deradikalisasi Narapidana Teroris dengan Pendekatan yang Humanistik”, dalam *Studi Terorisme dan Kontra Terorisme*, Adrianus E. Meliala (Ed.), Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Taneko, Soeleman B., 2021, *Sosiologi Mengkaji Fenomena Masyarakat*, Bandung: Setia Purna Inves.
- Tohardi, Ahmad, 2023, *Metodologi Penelitian Peternakan*, TT: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Winarni, Endang Widi, 2021, *Teori dan Amalan Penyelidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Yamin, Muh, 2023, “Pembinaan Literasi Anak Berbasis Masjid di Desa Buntu Batu”, *Jurnal Room of Civil Society Development*, Vol. 2, No. 3.
- Yuliani, Wiwin, 2021, “Kaedah Kajian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Kaunseling Bimbingan”, *Jurnal Quanta*, Volume 2, Nomor 2.
- Yuniara, Yuyun & Afrianty, Nonie, 2024, *Wakaf Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Ketimpangan Sosial*, Bengkulu: CV Brimedia Global.
- Zaman, Budi Badrul, 2024, dkk., “Implementasi Maqashid Syari’ah dalam Pemberian Upah Pegawai di Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, Vil. 7, No. 1.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

PERAN MAJLIS *BAYTUR RASUL* DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA BAJING KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP

Narasumber :
 Hari/Tanggal :
 Tempat :
 Pewawancara :

Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Pendahuluan

1. Perkenalan Diri dan Latar Belakang

- Dapatkah Anda ceritakan sedikit tentang latar belakang Anda dan posisi Anda di Majelis Baytur Rasul Desa Bajing Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?
- Apa motivasi Anda untuk terlibat dalam Majelis Baytur Rasul?

2. Sejarah Majelis Baytur Rasul

- Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Baytur Rasul di Desa Bajing?
- Apa visi dan misi utama dari Majelis Baytur Rasul ketika pertama kali didirikan?

B. Program dan Kegiatan

1. Deskripsi Program

- Apa saja program-program keagamaan yang diselenggarakan oleh Majelis Baytur Rasul?
- Bagaimana cara Majelis Baytur Rasul merancang dan mengimplementasikan program-program tersebut?

2. Frekuensi dan Waktu Pelaksanaan

- Seberapa sering program-program keagamaan ini dilaksanakan?
- Pada waktu-waktu apa biasanya kegiatan tersebut diadakan?

3. Keterlibatan Masyarakat

- Bagaimana cara Majlis Baytur Rasul mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam program-program ini?
- Apakah ada program khusus untuk anak-anak atau remaja?

C. Dampak dan Evaluasi

1. Dampak Positif:

- Apa dampak positif yang Anda amati dari kegiatan Majlis Baytur Rasul terhadap masyarakat Desa Bajing?
- Dapatkah Anda memberikan contoh perubahan yang terjadi di masyarakat akibat adanya program-program keagamaan dari Majlis Baytur Rasul?

2. Evaluasi Program

- Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan program-program yang dilaksanakan?
- Apakah ada mekanisme khusus untuk menilai kepuasan jamaah Majlis Baytur Rasul terhadap program-program keagamaan tersebut?

3. Umpan Balik dari Masyarakat

- Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kegiatan yang diadakan oleh Majlis Baytur Rasul?
- Apakah ada umpan balik atau saran yang sering Anda terima dari masyarakat?

D. Tantangan dan Hambatan

1. Tantangan Pelaksanaan

- Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam melaksanakan program-program keagamaan?
- Bagaimana Majlis Baytur Rasul mengatasi tantangan tersebut?

2. Kendala Sumber Daya

- Apakah ada kendala dalam hal sumber daya manusia atau finansial yang mempengaruhi pelaksanaan program?

- Bagaimana cara Majelis Baytur Rasul mengelola dan mengatasi kendala-kendala tersebut?

E. Harapan dan Rencana Masa Depan

1. Harapan untuk Pengembangan

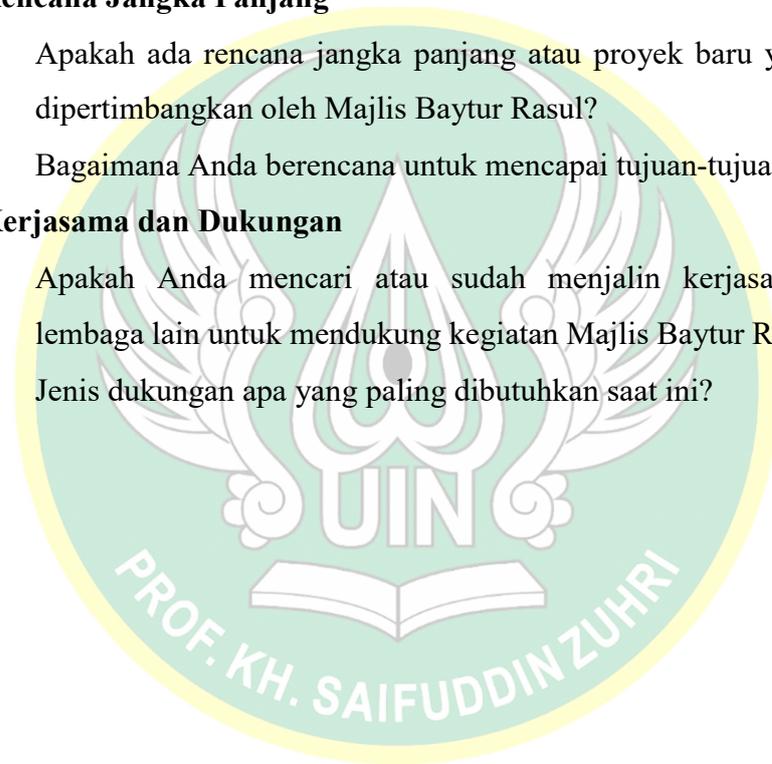
- Apa harapan Anda untuk pengembangan Majelis Baytur Rasul ke depan?
- Apakah ada aspek tertentu dari program-program yang ingin Anda tingkatkan?

2. Rencana Jangka Panjang

- Apakah ada rencana jangka panjang atau proyek baru yang sedang dipertimbangkan oleh Majelis Baytur Rasul?
- Bagaimana Anda berencana untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut?

3. Kerjasama dan Dukungan

- Apakah Anda mencari atau sudah menjalin kerjasama dengan lembaga lain untuk mendukung kegiatan Majelis Baytur Rasul?
- Jenis dukungan apa yang paling dibutuhkan saat ini?



Lampiran 1 Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

**PERAN MAJLIS *BAYTUR RASUL* DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
MASYARAKAT DESA BAJING KECAMATAN KROYA KABUPATEN
CILACAP**

Narasumber : Pak Fuad
 Hari/Tanggal : 18 September 2024
 Tempat : Sawangan
 Pewawancara : Dian Nur

Pak Fuad	Awalnya jamaah banyak, terus berkembang pelan-pelan, Alhamdulillah sekarang sudah menjadi 12-15 tempat. Pertama disini, kedua di Kroya, ketiga di tempatnya H. Madi Gentasari, ke empat di Kreweng Kec. Jeruklegi, kelima di pekuncen, kemudian di Karangasem di tempatnya pak Jurianto, terus lahir lagi di Tambak (tempatnya Bu H. Esti, terus di Desa Mujur, di Desa Pasir Angin Purwokerto dekat dengan UNU tepatnya di tempat Mas Sugeng, kemudian untuk bulan ini ada lagi di Bangsa. Nah untuk yang di Bangsa dan yang di tempatnya Mas Sugeng ini kita akan melakukan peletakan batu pertama. Jadi ada 2 peresmian di bulan ini. Nah monggo njenengan apa yang mau di tanyakan.
Dian	nggih pak,, ngapunten sederenge pak.. ee... latarbelakang berdirinya majlis bayturrosul niku pripun pak, wau ne?
Pak Fuad	latarbelakang didirikannyaMajlis Bayturrasul itu Majelis Al-Quran, Ratib, Al-athos, Tausiah dan Ta'lim. Nah.. kita untuk awal mendirikan majlis ini berawal karena kepengen, kemudian juga Karena kita punya visi dan misi. visinya : 1. mausia menjadi manusia maksudnya apa? Karena masih banyak saat ini yang dapat kita

amati, manusia hidup tidak menjadi manusia.

2. manusia yang bermanfaat untuk manusia lain

3. manusia yang mengamalkan syariat agama islam.

nah.. untuk cara pengajarannya itu ada dua, ada yang melalui majlis yang agendanya adalah; 1. Membaca al-quran, dalam membaca al-quran mohon maaf saya perlu sampaikan jamaah Bayturrasul itu belum semua bisa membaca Al-Quran. Jadi dalam pelaksanaannya kita bekerjasama dengan tokoh amasyarakat/kyai. Kita mengundang untuk memimpin membacakan Al-quran, yanglainnya sifatnya menyimak. Kenapa menyimak? Karena kita dakwahnya masih dengan model bagaimana membuat orang lebih dulu menaruh rasa cinta pad Al-quran. Nah dari rasa cinta itu nanti diharapkan Al-Quran itu bisa menjadi pegangan hidup, menjadi petunjuk, menjadi obat, dan lain-lain. Krn Al-Quran adalah sumber dari segala sumber. Oleh karena itu, dlam majlis bayturrasul ini yang paling penting kita utamakan adalh membaca Al-quran. Efek domino setelah orang mengaji terus menerus dsini, orang itu ternyata ada rsasa kepengen ngerti, kepengen bisa membaca Al-quran. Nahh kemudian dari situ nanti para orang tua mulai pada belajar. Awalnya kan belum.

kemudian, untuk Misi kita yaitu yag oenting membuat orang senang dlu dengan Al-Quran, syukur2 bangga dengan Al-Quran. Efeknya dapat dilihat setelah sekian bulan mereka mengaji disini. Mereka mulai mencintai Al-Quran. Bentuknya mencintainya apa? Mereka mau belajar, meerka may berupaya meskipun diusia yang mohon maaf mungkin di atas angga 30 40 tahun dan sudah berkeluarga, mereka akhirnya mulai belajar kembali dari nol. Karena sama sekali mereka belum bisa, dan sampi hari ini pun masih banyak menurut saya prosentasenya masih di angka 40% itu belum bisa membaca Al-Quran. Maka kita ya sudahlah

	<p>pengajiannya yang penting mendengarkan Al-Quran dulu, toh..pahalanya sama saja, orang mendengarkan Al-Quran insyaAllah sama saja. Itulah metode yang kita gunakan. Tidak hanya disini, dimanapun juga sama. Cara pengajiannya pun sama. Nah untuk model pengajian yang kedua, cara dakwahnya itu adalah model face to face atau model tatap muka langsung. Antara santri dan pengasuh, bisa 2 orang, 3 orang, 4 orang. Jadi mengajinya cukup lama.</p> <p>selama 3 tahun disini, yang saya ketahui, habib itu tidak pernah tidur malam. Itu yang terjadi. Jadi beliau ini betul-betul melayani umat 24 jam selalu terbuka. Njenengan boleh cek, itu bisa kita lihat misalnya setelah pengajian dari sini, mulai setengah 8 jam 8an kalo acara rutin itu kurnag lebih 2 jam. Setelah itu bubar dan diadakan dialog kalau memang ada yang ingin bertanya. Terkait hukum agama dan lain-lain kita persilahkan. Setelah selesai, kemudian beliau kembali ke Sawangan. Nah diSawangan itu jam 12 – subuh, itu hanya memang khusus ring lnya Bayturrasul. Sebetulnya, untuk siapapun boleh datang.</p> <p>Nah seiring berjalannya waktu kemudian nambah ke Kroya, Cilacap. Nambah lagi yang lain-lain. Akhirnya kita sbelumnya sudah mendaftarkan lembaga pada kementerian agama. Kita daftarkan dr tingkat desa, kecamatan, sampai kabupaten. Namun perlajanan kesini karena jamaah majlisnya semakin banyak.. Alhamdulillah.. sampai hari ini kamu terus bertumbuh...</p>
Dian	Kalau ditotal jumlahnya sampai berapa pak?
Pak Fuad	<p>sekitar 1.200an dalam 3 tahun. Itu yang tercatat lho ya...</p> <p>terus kita sudah daftarkan pada SK.Kemenkumham. kita sudah punya nomor akun, ber akte notaris dan sudah punya yayasan juga. Yayasannya ini namanya “Ahlul Bayturrasul”, nah dalam yayasan itu, di dalamnya ada 3. Kita mengurus Dakwah,</p>

Pendidikan (bisa mendirikan lembaga formal termasuk menangani zakat) dan membangun ekonomi jamaah.

nah kenapa kita membangun ekonomi jamaah, karena jamaah Bayturrasul itu kompleks mba... ada petani, pedagang, PNS. TNI, POLRI, Pengusaha ini dan taraf ekonomi ini berbeda-beda oleh karena itu disini kita membangun manusia yang bermanfaat untuk yang lain. Jadi kita ini berpikir bagaimana supaya jamaah baytur rosul itu punya kemanfaatan juga terhadap anggota/jamaah yang lain yang disitu membutuhkan, baik itu modal/membutuhkan bantuan yang lainnya.

misalkan ada dari jamaah yang mau jualan bubur, kemudian alhamdulillah saat ini kita juga sudah bekerjasama dengan 2 biro umroh. Kita juga selain mengaji, kita membentuk team peduli terhadap lingkungan, terhadap bencana. Kita membentuk team tanggap bencana Bayturrasul. Contohnya, ketika ada kekeringan kita berusaha dan berupaya bagaimana supaya kita dapat membantu. Dari jamaah kita mendistribusikan untuk membantu yang membutuhkan, misalnya yang sudah pernah itu di Wangon, Cilacap. Terus juga bencana Banjir, 3 tahun lalu di Cilacap, tepatnya di kecamatan Nusawungu, terus kecamatan Mujur. Nah itu kami meluncurkan 6 unit mobil khusus yang memang dapat menembus banjir. Dan kita sebelumnya juga sudah dilatih untuk tanggap bencana oleh Brimop Kroya.

kemudian dengan lingkungan. Jika ada lahan-lahan dari jamaah Bayturrasul yang lahannya kurang terurus & kosong, kita itu bergerak untuk menanam, kemudian, untuk hasilnya nanti semua menikmati. Arahnya tidak hanya untuk pelestarian lingkungan tapi juga berbagi dengan bersama dan gerakan menanam ini baru berjalan sekitar satu tahunan. Dimulai dengan mengumpulkan bibit di lahan salah satu jamaah, terus kita tanam adapun tanamannya yang kita tanam itu ada buah juga tanaman pohon

	<p>keras.</p> <p>kemudian gerakan membersihkan masjid. Itulah model dakwah kami. Sesuatu yang ringan dilakukan dan punya nilai kebermanfaatanlah.</p>
Dian	Berarti membersihkan masjidnya itu dimana saja ajah pak?
Pak Fuad	<p>nah itu, kita mendapat laporan dr anggota2. Mulanya ini ada laporan masjid kurang terurus di wilayah Bangsa gitu misalnya. Nah nanti kita share di grup. Apa saja yang dibutuhkan, alat-alat apa saja, misalnya alat pel, pewangi dst. Jadi kita membersihkannya kaya gitu. Kalo misalnya kita mendapat informasi ada masjid yang kurang terurus,</p>
Dian	apa motivasi Bp. Fuad untuk terlibat di dalam masjid itu pak?
Pak Fuad	<p>pertama, adalah kita ingin belajar. Karena habib punya latar belakang keilmuan. Saya pribadi sendiri bergabung deng Baytur Rasul ini karena sebetulnya saya punya latar belakang belajar di pesantren. Jadi saya melihat figure habib ini punya kecerdasan diatas rata-rata dan tingkat keilmuannya sangat mumpuni. Habib Muhammad ini tidak seperti habib-habib yang lain selama saya mengaji, saya lihat bahwa dakwahnya habib Muhammad ini mempersatukan bahkan hingga lintas agama. Seperti yang sudah pernah kita laksanakan yaitu silaturahmi lintas agama, yang misinya adalah mempersatukan dan mencegah terjadinya kerusuhan anatra umat beragama. Dan Alhamdulillah acara tersebut menurut kacamata saya 100% hadir dari bermacam-macam kalangan dan lintas agama.</p> <p>nah ini,, kenapa kemudian kita membuat majlis banyak, tidak hanya satu?</p> <p>salasan yang paling utama adalah jarak. Karena dulu orang Kroya pada jauh0jauh datang kesini. Jadi kemudian kita bekerjasama</p>

	<p>semacam jemput bola spy lebih dekat dengan jamaah.</p> <p>dalam pengajian kita juga tidak memberatkan dalam segi konsumsi (medangan) cukup untuk snack saja. Dan dalam pengajian habib tidak pernah berpesan. Misalnya dalam majlis ada 5 orang 7 orang, maka pengajian tetap berjalan. Jadi kita tidak hanya sekedaruforia. Sebagai contoh ketika kita mengadakan pengajian samapi tempatnya penuh itu tidak serta merta orang-orang langsung datang begitu saja. Namun sebelumnya kami melakukan pendekatan dengan mengajak ngaji, kemudian ketika kita mengalami kendala berupa TEKNIS dan OMONGAN bahwa pengajian ini Bit'ah dan itu juga pernah alami. Meskipun demikian kita hadapi dengan hati yang lapang karena kanjeng Nabi dalam berdakwahpun pernah mengalaminya.</p> <p>untuk kendala-kendala fisik, Alhamdulillah Baytur Rasul tidak ada, karena kami juga didukung oleh TNI, POLRI.</p> <p>kemudian yang mungkin akan menjadi pertanyaan bagi Mb Dian adalah bagaimana Baytur Rasul itu?</p> <p>kita itu dakwahnya menggunakan Ridho Allah Ridho Walidain, jadi kalo sudah menjadi santri Baytur Rasul ada acara sacral, yaitu permohonan maaf terhadap orang tua, baik yang sudah meninggal maupun yang masih hidup yang dipimpin langsung oleh habib. Dalam acara tersebut habib mengajak jamaah untuk membaca ikrar antara anak kepada orangtua yang meminta halalnya air susu yang telah diberikan orangtua kepadanya supaya situasi hidup mereka menjadi ridho. Hampir 90% dari jamaah yang hadir dalam acara tersebut itu menangis. Kemudian kita amati ada perubahan kehidupan yang lebih baik.</p>
Dian	Nah untuk mengevaluasinya bagaimana pak?
Pak Fuad	dalam mengevaluasinya, kami memang tidak punya standar

	<p>seperti sekolah-sekolah. Kita sistemnya menderngar. Misalnya, ada Santri Baytur Rasul yang masih tidka peduli dengan orang tuanya dan hal tersebut kita dengar dari tetangga atau sesama jamaah Baytur Rasul. Nah kalau ada hal sprt itu nanti kita undang untuk mendapat pembinaan model khusus langsung dengan habib dan alhamduillah 80% hal tersebut berhasil.</p>
Dian	<p>Apa saja program-program keagamaan yang diselenggarakan majlis Baytur Rasul Pak?</p>
Pak Fuad	<p>ya itu tadi, utamanya pembacaan Al-Quran, ratib, do'a, tahlil untuk kirim doa kepada orangtua masing2 jamaah yang sudah tidak ada. Untuk pelaksanaannya nanti seluruh jamaah yang adir menyetorkan nama-nama anggota keluarga mereka yang sudah tidak ada kepada habib untuk dibacakan sebelum tahlil dimulai. Dan untuk kiblat kami adalah Ahlul Sunnah Wal Jamaah.</p>
Dian	<p>Bagaimana Majelis merancang dan mengimplementasikan program?</p>
Pak Fuad	<p>Ya... kita step by step, Pertama, kami merancang kegiatan yang simple tidak rumit dan dapat dikerjakan. Kita sistemnya merancang pengajian juga kaya Al-Qur'am pun kita masih simple. Kita masih dalam taraf membaca, kaya gitu. Tapi ada kegiatan KHUSUS untuk jamaah RING 1 baytur Rasul, yaitu pengajian khusus yang dilaksanakan di Gentasari. Adapaun bentuk kegiatannya itu ada pendalaman agaka dan pendalaman usahal biasanya diikuti oleh 20-40 orang. Sebulan sekali dan sifatnya keajian ilmiah lah basanya juga ada pengajian TAFSIR. Kedua, penagjian umum yang diikuti sekitar 10.000 jamaah. Pada tahun 2023 kamu mengadakan kegiatan Maulid Nabi bersama Gus Azam. Nah di tahun 2024 ini kami lbeih menekankan mensyiarkan Al-Quran. Jadi besok acaranya adalah pembacaan</p>

	Al-Quran yang diikuti oleh ribuan orang. Bukan sekedar hura-hura tapi kegiatannya adlah pembacaan Al-Quran dan ratib. Bukan model Qiro;ati, tapi midel pemcaan biasa atau semacam Al-Quran.
Dian	Alasannya apa itu pak?
Pak Fuad	ya supaya khidmat acaranya, bukan hanay sekedar sholawat saja. Mohon maaf ini yang sekarang terjadi adalah pengalihan dari lagu dangdut ke sholawat. Tapi kita ingin betul2 mengedepankan Al-Qur'an. Ada Sholawat... tapi kami selipkan saja... utamanya adalah Al-Quran. Dengan kegiatan ini diharapkan Al-Qur'an tidak hanya sebagai pajangan di rumah. Dan terntunya kami berharap kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.
Dian	oh.. berarti kegiatan2 tersebut di lakukan sebulan sekali nggih pak?
Pak Fuad	ya sebulan sekali.. yang nanti setiap majlis melaksanakannya senidri-sendiri. Tapi, nanti ada juga yang dilakukan bersama-bersama biasanya ini acara tahlil. Biasanya kita berkumpul bersama di Swangan. Kalau untuk Harlah kita bergilir. Misalnya tahun ini di Sawangan. Tahun depan di Banjarnegara di tempatnya Pak Salebo tepatnya di Desa Klampok. untuk Sawangan ini adalah kantor Yayasan. Nah sekarang karena jmaahnya banyak untuk pengajian itu dibuat ada yang sore atau beberapa majlis juga mengadakannya di malam hari
Dian	Bagaimana cara maj;is mengajak masyarakat untuk ikut bergabung?
Pak Fuad	Pertama itu kita mengundang dengan melalui undangan tertulis dan lisan. Kami juga mengajak mereka untuk ikut mengaji, mohon maaf dengan cara membagikan kerudung, peci, sarung, baju dst. Seperti itu mba. Itu dalam rangka mengajak orang untuk mengaji karena di beberapa wilayah majlis itu beberapa

	<p>merupakan daerahnya masih daerah basis abangan. Jasi masih Islamnya itu kurang.</p> <p>seperti nanti di Bulan Ramdhan kita ajak untuk buka bersama. Di hari menjelang Idhul Fitri nanti kita membuar posko udik. Karena disini tempatnya strategis. Untuk hal ini sudah berjalan 2 tahun. Karena disini kita juga menyediakan ambulan. Seperti tahun kemarin ada kecelakaan di wilayah yang tempatnya masih dalam pantauan majlis, kita bantu secara gratis.</p> <p>kita juga berharap tempat ini dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat kami tidak mematok harga. Silahkan.... Slain itu, gedung majlis ini juga dapat digunakan untuk kegiatan kemasyarakatan asal tidak dipakai untuk maksiat. Hal ini berlaku untuk semua majlis Baytur Rosul.. kemudian, kita juga menggunakan pendopo jawa karena kita ingin nguri-uri budaya jawa. Sehingga wong jawa ora ilang jawane.. nah untuk majlis-majlis yang belum memiliki pendopo ini merupakan pr kami, kami akan berupaya untuk memiliki gedung sendiri.</p> <p>untuk cara mencari dananya, mnanti melalui Donatur.</p>
Dian	apakah ada program-program khusus untuk anak dan remaja?
Pak Fuad	Kalau hal itu belum, tapi karena kitasudah punya yayasan. Kedepan kita berencana untuk membuat TPQ khusus anak-anak sehingga dapat menjadi central pendidikan agama.
Dian	Dampak positif apa yang pak Fuad amati dengan adanya majlis kepada masyarakat sekitar?
Pak Fuad	Kalau dari pengamatan saya, ini saya cerita seorang pemabok yang menghambiskan hampir 20-40 juta untuk mabuk. Bisa dikatakan dulunya adalah ahli mabuk. Sekarang ini beliau menjadi ketua majlis dan tidak tanggung-tanggung memberikan dana untuk membangun majlis. Ini tidak hanya satu dua tapi Alhamdulillah dari jamaah Baytur Rasul yang demikian.

	<p>Meskipun dalam perjalanannya tidak mudah tapi sedikit demi sedikit Alhamdulillah dengan metode yang Habib gunakan, saya katakana 80% jamaah Baytur Rasul masih taat dengan orang tuanya. Karena dalam pembinaannya itu face to face adapun metode evaluasinya itu melalui laporan-laporan dari masyarakat. Dan terus menerus kita akan memberikan masukan secara langsung.</p>
Dian	<p>Apakah ada contoh-contoh perubahan yang terjadi di lingkungan Masyarakat dengan adanya majlis Baytur Rasul?</p>
Pak Fuad	<p>ya.. kalau perubahan saya yakin itu ada. Contohnya yang mulanya yang ngaji itu hanya puluhan, bisa menjadi ratusan. Nah standar perubahannya apa? Buktinya apa? Jamaah itu berubah. Nah dalam pandangan saya selama 2 tahun ini, kami berupaya membuat kartu majlis yang fungsinya untuk pembinaan.</p> <p>yang nantinya menjadi kekuatan untuk kita adalah saling membantu, saling mendukung, saling membela. Misalnya kalau ada yang sakit, ada anaknya yang ingin sekolah keperguruan namun terkendala oleh biaya. Kita dapat membantunya. Kemudian, karena jamaah itu berasal dari berbagai wilayah yang tentunya memiliki kebudayaan yang beragam. Kita juga pernah mengalami konflik antar jamaah. Namun kemudian kita juga selesaikan bersama karena kita punya kepengurusan, dan penasihat. Jadi apabila ada permasalahan antar jamaah yang tidak dapat diselesaikan oleh jamaah maka kemudian kami lakukan pembinaan untuk diselesaikan secara bersama-sama.</p>
Dian	<p>Bagaimana cara evaluasi di Baytur Rasul?</p>
Pak Fuad	<p>Dilihat dari Kas, baik kas untuk prngajian atau acara kemanusiaan. Untuk kas ini merupakan sumbangan dari jamaah yang sifatnya tidak dipaksakan. Kemudian evaluasi juga dapat dilihat dari jumlah jamaah, apakah bertambah atau berkurang.</p>

Dian	Apakah ada penilaian khusus untuk menilai kepuasan Jamaah terhadap majlis?
Pak Fuad	<p>tidak ada metode khusus tapi mungkin melalui tingkat keaktifan. Kalau orang aktif pasti dia nyaman. Tapi kalau tidak aktif kita cari tau apakah sedang ada masalah atau tidak.</p> <p>tingkat partisipasi...misalnya saat kita akan membuat acara dengan anggaran 150 juta. Jamaah dengan masing-masing tingkat ekonominya membantu jalannya acara sesuai kemampuan jamaah & sifatnya tidak memaksa.</p>
Dian	Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap majlis?
Pak Fuad	untuk tanggapan kita lihat dari respon 4 kepala desa yang menjadi ketua Baytur Rasul. Selain itu, ada seorang polisi aktif berpangkat AKBP yang masih aktif juga menjadi kepala Majlis.
Dian	apakah ada saran dari masyarakat?
Pak Fuad	<p>ya... tentunya kita mendengar jamaah. Contohnya ketika saat kita akan mengundang Gus Ali Gondrong yang terkenal dengan fans nya yang disebut “mafia sholawat”. Kita sudah mengurus perizinan dan sudah setuju begitu. Ketika akan pelaksanaan kemudian ada protes dari masyarakat yang kurang setuju apabila mengundang gus Ali Gondrong. Karena dalam pengajiannya, Gus Ali Gondrong ini jamaahnya ada yang mabok tapi ikut Sholawatan. Oleh karena itu untuk menghindari adanya keributan. Mohon maaf kami batalkan dan ganti dengan mengundang gus Azmi. Itu salah satu contohnya kami mendengar masukan dari masyarakat dan jamaah Baytur Rasul</p>
Dian	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh majlis Baytur Rasul?
Pak Fuad	tantangan yang signifikan bagi kami adalah pendanaan. Karena untuk merawat majlis ini kami butuh pendanaan. Supaya kedepannya kita mampu berdaya, tidak hanya mengandalkan

	sumbangan. Salah satu bentuk upaya kami untuk berdaya adalah berdirinya biro umroh yang kami kelola bersama untuk kesejahteraan bersama majlis Baytur Rasul.
Dian	Apakah ada kendala dalam hal SDM?
Pak Fuad	<p>ya pasti, kita semakin banyak jamaah, kita butuh ustad/pengasuh yng ikut serta dalam pengajian. Jadi kita kalau ada kekurangan kita modelnya kerjasama dengan ustad/kiyai setempat untuk ikut serta membimbing masyarakat.</p> <p>selaini tu, kita juga kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat yang ebrpengaruh. Adanya sampai hari ini, majlis Baytur Rasul ada 15 tempat, ini berkat kita mendengar saran-sarand an masukan dari banyak tokoh masyarakat. Kita sebagai pengurus juga belajar untuk mencari masukan dengan cara silaturahmi ke majlis-majlis dan kepondok-pondok. Apabial ada saran yang cocok kita ambil, kalau ada yang kurang cocok kita ambil sebagai pelajaran.</p> <p>sebetulnya kita punya konsep untuk penanggulangan anak-anak yang kecanduan narkoba dan alhamdulillah ini berhasil. Nah.... Kalau mba Dian ingin tahu lebih jelasnya, mba Dian bisa tanyakan langsung kepada Habib. Karena beliau yang lebih paham akan hal tersebut.</p>
Dian	Apa harapan bapak untuk pengembangan majlis kedepan?
Pak Fuad	<ul style="list-style-type: none"> - Harapannya ya kedepan masjlis punya lembaga formal dan non-formal, misalnya punya sarama sendiri untuk menampung anak-anak jalanan, anak-anak yatim yang kurang mampu untuk menyiapkan SDM yang lebih baik. - Kita juga ingin bekerjasama dengan perguruan tinggi supaya anak-anak dari jauh tidak menhalami gagal meraih pendidikan tinggi karena ketidakmampuan dalam hal financial dll. Caranya

	nanti kita cek dari jamaah apakah ada yang mengalami kendala dalam hal ekonomi. hal ini kita lakukan karena bertujuan untuk menciptakan generasi yang soleh dan solehah khususnya dari jamaah Baytur Rasul.
Dian	Apakah ada program-program tertentu yang perlu di tingkatkan?
Pak Fuad	Kalau ayng paling dekat it, pembuatan TPQ. Itu yang paling dekat programnya. Sepertinya nanti di karang asem terlebih dahulu yang kendala-kendalanya sudah dapat teratasi.



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

PERAN MAJLIS *BAYTUR RASUL* DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA BAJING KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP

Narasumber : Mbah Sitam
 Hari/Tanggal :
 Tempat : Sawangan
 Pewawancara : Dian Nur

Dian	Ngapunten mbah, kulo pengen pirso, mbah niku nderek Baytir Rasul mergi nopo mbah?
Mbah Sitam	pertamane kula kados niku nggih... kulo no mpun tua nggih. Kaping kalih nggih kulo niku wong bodho nggih bade sinau kalih tiyang sing lewih pengalaman. Inggih menika kulo niku kepengin ndidik lare-lare supados dados lare2 sing eling.
Dian	Nopo Mawon sih program2me sing dilaksanakan teng majlis?
Mbah Sitam	sing pangkale nggih niku pengaosan. Kaping kalih nggih carane nggih kedah patuh kalih negara, bermasyarakat niku.
Dian	Terus nek ngaos niku programe dilaksanakan kapan mawon mbah?
Mbah Sitam	nggih setiap minggu terakhir, tanggal 23, 24, 25. Nek seminggu sepindah kadang teng gene pak Ju, teng gene pak Lurah niku.
Dian	kekipun si majlis Baytur Rasul le ngajari masyarakat skitar ngge ngaji mbah?
Mbah Sitam	dadi niki nggih modele dor to dor, dadi niku majlise jan anu temenan, nek cara kulo nggih anu bermanfaat lah nggih. Mnawi seniki kan nganggene hp nggih niku teng grup sih.. nek mulane niku samper-samperan... yuh pada ngaji... di sanjangi.. kados niku.
Dian	nopo wonten dampak positif sing drasakan mbah setelah nderek ngaos teng Baytur Rasul?

Mbah Sitam	nggih.. nyatane niku nggih mboten wonten kendala napa2.snack nggih niku gong royong, onten sing mbekta salak, jeruk, roti ngaten. Nggih seniki kulo Mandan entheng.. paling kulo ndamel lontong mengkin pada mbekta snack piyambak-piyambak.
Dian	berarti sing dirasaaken mbah Sitam niku kepripon?
Mbah Sitam	Alhamdulillah nggih rejekine lancar.. mboten wonten jere kulo adi rugi nggih mboten,, Alhamdulillah di paringi ilmu niki dadi tambah seneng pikirane dadi jembar.. ndak ada kendala yang sulit-sulit lah kados niku. Awake nggih di paring sehat..
Dian	enten contoh mboten selama mengikuti ngaji niku, onten tiyang sing mengalami perubahan setelah nderek ngaji?
Mbah Sitam	nggih onten... waune mboten tau ngaji nggih,,,, terus nderek ngaji malah terus resep, tumut kegiatan teng pundi-pundi niku nderek habib.
Dian	Selama mbah Sitam nderek pengaosan niku, wonten mboten masukan-masukan nopo kendala dari masyarakat sekitar tentang Majelis Baytur Rasul?
Mbah Sitam	Masyarakat mriki niku... sing paling utama nggih niku masalah dana.
Dian	Terus.. harapane mbaeh nggih majis kedepane kepripon mbah?
Mbah Sitam	Kedepane nggih.. nek saged kula nyuwun sing lancar, sing berkembang. Dados wonten kegiatan napa malih, ampun ming ngaos-ngaos tok kya niku nggih. Ddi kulo tumut usul ditambah kegiatan sing bermanfaat.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

PERAN MAJLIS *BAYTUR RASUL* DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA BAJING KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP

Narasumber : Mas Sugeng
 Hari/Tanggal : 18 September
 Tempat :
 Pewawancara : Dian Nur

Dian	ya... niki mau Tanya tentang bagaimana peran majlis Baytur Rasul dalam pembinaan keagamaan masyarakat? Begitu pak...
Mas Sugeng	ohh gitu.. ya kalau kita ini kan dasarnya adalah Al-Quran. Jadi aklaui mungkin penjabaran lebih panjang ada di visi misinya nggih mba. Nanti dari situ bisa njenengan kembangkan lagi begitu.. untuk kegiatan-kegiatan tentang majlis itu ada di dalam buku yang kami siapkan mba..
Dian	oh gtu... nggih mas... kalau gitu kita mulai saja langsung wawancaranya nggih mas.. sebelumnya mas Sugeng bisa ceritakan latar belakang mas Sugeng mengikuti Majelis Baytur Rasul.
Mas Sugeng	aa.. awal saya bisa bergabung dengan majlis Baytur Rasul. Itu kan awalnya karena Hbib Muh. Itu sudah lama berada di Sawangan di tempatnya mas Singgih.. bahkan mungkin saat itu sudah 5 tahun disana. Saya sudah kenal beliau cuman kenal hanya kenal saja.. tidak kenal dekat... sekali dua kali.. ketiga kalinya saya kenal dengan beliau.. saya melihat keadaan dari para jamaah yang semakin banyak untuk menimba ilmu kepada beliau. Akhirnya, saya berfikir waktu itu... kalau sperti ini saya mau membuat tempat untuk mengaji. Meskipun dari Habib Muh belum ada arahan untuk seperti itu, kemudian saya inisiatif untuk membuat tempat atau membuat Majelis..

Waktu itu, saya sempat rasan dengan habib, jadi saya punya tempat atau tanah kosong.. saya minta doa restunya bib untuk membuat majlis. Dan kemudian Habib sempat datang kesini dengan Habib Mudhor. Setelah survey, habib merasa cocok, dan beliau juga menyampaikan kalau lokasi ini cocok untuk dibuat majlis.setelah pertemuan itu, memang belum ada ketentuan kapan akan di bangun majlis. Nah setelah habib pulang ke Malang, saya langsung membuat Majlis. Say alangsung membuat pondasi. Pada waktu itu pembangunan pondasi itu kalau ndak salah dalam bulan Sura.

Alhamdulillah, kemudian saya diberi izin oleh Beliau. Dalam jangka satu Tahun pembangunan selesai, tepatnya tahun 2021an. Nah begitu selesai, Alhamdulillah sempat belum rapih namun sudah kami gunakan untuk kegiatan pengajian. Nah dari itu, sambil berjalan Alhamdulillah sebagai Majlis Baytur Rasul yang pertama, tepatnya di Sawangan ini. Terus dari situ jamaah bertambah banyak. Sehingga tercetuslah cabang-cabang Majlis Baytur Rasul yang lain. Dan Alhamdulillah hingga sekarang. Sudah ada 8 cabang.

jadi, intinya itu mba... cuman yang menjadi pegajaran beliau itu Al-Quran. Karena banyak sekarang dengan kondisi zaman yang sudah maju, banyak dari kita yang terlalu sibuk dan kurang mempeajari Al-Quran. Oleh karena itu kitamemberikan bagaimana poin-poin penting dari pokok-pokok pengajaran Al-Quran. Nah selain itu juga menurut pandangan saya, Alhamdulillah sekarang banyak jamaah yang kemudian mengalami ketentraman hidup, utamanya adalah ketentraman dalam keluarga. Khususnya di anak, istri dan orang tua. Alhamdulillah karena ajaran beliau sangat kami rasakan. Kami betul-betul mendapatkan nikmat dari apa-apa yang telah diajarkan oleh beliau.

	<p>adapun kegiatan dan lain-lain, itu masih mengalir sesuai dengan kebutuhan kita masing-masing. Setiap hari itu kita dapat wejangan dan ilmu secara langsung. Misalnya dengan berbaur dan bermasyarakat itu kita harus memiliki skill dan inovasi, kiranya seseorang dapat diajak kerjasama kita dapat menggadeng mereka. Adapun tidak bisa di ajak kerjasama setidaknya mereka mau mensupport kegiatan kita nantinya, dan saya juga merasakan sekali bahwa saya merasa terbina di Majelis ini. Meskipun kadang masih banyak beda pendapat, tapi itu adalah bagian dari belajar.</p> <p>insyaAllah kalau kita melaksanakan kegiatan secara rill.. dan ditekuni insyaAllah akan mendapatkan kesuksesan. Ya... sukses ini bukan hanya sekedar sukses dengan harta benda berlimpah....tapi sukses dalam hal ketentraman hati begitu.</p>
Dian	terus... motivasi mas Sugeng untuk mendirikan Majelis itu apa?
Mas Sugeng	<p>untuk motivasi saya.. yak arena saya ingin menampung jamaah yang ingin belajar dengan beliau habib Muh. Tidak hanya itu, dalam proses pembangunan Majelis ini saya juga di dukung oleh orang tua. Menampung jamaah supaya ada tempat, orang juga nanti ketika ada kebutuhan untuk menimba ilmu.. datang kesini.. gitu jadi sudah ada tempatnya.</p> <p>dan yang perlu di garis bawahi lagi, saya dulu punya harapan, jadi saya membuat Majelis minimal selain mungkin saya dapat Ilmu saya yakin dapat keberkahan dari beliau-beliau yang datang untuk mengaji.</p>
Dian	terus.. untuk program-program keagamaan di Baytur Rasul itu apa saja si?
Mas Sugeng	<p>kalau untuk program... kita waktu itu sudah berjalan. Cuman karena kita bukan background dari pesantren. Jadi sedikit terkendala.</p> <p>Untuk TPQ, saya mau adakan lagi. kemungkinan nanti bagi</p>

	orang-orang dewasa atau tua, yang mau belajar Al-Quran dari dasar itu akan kami laksanakan. Nah ini adalah program yang terdekat.
Dian	nah kalau program yang sudah baerjalan di Baytur Rasul itu apa mas?
Mas Sugeng	ya.. yang jelas itu adalah baca Al-Quran. Mhon maaf ini karena ndak semua orang bisa baca Al-Quran. Nah untuk metodenya ini awalnya menyimak saja mba.. kemudian karena bertambahnya wawasan terus kemudian lama-kelamaan nanti kita cinta terhadap Al-Quran... lalu kalau Ratib Al-Atthos itu insyaAllah mudah untuk dihafalkan karena kalimat-kalimatnya pendek-pendek kemudian ngaji Alim Muta Alim, ya pengajian paling itu si mba...
Dian	Bagaimana cara Majllis mengimplementasikan program-program?
Mas Sugeng	mengimplementasikan program-program itu dengan cara menyampaikan kepada jamaah bahwa panutan kita adalah Al-Quran. Jadi ketika beliau Habib menyampaikan, orang-orang itu kemudian merasa terpanggil dan ingin tahu, apa isi Al-Quran. dengan perjalanan itu, orang lama-lama akan terbentuk untuk mencintai Al-Quran. Jadi mereka kemudian datang. Dan apa yang nanti disampaikan oleh Habib. Kemudian ada yang membaca Al-Quran dan jamaah lain menyimak. Nah dari situ kemudian akan timbul rasa cinta, akhirnya yang tadinya hanya melihat dan menyimpak. Akhirnya nanti mereka terbawa kedalam hati dan merasa nyaman. Seperti itu..
Dian	Seberapa serig program kegiatan dilaksanakan?
Mas Sugeng	ya... itu setiap satu bulan saeklai untuk masing-masing cabang mba,
Dian	kapan kegiatan itu dilaksanahn?

Mas Sugeng	ya.. kita itu biasanya malam minggu di akhir bulan. Atau kisarannya ada 10 hari.. dari tanggal 20-30. Itu kisaran kegiatannyaberlangsung dalam setiap bulan.
Dian	bagaimana cara majlis Baytur Rasul mengajak masyarakat untuk bergabung?
Mas Sugeng	ya... pertama kita ajak masyarakat untuk mengaji dlu dan menumbuhkan rasa cinta rasa senang dengan Al-Quran. Dari situ dlu. Nanti dari mulut ke mulut.. dari telinga ke telinga... nanti jamaah akan terus bertambah dalam kegiatan mengaji gitu..
Dian	untuk saat ini apakah ada program khusus untuk anak2?
Mas Sugeng	semntra ini belum. Tapi iu sudah masuk dalam schedule kedepan karena ini skrang kita terdaftar secara resmi di kemenkumham. Jadi utuk kegiatan sprit itu nanti akan kita laksanaakn
Dian	apa dampak positif yang mas Sugeng rasakan dari kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Baytur Rasul?
Mas Sugeng	dampak positif yang saya rasakan itu, merasa nyaman di keluarga. Khususnya pada anak istri dan orangtua. Terus menghadapi segala sesuatu itu lebih dengan pikiran yang jernih. Istilahnya tidak mengambil keputusan dalam emosi sesaat. Dan banyak pertimbangan yang harus di fikirkan untuk memutuskan segala sesutunya.
Dian	adakah contoh perubahan yang timbul pada masyarakat?
Mas Sugeng	ya.. untuk contoh perubahan itu... ya kita ini kan bukan dari kalangan pondok pesantren, boleh dikatakan kita ini adalah orang jalanan lah... kita ini jauh dari agama.... Tapi dengan adanya Majelis ini ... kita melakukan segala sesuatunya itu selalu dengan pertimbangan yang mengedepankan nilai agama mba... jadi kami tidak hanya melakukan segala sesuatu karena nafsu. jadi selalunya kita meminta petunjuk kepada yang kuasa tentang hal-hal yang akan kami ambil. Begitu mba...

Dian	bagaimana mas Sugeng mengevaluasi program-program di Baytur Rasul?
Mas Sugeng	untuk evaluasi itu nanti bisa dilihat dari banyaknya cabang-cabang majlis yang sekarang ini sudah berdiri 8 cabang.
Dian	apakah ada penilaian khusus bagi Jamaah Baytur Rasul?
Mas Sugeng	kalo penilaian khusus itu dengan melihat kehadiran jamaah.. setia pkita ada rutinan apakah mereka datang atau tidak.
Dian	Tanggapan dari masyarakat dengan adanya Majelis Baytur Rasul itu bagaimana?
Mas Sugeng	kalo tanggapan masyarakat itu ya flksibel ya mba... kalau setiap adanya majlis itu kan orang datang kesini dan mnilai majlis itu dari keberhasilan bagaimana Majelis Batur Rasul, dan kamipun tidak terpengaruh dengan bagaimana penilaian masyarakat terhadap kami. Meskipun ada penialian bahwa jamaah majlis Bayttur Rasul itu kaya-kaya ya kami Alhamdulillah...
Dian	terus selama ini aapakah banyak saran untuk Majelis Baytur Rasul?
Mas Sugeng	Kalau menurut saya ngga ada si...
Dian	apa saja tantangan yang dihadapi oleh Majelis Baytur Rasul
Mas Sugeng	Jadi ya.. namanaya kita mengajak orang untuk istilahnya mengaji gitu ya.. ya tantangannya itu ya masing-masing dari mereka kan punya kegiatan masing-masing gtu.. ya Alhamdulillah meskipun yang sebagian blm mau untuk bergabung dengan majlis ya ada juga yang ikut bergabung. Kami juga tidak dapat memaksankn mereka untuk bergabung dengan kami. Kembali lagi karena itu kebutuhan mereka masing-masing begitu
Dian	Kalo kendala dalam Sumber daya Manusia dan financial itu apakah ada yang memperngaruhi keberhasilan program ndak?
Mas Sugeng	kalau sejauh ini si aman.
Dian	Adakah harapan dari mas Sugeng untuk pengembangan Majelis Baytur Rasul kedepan?

Mas Sugeng	Ada... banyak mba..
Dian	Adakah aspek-aspek tertentu dari program-program Baytur Rasul yang ingin di tingkatkan menurut Mas Sugeng sendiri.
Mas Sugeng	kalau saya... terutama karena di dalam Majelis ini kan dari berbagai lini masyarakat ya mba... dan mungkin ada orang-orang yang punya kedudukan. Nah sekarang contoh, kalau anaknya ada yang kepengen jadi polisi, ya kami dari anggota yang ada di Majelis ini kebetulan ada yang jadi polisi,.. jadi orang yang anaknya pengen ndaftar polisi kita sudah ada wadahnya... begitu juga TNI... Jadi kita punya kekuatan untuk mendorong anak-anak jamaah kami bergabung di kepolisian dan TNI atau juga BUMN.
Dian	adakah rencana panjang untuk Majelis Baytur Rasul?
Mas Sugeng	rencana panjang.. untuk sementara ya. Yang sudah berjalan. Untuk kedepan sprtinya blm dlu... krn saya sendiri belum mendengar dari habib untuk kedepannya apa lagi.
Dian	Kalau untuk lemabaga pendidikan itu bagaimana mas?
Mas Sugeng	rencananya kita akan kesitu mba.. cuman kita blm ada SDM yang ahli dalam bidang tersebut
Dian	Apakah untuk saat ini dari Baytur Rasul itu sudah menjalin dengan pihak-pihak tertentu untuk mendukung keberhasilan Majelis Baytur Rasul?
Mas Sugeng	Sudah... sudah... termasuk yang dari waktu itu ada Dosen UIN. Kita juga sudah punya wacana-wacana setelah Majelis ini sudah berbadan hukum
Dian	untuk saat ini dukungan dan support yang paling dibutuhkan untuk keberlangsungan majlis itu apa mas?
Mas Sugeng	kalau dukungan ya. Yang jelas kami sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang yang punya atalenta dan ilmu dalam bidang bidang keagamaan. Karena kita masih kurang dalam hal itu.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

PERAN MAJLIS *BAYTUR RASUL* DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA BAJING KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP

Narasumber : Bp. H. Ormat, S.E
 Hari/Tanggal : 18 September
 Tempat : Bajing Kroya
 Pewawancara : Dian Nur

Dian	Apakah bapak dapat menceritakan latar belakang berdirinya Majelis Baytur Rasul di Desa Bajing ini?
Bp. Ormat	<p>awal mula saya mendirikan Majelis Baytur Rasul disini itu saya kagum dengan Majelis Baytur Rasul. Dlu karena saya kan kerjanya di pemerintah desa nggih... saya diajak untuk ikut pengajian Habib pertama kali di Pondok Al-Munawir. Terus saya ketemu dengan Habib langsung cocok. Terus pengajian berikutnya... saya ketemu dengan habib... terus habib langsung silaturahmi kerumah...katanya ayuklahh di tempatnya pak lurah mawon gitu...</p> <p>jadi saya menyatakan monggo habib.. saya siap... karena saya ini baru satu tahun lah ikut bergabung dengan Majelis Baytur Rasul. Saya kenal banyak dengan kiyai-kiyai dan saya kenal banyak dengan orang-orang pintar... tapi tidak seperti habib.</p> <p>ini artinya apa?... yang pertama Majelis Baytur Rasul ada seaman Al-Quran. Ada Ratib an dan Maulidul Khasanah..</p> <p>yang pertama.. tidak semua orang setiap hari membaca Al-Quran. Dengan diawali dengan membaca Al-Quran minimal sebulan sekali itu sangat baik. Untuk melatih dan mendidik Jamaah. Karena Nabi Muhammad juga menganjurkan untuk membaca Al-Quran</p> <p>kemudian itu, Ratiban... jadi kita itu mengirim doa dari Nabi</p>

	sampai kedua orangtuanya. Nah disini habib sangat menekankan untuk menghormati kedua orangtua. Ini adalah ajaran yang baik ketiga adalah Maulidul Khasanah, yaitu tidak memblok sana sini. Jadi habib tidak mau membeda-bedakan. Habib mengajarkan untuk merangkul semua kalangan. keempat adalah jamaah Baytur Rasul itu juga merangkul TNI dan POLRI,
Dian	Kalau Bapak sendiri, motivasinya ikut Majelis ini apa pak?
Bp. Ormat	kalau saya yang utama menambah ilmu... pengetahuan... karena apa? Namanya bukan hanya di masjid saja, disinipun juga ngobrol tentang agama. Itu yang saya salut dengan Habib. Tidak yang ngobrol kosong begitu, tapi ngobrol tentang agama. Motivasinya seperti itu. Jadi saya sangat tertarik.
Dian	kalau majlis baytur Rasul yang disini itu bagaimana ya pak sejarahnya?
Bp. Ormat	ya itu tadi... kan tadinya itu di Al-Munawir to... terus habib mengajar untuk silaturahmi kesini.. terus dua kali di adakan pengajian disana. Habib merasa ndak cocok. Terus habib menyarankan untuk di tempat saya saja... terus saya mengiyakan.. terus akhirnya di laksanakan dimasjid saya. Disini... nah yang membuat saya kagum itu, 2x bertemu saya koq terus habib merasa cocok gitu lho..
Dian	kalau visi misinya apakah sama dengan Baytur Rasul dengan yang Majelis Pusat pak?
Bp. Ormat	iya sama...
Dian	kalau untuk program-programnya bagaimana pak?
Bp. Ormat	kalau programnya itu sama... kalau pelaksanaannya disini itu setiap malam senin mba... karena jadwalnya sudah di bagi-bagi nggih.
Dian	Terus... kalau merancang dan mengimplementasikan program-

	programnya bagaimana?
Bp.Ormat	kalau disini ya istilahnya sama dengan yang dipusat mba...
Dian	Apakah warga masyarakat mendukung dan berpartisipasi dengan adanya Majlis Baytur Rasul?
Bp. Ormat	ya.. Alhamdulillah antusias. Khususnya itu ibu-ibu. Sebagian warga Bajing ini banyak yang bergabung dengan Malis. Karena kalau malam Jumat kan di tempatnya Mas Sugeng kemudian Malam Kamis ditempatnya Si Ju. Jadikan pasti mereka ini senang mengaji to.. karena jauh-jauh pun mereka datang,
Dian	dampak positif yang pak Ormat amati di lingkungan sini?
Bp. Ormat	dampaknya sangat banyak, baik sama lingkungan maupun jamaah. Karena habib itu tidak pernah membeda-bedakan. Artinya apa? Pertama mungkin orang awam.. minder.. terus ini kan dirangkul kesini jadi bergabung..
Dian	apakah ada permasalahan yang pernah muncul dalam masyarakat seperti pandangan masyarakat terhadap habib begitu pak?
Bp. Ormat	masalah habib...kalo saya pribadi..ya ada setuju atau tidak.. artinya apa?.. saya sering dengar bahwa banyak habib datang kemana-kemana kemudian jual minyak wangi, yang ujung-ujungnya masalah duit. Tapi kalau habib Muhammad tidak...
Dian	apakah da contoh perubahan di masyarakat setelah mengikuti Majlis Baytur Rasul?
Bp. Ormat	Banyak mba.. contohnya ada jamaah yang sebelumnya sama sekali tidak sholat, Alhamdulillah sekarang sudah rajin Sholatnya. Padahal tadinya ndak sholat sama sekali mbak...
Dian	menurut pak Ormat... bagaimana si cara mengevaluasi program2 kegiatan di Baytur Rasul itu?
Bp. Ormat	Kalau evaluasinya itu... kalau dilihat dari habibnya yang luar biasa dan mempunyai karomah yang sangat luar biasa juga mampu menarik jamaah.

	contoh kalau maulidul khasanah.. gayanya itu biasa saja.. model tausiyah yang tegas dan cara doanya pun filsafat. Istilahnya khusyu gitu lah mba..
Dian	kalau dari masyarakat sendiri, dengan adanya Majelis Baytur Rasul itu tanggapannya bagaimana pak?
Bp. Ormat	Sangat positif .. nah kemarin ada lagi misalnya di Mujur kemarin... itu ada lagi... minggu pagi di sana terus minggu malamnya disini...
Dian	kalau disini sendiri jamaahnya berapa nggih pak?
Bp. Ormat	ya seratusan lebih lah... ya Alhamdulillah meskipun ada isu isu habib yang seperti apa pun itu jamaahnya tidak kemudian terpengaruh.
Dian	Apakah selama ada Majelis Baytur Rasul disini, masyarakat pernah memberikan saran untuk pengembangan program-program di Majelis Baytur Rasul?
Bp. Ormat	kalau selama ini engga... mba...
Dian	kalau disini masyarakatnya antusias ndak pak?
Bp. Ormat	antusias.. sangat antusias.. karena mereka jauh2 dari sawangan.. nyewa odong-odong jauh2 kesini...
Dian	Kalau SDM dan Financial itu mempengaruhi keberlangsungan program-program Majelis ndak Pak?
Bp. Ormat	ya isnyaAllah tidak..... karena kegiatan Habib ini tidak material. Kalau misalnya utuk snack dan lain-lain itu biasanya kita para jamaah iuran begitu.
Dian	Kalau di Baytur Rasul Bajing ini sendiri apakah sudah ada TPQ begitu pak?
Bp. Ormat	kalau disini belm ada. Dan ini yag perlu di kembangkan.. disini paling baru pengajian-pengajian.
Dian	Bagaimana harapan bapak untuk pengembangan Majelis Baytur Rasul kedepannya?

Bp. Ormat	kalau dalam pengamatan saya ini... sepetinya karena habib ini punya jamaah dimana-mana begitu jadi mungkin perlu adanya tempat khusus dimana nanti anak-anak dari jamaah ini bisa masuk ke pesantren. Nah ini menurut saya perlu.
Dian	kalau untuk rencana jangka panjang di Bajing ini bagaimana pak?
Bp. Ormat	ya... rutinitas dlu saja mba... kegiatan di masjid sini. Setiap malam senin itu...



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

PERAN MAJLIS *BAYTUR RASUL* DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA BAJING KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP

Narasumber : Habib Muhammad
 Hari/Tanggal : 30 September
 Tempat : Bajing Kroya
 Pewawancara : Dian Nur

Dian	Assalamuallaikum bib... mohon maaf kita langsung mulai saja nggih bib?
Habib Muhammad	wa'allaikumsalam wr wb.. iya... Bismillah dulu...
Dian	Mohon maaf Bib... apakah habib dapat menceritakan latar belakang Baytur Rasul dan posisi Habib di Majelis Baytur Rasul?
Habib Muhammad	<p>Bismillahirrohmanirrohim,... jadi saya pribadi atas dasar agama Islam berkaitan dengan urusan bagaimana Rasul ingin umatnya ini Islam. Dari sebagian ilmu yang kami pelajari dan kami sebagian bisa mengamalkan. Kami berkeinginan dengan izin Allah. Kami ingin sekali juga seperti Rasul yang mengundang dan sebagai umat yang dibekali ilmu ingin juga kepada sesama Muslim muslimah agar selamat dari dunia dan akhirat seperti apa yang diinginkan Rasullullah.</p> <p>itulah dasar kami.. yang menjadi dasar kami berdakwah, yang mana dibantu dengan adanya pembangunan Majelis-majlis tersebut. Jadi kerja ini bukan hanya saya saja, namun juga dari saudara-saudara saya Muslim dan muslimat yang punya keingin selamat dunia dan akhirat. Pastinya bersama2 membangun bimbingan ilmu untuk tau bagaimana sirotul Mustaqim. Yang mana sirotul Mustaqim adalah bisa di artikan sebagai ajaran nabi Muhammad SAW.</p>

Nah berjalannya waktu, setelah saya mendalami ilmu di berbagai Pondok pesantren, saya diantara lain dengan didasari ridho Allah dan cinta kepada Nabi Muhammad maka saya pribadi ingin mnejadikan pribadi-pribadi yang lain seperti pribadi saya, yang punya keinginan untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama manusia. Jadi orang yang manfaat sesama manusia. Sebagaimana Rasul mengatakan:

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain”

saya pikir itu intinya ialah, manfaat itu adalah keselamatan kita. Apabila ada seseorang yang ingin meraih keselamatan itu, maka dia harus tau jejak ajaran Rasul yang baik, yang benar yang tulus dan yang ikhlas. Yang hanya menjadikan Nabi sebagai seorang pemimpin. Dan saya bukan merasa bahwa diri saya saja yang bekerja, tapi semua yang terkait orang yang membantu saya dan saya ingin membant mereka. Lah dari bahu membahu.. akan menjadikan diri kita di jamaah ini khususnya di BR yang dimiliki oleh laykanya dimiliki orang-orang yang ingin mendapat keselamatan.

jadi orang ingin berbuat baik saja itu tidak cukup. Maksudnya apa? Orang yang ingin berbuat baik kepada orang lain tapi tidak tau bagaimana ilmu berbuat baik,, maka akan terjadi salah paham. jadi pemahaman-pemahaman yang pernah kita pelajari seyogyanya kita haarus bisa mengamalkan. Oleh karena itu orang akan mudah memberikan pemahaman kepada orang lain. Oleh karena itu. Islam ini bukan hanya teori tapi adalah praktik agama.

contohnya begini.

Pertama kali kalimat SYAHADAT itu kan harus di ucapkan,

	<p>setelah di ucapkan. Orang itu harus berTUHAN, karena “LA” itu tidak ada: “ILAHA ILLALLAH”. Jadi yang di ucapkan terlebih dahulu adalah sebuah penolakan “LA” tidak ada Tuhan selain Allah. Jadi disini kita memahamkan Tuhan itu ya Allah. Tidak ada Tuhan-Tuhan yang lain.</p> <p>nah yang kedua ini adalah “MUHAMMAD RASULULLAH”, Nabi Muhammad adalah satu-satunya sandaran utusan atau contoh manusia itu hanya Rasul. Kalau saya atau tokoh-tokoh agama yang lain itu mempercontohkan, dalam artinya tidak kalian semua belajar kecuali mempelajari sejarah dan ajaran serta pemahaman tentang Rasul. Mungkin itulah yang menjadi gagasan beririnya Majlis ini ya kebersamaan.. jadi sama-sama ingin menjalankan sunnah Rasul.</p>
Dian	<p>lalu bagaimana sejarah berdirinya Majlis Baytur Rasul itu bagaimana Bib?</p>
Habib Muhammad	<p>jadi sejarah berdirinya ini,... dulunya memang saya ini datang ke wilayah cilacap dan banyumas itu memang pada bulan Maulid ini dimana orang akan mengadakan perayaan Maulid dan mengundnag saya untuk mengisi penceramah karena izin Alah saya datang kesini. Nah masyarakat kemudian merasa kenyamanan, ketertarikan dan merasa ada yang membimbing. Lalu ada seorang ibu yang man abeliau menginginkan anaknya untuk dititpkan, diajarkan sesuai dengan apa yang saya ajarkan kepada masyarakat tersebut. Nah ini khusus.</p> <p>nah.. dari praktek di suatu tempat ini , maka saya didatangkan oleh Allah tamu-tamu yang punya kepentingan dan keinginan yang secara pribadi maupun umum tentang kehidupan-kehidupan bukan hanya sekedar masalah agama, namun juga tentang kehidupan di dunia yang berkeinginan untuk menyelesaikan dan ingin merasa aman.</p>

lalu dengan berdirinya saya disini secara pribadi, karena saya berkeinginan tempat da nada seseorang yang juga berkeinginan. Bukan berarti rumah ini tidak ada tempat terbuka untuk tamu-tamunya. Bahkan pndopo itu kita pernah membuka suatu majlis, dimana tamu-tamunya itu dengan secara pribadi si ibu itu ingin memiliki amal dunia dan akhirat. Itu wajar.. karena orang yang ingin mendapatkan pahala di khirat ingin memberikan sumbangsih dalam acara pengajian itu.

orang-orang juga speertinya harus paham apa artinya ceramah itu. Ceramah ini artinya pencerahan dan ramah tamah. Nah... oleh karena itu setelah pengajian kita itu beramah tamah atau makan bareng. Dari makanan tersebutkan keberkahan diperoleh. Nah si Ibu ini kemudian bermurah hati untuk memberikan makanan...

lalu ada hamba Allah yang mengajak bicara, untuk bagaimana kalau kita membentUK Majlis resmi. Dengan nama Baytr Rasul. Nah.. nama ini saya berikan karena dari rumah Rasulullah lah ilmu itu berkembang.. karena bagi orang-orang yang mengetahui kehidupan Rasul... ilmu-ilmu berkembang dari kehidupan rumah tangga Rasul. Oleh karena itu saya beri nama Baytur Rasul. Untuk yang lain-lain mungkin nama itu dapat di artikan lebih luas lagi.

nah kemudian orang tersebut saya ajak bicara.. koq Subhanallah kemudian beliau menyediakan tempat yang mana disini tidka ada kaitan dengan rumah tangga. Karena btul-betul untuk pengajian. Kalau untuk si ibu ini tadi kan ada kaitan dengan rumah tangga.

lah dari situlah, nama Baytur Rasul tersebut muncul.. kemudian karena orang terebut punya banyak teman. Akhirnya mengajak mereka untuk bergabung di Baytur Rasul untuk mengaji bersama saya.

	<p>nah sumber ilmu yang saya sampiakan iru semua dari ajaran Rasulullah...</p> <p>nah berdirinya Baytur Rasul itu karena gagasan saya dan ada orang yang mau menerima gagasan saya. Yang tujuannya satu untuk tujuan akhirat. Beliau ini membangun secara pribadi dengan uangny sendiri dengan tanahnya sendiri dan sekarang diketuai oleh bp. Sugeng Riyanto.</p>
Dian	untuk visi misi Baytur Rasul bagaimana Bib?
Habib Muhammad	<p>kalau untuk visi misinya secara globalnya adalah ajaran Rasul, baik di Al-Quran yang mana Al-Quran adalah wasiat dan tinggalkan Nabi yang harus kita jadikan Pondasi dalam bimbingan hidup sebagaimana tercantum dalam hadist-hadist.</p> <p>nah.. untuk sunnahnya Rasul itu yang tau dan paham ya keluarganya Rasul. Oleh karena itu ada keterkaitan antara keluarga Rasul dan penyebaran ajaran-ajaran Rasul. Adapun misi manusia menjadi manusia itu ya Nabi Muhammad. Walaupun misi saya atau visi saya proyek percontohan manusia. Itu tidak ada maunia mulia kecuali nabi Muhammad. Karena bukan lagi nabi muhmmad itu seorang nabi., tapi beliau adalah ikrar kita sebagai Muslim sesuai dengan syahadat yang kita ucapkan. Jadi tidak boleh ada nabi lain yang di taati.</p> <p>jadi kata-kata saya di taati itu tidak boleh, kecuali kata-kata saya yang berdasar pada perkataan Nabi. Itu baru boleh di taati. Bukan saya... ketika saya berkata Qola Rasulullah Solallahu Alaihi Wa Salam... berarti itu Rasul yang berkata bukan saya...</p> <p>nah saya dan jamaah ini.. sama.. saya juga jamaah. Oleh karena itu saya dan Jamaah ini sama-sama belajar tentang bagaimana</p>

menjalankan sunnah Rasul SAW. Itulah yang dikatakan misi. Dan itu mencangkup visi. Karena Nabi itu satu-satunya manusia yang sempurna. Tidak ada yang sempurna kecuali Nabi Muhammad SAW.

Yang kedua, majlis ini memiliki kebermanfaatan bagi sesama manusia. Karena sesama makhluk harus memiliki kebermanfaatan. Baik itu, setan, gunung, tanaman. Itu semua makhluk...

“seandainya aku turunkan Al-Quran kedada Gunung”, gunung itu Makhluk ngga mungkin Allah menurunkan Al-Qur’am kepada selain makhluk. Kemudian gunung mengatakan “kami tidak mampu”, nah yang mampu siapa “manusia”, “siapa manusia itu?”, “Muhammad Sholalohu Alaihi Wasasalam”. Itu manusia, nah kalau kita ini masih proses menjadi manusia. Makannya visi misi saya itu petingnya disitu. Manusia menjadi manusia.

“kalau anda manusia...bagaimana menjadi manusia?”, “belajar bagaimana Nabi Muhammad”, itu manusia. Nah kita itu masih proses .. hewan yang ingin menjadi manusia. Kalau sudah menjadi manusia bagaimana? Ya harus bermanfaat bagi manusia lain.

yang ketiga, kalau sudah bermanfaat bagi manusia lain, harus bisa menjalankan syariat. Karena yang menjadi manusia itu Rasulullah. Oleh karena itu kita ingin menjadi manusia maka kita harus mencontoh Rasulullah. Bagaimana belaiu baginda Rasul menjalankan Syariat. Nah syariat itu apa? Syariat itu adalah hukum² dan ajaran-ajaran. Jangan sampai melampaui hukum, ini haram jangan di bangkang. Jangan ditendang, jangan dilanggar. Kalau sudah haram buat nabi Muhammad maka haram buat umat. Halal buat nabi Muhammad, maka Halal bagi ummat.

	<p>jadi ini ini pentingnya..:</p> <p>MANUSIA MENJADI MANUSIA MANUSIA BERMANFAAT UNTUK MANUSIA YANG LAIN DAN MANUSIA MAMPU MENJALANKAN SYARIAT.</p> <p>tidak peduli dengan orang lain itu adalah hewan.. nah kenapa tujuan kita menjadi manusia yang manusia itu karena kita ini masih proses menjadi manusia. Jadi kalau sudah menjadi manusia itu pasti bermanfaat bagi orang lain dan paham apa yang diciptakan Allah di dunia itu bermanfaat baginya,</p> <p>contohnya begini.. babi itu baik ndak/ “baik”, tapi haram untuk dimakan. Karena apa.. babi ciptaan Allah, yang haram dimakan karena Babi memakan virusnya manusia, yang akan mematikan manusia sebab dikorbankan untuk menjadi pengorbanan. Supaya manusia tidak terkena Virus. Nah Virus itu baik ndak? “baik”. Karena menjalankan sunnatullah. Tanpa ada virus.. proses kematiannya harus mengalami sakit. Orang dibunuh baik ndak? “baik”, tapi lihat bagaimana dibunuhnya, kalau dibunuhnya karena dibenci orang sebab menjalankan syariat Allah, maka ia matinya dalam keadaan syar’i. jadi sunatullah itu baik. Tergantung bagaimana melaksanakan dan pelaksanaannya. Tergantung bagaimana pemahamannya terhadap ilmu agama. Nah bagaimana orang bisa paham Ilmu agama.. ya dari Nabi Muhammad.</p> <p>“anda bisa mengetahui Islam dari mana?”, ya dari Nabi Muhammad..</p> <p>nahh itulah yang menjadi visi misi dari Baytur Rasul</p>
Dian	apa saja program Baytur Rasul?
Habib	yang pertama program pengajaran Al-Quran. Walaupun dari

Muhammad	<p>begabagi guru agama itu tidak mudah mengajarkan Al-Quran. Kalau dari saya itu minimal seseorang itu bisa memegang, minimal ada waktu untuk peduli terhadap Al-Quran.</p> <p>kalau ndak bisa setiap hari, seminggu sekali, kalau ndak bisa ya sebulan sekali. Ini memegang tok lho ya.. megang saja..</p> <p>memegang Al-Quran itu sudah kebaikan yang luar biasa. Kalau ndak bisa sebulan sekali ya setahun sekali. Kalau masih ndak bisa minimal seumur hidup sekali pernah memegang Al-Quran. Terus di sholati... itu ndak papa...</p> <p>karena Al-Quran akan menjadi pertanyaanmu kaum Muslimin dn akan menjadi wasiatmu atau pusakamu di hadapan Allah untuk umat slamanya.</p> <p>nah , Nabi itu turun kebumi, karena beliau diutus untuk menyampaikan firman Allah, yaitu Al-Quran. ..</p> <p>jadi yang saya ajarkan keperdulian terhadap Al-Quran</p> <p>perkara penyampaian Al-Quran itu memang perlu pemahaman yang lebih dalam, karena dalam pembelajaran kami memang ada Tafsir Jalalalin. ITU adalah rujukankami Ahli Sunnah. Jadi tafsir itu disampaikan kepada Jamaah. Menyesuaikan terlebih dahulu sebab tidak terbiasa dengan itu. Sebab mereka hanya paham bahwa ISLAM=SHOLAT. Tapi tidak pernah tau apa arti syahadat.</p> <p>orang masuk masuk Islam, Orang lahir dari Islam harus belajar AKIDAH. Bagaimana menolak “LA” tidak, bukan “ya”</p> <p>tidak hanya dikatakan begitu saja, tapi harus punya ILMU, nah apa Ilmunya? AKIDAH.. untuk mengetahui sejatinya DZAT ALLAH itu siapa? Karena ALLAH itu bukan manusia. Allah tidak BERTEMPAT, ALLAH TIDAK BERWAKTU, ALLAH ABADI, HIDUP SELAMANYA, ALLAH TIDAK ADA AKHIR. Nah itu hanya dapat di uraian oleh AL-QURAN..</p>
----------	---

	<p>umumnya.. majlis-majlis itu tidak tuntas dalam AKIDAH. Makannya keinginan kami, Baytur Rasul dan Jamaah ini, TIDAK menyentuh yang lain selain kitabullah.</p> <p>perkara yang kedua, yaitu RATIB itu hanya berdoa.. yang hanyanya ini juga penting. Sebab RATIB itu sendiri adalah susunan doa-doa yang dikutip dari Al-Quran.</p> <p>RATIB itu ditertibkan.. orang membaca wirid.. dan itupun bisa dilaksanakan setiap hari. Spy kita bisa berdoa. Sementara untuk Berdoa. Itu BERBEDA. Membaca dan berdoa itu sudah beda. Kalau BERDOA itu di tuntun dengan TULISAN, itu membaca. Bahasa apapun boleh konteksnya diuar sholat,</p>
Dian	bagaimana cara majlis merancang dan mengimplementasikan program?
Habib Muhammad	<p>jadi program itu kita implementasikan dari kehidupan sehari-hari. Kita tidak berhalusianasi dari apa yang belum kita kerjakan. Kita menjalankan dan menyempurnakan amalan-amalan kewajiban setiap hari. Misalnya perihal masalah makan. Jadi itu, adalah hal yang mungkin setiap hari kita kerjakan dan itu adalah kebutuhan. Suannah Rasull, ATAU AMALAN Rasul di waktu makan itu bagaimana?.</p> <p>kita belum paham sepenuhnya. Taunya lapar ya makan. Nah.. Rasul kalau mau makan ini yang paling detail itu dia wudhu. Jadi untuk menerima risky yang suci ini beliau juga dalam keadaan Suci. Walaupun Rasul umpamanya, ngga pake wudhu itu sudah suci, tapi untuk mengajarkan kepada umatnya. Beliau ini Wudhu. Nah hal ini mau dipakai atau tidak di pakai itu adalah sunnah. Tapi yang wajib kan makan. Nah rasul itu berdoa. Waktu kita masih sekolah dampai kita SD diajarkan doa makan... jadi yang</p>

terlupakan-terlupakan yang bakal riski masuk kek perut kita. Itu kita nyatakan kepada Allah dengan “Allahuma Bariklana” Engkau berkahilah rizkimu “Rozak tana “”wakina” dan jauhkan lah nari neraka. Bayangkan ini makan saja minta diberkahi rizkinya sampai makan ada doanya. Suapay kita jauh dari api neraka. mana ada doayang lebih mulai dari makan? minta jauh dari neraka?

hanya doa makan. Doa yang lain? Terserah... tapi ini ajaran Rasul yang dilupakan. Nah yang begini-begini ini lho saya implementasikan di depan umum. Ketika saya makan di depan umum saya sampaikan dan praktikkan (embaca doa makan). itu sudah kita ajarkan sejak TK SD, tanpa kita ngajarkan guru-guru sudah mengajarkan, nah sekarang? Kemana itu? Terlupakan...

nah ini merupakan pkem dari ajaran-ajaran Islam. Yaitu mulai dari menerima Rizki. Mohon maaf, kta dlu waktu di susui orangtua itu adaah makan, walaupun bentuknya cair. Dan kita ini untuk menjalan hidup, mencari rizki ya untuk makan... jangan untuk yang lain. Kalau untuk yang lain itu pasti ngersulo kabeh... ngersulo tok rasane... tanggane tuku mobil pengen tuku mobil... tanggane tuku kulkas pengen tuku kulkas... tapi kalau sudah ndak bisa makan... ya harus mati.. harus mati mbak.. jadi mbak dian kan tau...kalau orang sudak menolak makan itu berartri sudah dekat dengan kematian. Rizki yang haqiqi ya itu makan.. dan banyak orang-orang yang tidak sadar. Berjalan untuk mencari rizki uang itu... untuk hal-hal yang tidak berkah. Seperti pamer hidup glamor, kesombongan... nah itu akhirnya ndak berkah.maka akan diberikan ketidak nikmatan makan. Meskipun makannya dengan sate yang dia rasakan hanya lewat saja. Ndak menghidupkan ibadah. Tapi kalau yang makannya nasi dengan garam dan doa terus dilakukan... seperti kami ketika di pondok

	<p>dulu, maka untuk sholat untuk ngaji terus. Jadi ada pengaruh besar... dari doa makan itu... dari lafalnya.. adzabanar... itu tidak menunggu di akhirat nanti. Tapi disini apabila kita merasa kepanasan ya berarti kita disiksa. Kenapa ? saya bilang kepanasan? Karena hal yang ayam itu semua dingin.. ayam adeemm.. yak an...tapi ketika merasakan hati yang panas?.. nah kalau dingin itu berarti Surga. Jadi bahasapun untu kami orang berdawah harus orang yang mendengarkan itu paham. Tidak bertele-tele kalimatnya.</p> <p>orang pandai... itu melipat kalimatnya. Bukan bertele-tele. Kalau orang yang bertele-tele kalimatnya itu orang bodoh.. orang betrele-tele itu tambah ndak faham. Tapi kalau orang pandai menyampaikan sesuatu itu pasti kami paham. maksudnya itu begini ,, tegas...</p>
Dian	seberapa sering program-program dilakukan?
Habib Muhammad	<p>ya setiap majlis kita lakukan sesuai jadwal. Adapun untuk kegiatan membaca doa itu adalahwajib dilakukan setiap waktu.. dan seperti kita ketahui bahwa ketika kita memohon doa untuk memiliki anak. Anak itu adalah warisan. Bukan harta... harta itu diwariskan kepada siapa? Kepada anak? Kalau anak tidak dapat mengelolanya makan di ambil orang. Kalau tidak punya anak? Harta di wariskan kesiapa? Ya diambil orang.. tapi kalau anak itu tidak dapat diambil orang. Karena itu keterkaitan dengan darah... yaitu waris... dan waris sebaik-baiknya waris adalah anak.</p> <p>jadi setip kali kita melaukan pengajian dan kajian, yaitu setelah kita amalkan saya ajarkan...</p> <p>jadi tidak serta merta. Saya ajarkan tanpa saya Amalkan kepada mereka.. tidak akan membekas itu.. karena Allah itu maha tahu.. apa yang terkandung, apa yang tersirat apa yang tersurat di hati dan pikiran kita. Jadi tidak akan orang itu mendengarkan atau</p>

	<p>mengamalkan kalau kita itu yang menyampaikan cuman hanya menyampaikan saja tidak mengamalkan...</p> <p>jadi itu lah program-programnya... yaitu membaca Al-Quran dan doa yang disampaikan dengan maungidul khasanah</p>
Dian	bagaimana Majlis Baytur Rasul mengajak masyarakat untuk bergabung dan ikut dalam kegiatan Baytur Rasul?
Habib Muhammad	<p>ya... kalau mengajak itu sudah dari pertama.. sebagai penceramah itu judulnya adalah pegajakan.. untuk supaya ikut dalam program ini, tapi ajakan itu tidak akan pernah bisa sampai kalau untuk kepentingan pribadi, tidak akan bisa sampai kalau untuk kepentingan kelompok. Pastinya ajakan itu untuk Nabi Muhammad. Jadi ulama atau ustadz atau penceramah dan Dai itu tujuannya adalah kepada Allah dan Nabi Muhammad.</p> <p>saya tidak mempermasalahkan semu itu... tapi saya intropeksi diri saya. Kalau untuk berdakwah adalah ajaklah diri kita sendiri terlebih dahulu. Kalau untuk kepentingan keluarga dan kelompok saya yakin itu tidak akan berhasil. Oleh Karen itu dalam berdakwah itu saya ajak diri saya sendiri dulu untuk pereduli terhadap ajaran Islam dan kedua.. saya ajak keluarga saya.. .. baru nanti orang-orang tertarik. Karena tarikan-tarikan yang baik itu kita mampu menjadi maghnet</p>
Dian	kalau sekarang ini sudah ada kegiatan untuk anak-anak dan remaja belum bib?
Habib Muhammad	<p>kalau untuk saat ini bukannya ndka ada tapi sudah pernah terjadi. Situ tergantung dari ayah-ayah mereka. Karena anak-anak remaja itu kan terantung bagaimana ayah dan ibunya. Dan untuk pengajian kami.. bukan tidak mendahulukan generasi yang akan datang, tapi sudah menjalankan bagian program itu kalau ayah dan ibunya sudah dapat menikmati pengajian. Maka saya tidak</p>

	<p>segan-segan untuk mengajak mereka mengajak anak-anak dan remaja. Nah nanti kalau sudah terkumpul banyak.. kita akan pisahkan, mungkin ada program untuk remaja atau anak-anak. Dan bisa dibilang ini adalah perintis lah. Soalnya kan ini baru berkembang. Kalau yang resmi dengan majlis ini kan baru 3 tahun . kalau dulu itu kan personal saja.. dor to dor..</p>
Dian	<p>kalau Dampak Positifnya dengan adanya Baytur Rasul, menurut habib ada tidak?</p>
Habib Muhammad	<p>Alhamdulillah banyak.. saya yakin kalau Al-Quran adalah sebuah kebutuhan... dan sudah saya sampaikan kepada masyarakat akan kebutuhan tersebut. Pasti akan datan dengan sendiri.. orang-orang yang butuh akan datang sendirinya. Karena selama kita kaji dan kita telusuri hampir jarang yng mengadakan majlis Al-Quran. Ada tapi ya jarang sekali.</p>
Dian	<p>contoh perubahannya ada atau tidak pak?</p>
Habib Muhammad	<p>ada.. perubahannya ada.. perubahan itu diantaranya aya personel-personel dari jamaah yang dulunya hidupnya tidak punya pegangan tidak punya nasihat tidak dalam jalan yang positif. Sekarang jadi positif semua.. dan semua yang negatif dengan perjalannya bergabung disini.. sekarang jadi positif semua...</p>
Dian	<p>kalau Habib sendiri cara mengevaluasi program-program di Baytur Rasul?</p>
Habib Muhammad	<p>Saya bisa evaluasi apa yang saya sampaikan keterkaitan bagaimana mereka dapat mengamalkan.. belum bisa... itu kewajiban soalnya.. nnti mungkin ada evaluasi itu ketika mereka membutuhkan....jadi saya siap untuk membantu. Misalnya Sholat malam.. itu kan kebutuhann bukan kewajiban.. ada orang yang mungkin dia ketahui bahwa ilmu tentang Sholat malam dapat menyelesaikan semua masalah.. itu kan Istimewanya adalah kebutuhan. Seperti halnya Puas Senin Kmis itu kan kebutuhan.</p>

	Kebutuhan itu Sunnah. Dan Sunnah itu adalah kebutuhan manusia untuk menyempurnakan. Bukan wajib... tapi untuk menyempurnakan dirinya,
Dian	Kalau tanggapan dari Masyarakat mengenai majlis Baytur Rasul sendiri itu bagaimana bib?
Habib Muhammad	<p>kalau masyarakat umumnya itu... ya berkeinginan sebetulnya dengan adanya Baytur Rasul. Cuman masyarakat ini kan punya kacamata dan pandangannya sendiri-sendiri. Pandangannya mereka ada yang kesini datang. Sesuai kebutuhannya saja... selesai... begitu</p> <p>tapi kan masih baik...</p> <p>adapun pelayanan saya disipun tidak hanya untuk kelompok tapi juga secara pribadi pun bukan hanya mereka datang kepada saya...dan saya datang kepada mereka.. meskipun permasalahan itu saya anggap kecil.. tapi buat masyarakat itu besar.. misalnya.. kerumitan mendidik anak.. atau juga kesulitan atas risky yang diberikan oleh Allah... nah saya itu datang kepada mereka..</p>
Dian	apakah selama ini ada tantangan-tantangan di Majelis?
Habib Muhammad	<p>banyak... yang pasti adalah “KEBODOHAN” orang yang bodoh itu tidak pernah menganggap dirinya bodoh dan tidak mau dikatakan bahwa dirinya bodoh, semua manusia.. pasti menolak kalau dikatakan dirinya bodoh... itu adalah tantangan.. jadi musuh manusia katanya Nabi Muhammad adalah kebodohan itu sendiri.</p> <p>kalau orang bisa menyelesaikan kebodohan itu tidak akan ada musuh... hehehe</p> <p>karena ketidak tahuan adalah sebuah musuh.</p>
Dian	terus cara mengatasinya itu bagaimana Bib?
Habib	ya... itulah keperdulian kita... jadi jangan hanya priatin.. banyak..

Muhammad	<p>semua orang priatin... hanya priatin... tapi Nabi tidak Priatin... Nabi itu dengan Bid'ah. Nabi tidak sirik dengan Adzan... orang telinganya pasti lagi <i>ashadu alla illa ha illalah</i>... orang pasti ingat dengan Allah... nah yang di khawatirkan Nabi adalah orang itu PUTUS ASA.. sebagaimana dalam Al-Quran yang artinya “janganlah kamu berputus asa dari Nabi Muhammad”</p> <p>nah pedulinya kita.. itu mencontohkan ini lho... Manusia... Nabi Muhammad. Ketika Beliau merupakan rahmat bagi alam semesta. Meskipun teman-temannya kaya-kaya nabi masih mengganjal perutnya dengan batu. Karena Nabi itu anti minta-minta.. Beliau berdagang... beliau bertani.. beliau menggembala...</p> <p>jadi intinya adalah keperdulian. Nabi itu selalu peduli bukan prihatin. Orangtua yang hanya prihatin tok.. jangan jadi orang tua... orangtua itu harus peduli. Anaknya jangan sampai terjerumus pada kemaksiatan. Kejahatan..kerusakan...</p> <p>kalau tantangan itu kebodohan. Kalau Iblis itu bukan tantangan kita.. hhahahhaha... kalau Iblis itu kan selalu membodohi orang.. karena orang itu bodoh, nah kalau orang itu pintar agama. Ndak mungkin Iblis itu mbodoni manusia itu. Wong kita ini sudah pintar koq...</p> <p>jadi maksud saya itu... menjadikan manusia menjadi manusia.. tidak menjadi Iblis tidak menjadi Setan..tidak menjadikan yanglainnya.. menjadikan manusia yang bermanfaat bagi manusia. Dengan apa? Dengan menjalankan syariat.. jangan pernah merasa diri kita adalah Tuhan... jadi kita harus bermanfaat dengan sesama baik itu dengan sesama manusia ataupun sesama makhluk.</p>
Dian	<p>kalau kendala dalam sumber daya manusia mempengaruhi jalannya program itu ada tidak bib?</p>
Habib Muhammad	<p>ya pasti ada... ya saya terbuka saja... saya membangun kajian dan pengajian Majelis Baytur Rasul ini sejatinya untuk membangun</p>

	<p>Anak Bangsa.. sebagian dari membangun Negara, Nusa dan Bangsa... yang pasti dirinya... secara financial.. kalau seseorang itu bekerja.. kaitan apa rukun Islam LIMA itu yang tidak baik dalam financial. Semua financial kecuali satu, Syahadat.. gratis... nah setelahnya itu berjalan harus dengan bekerja... supaya mendapat rizki financial..</p> <p>yang kedua puasa... ada buka.. ada sahur ada Sholat juga... yang ke Empat... Zakat.. BUTUH UANG ndak?... sedekah?.. bisa sedekah dengan Seyum.. tapi bisa ndak SENYUM KETIKA TIDAK MAKAN?,... hayo... orang itu pusing ndak dapat makan itu ndak bisa senyum... nah financial ini adalah bagian terkecil dari kehidupan manusia.</p> <p>kemudian Haji Umrah... malah sangat berkaitan dengan financial. Pentingnya... jamaah ini kita bangun tidak hanya dengan financial juga dengan sosial. Karena terpenting adalah mensosialkan kepada dirinya sendiri baru dengan keluarga.. dan orang sekitar. Reski kalau kita dapatkan.. sudah kita makan dan kita pakai.. dan kebutuhan kita selesai... kadag kebutuhan seorang suami itu apa sih? Kerja satu hari ya makan... terus baru ya belanja... untuk dirinya dan keluarga.. bayar listrik.. air.. dll.. nah lebihnya itu untuk apa... Zakat Mal.. nah zakat ini itu wajib.. dihitung dari kelebihannya.. kalau masih kurang pada dirinya ya tidak..</p>
Dian	Harapan Habib untuk pengembangan Majlis kedepan gmna?
Habib Muhammad	<p>ya.. harapan saya kedepan kembali lagi.. saya tidak ingin hanya untuk pribadi saya.. ya tetap ada saya dan tidak ada saya tetep berkembang...</p> <p>jadi saya ingin jamaah saya menjadi mandiri.. berkembang dan berpengaruh untuk keluarga. Mempengaruhi doa mempengaruhi Al-Quran... dan itu adalah bagian dari Amal</p>

	<p>kalau ajakan itu... berat... karena manusia punya banyak salah. Nah kalau ajakan itu kan selera.. bagaimana mempromosikan.... Nah kalau harapan itu bukan ajakan... tapi kualitas diri.. memperbaiki diri terlebih dahulu.. dia mampu menjadi leader.. walaupun dia tidak merasa menjadi leader... yang berpegang pada Al-Quran...</p>
Dian	<p>untuk rencana jangka panjang... yang dipertimbangkan untuk Baytur Rasul itu ada atau tidak Bib?</p>
Habib Muhammad	<p>ada... yaitu Yayasan.. dari berbagai banyaknya Majlis... dan majlis itu dari banyak tempat... nah rencana saya... kalau saya dulu berencana satu tempat disini... karena umumnya orang-orang mendatangi majlis.. kalau ini saya yang mendatangi majlis-majlis karena tersebar di berbagai tempat. karena orang membangun tempat.. saya yang mengisi...</p>
Dian	<p>untuk saat ini apakah Baytur Rasul sudah menjadlin kerja sama dengan pihak mana saja?</p>
Habib Muhammad	<p>kalau itu rencana... akan bekerjasama... nah kalau Yayasan ini sudah banyak yang ingin bekerjasama.. bentuk yayasan itu adalah salah satu proklamir... jadi majlis ini sudah siap untuk bekerja sama...</p>
Dian	<p>jenis dukungan yang paling dibutuhkan oleh majlis?</p>
Habib Muhammad	<p>Kalau dukungan itu ya jamaah... karena kita itu masih SOBO LANGIT.. yaitu selalu silaturahmi dengan langit menjalin doa bersama. Karena saya berkeinginan jamaah-jamaah ini membangun usaha.. supaya mereka berdaya.. karena kaitannya dengan pribadi-priadi ini mampu menjadi pengusaha.. yang mungkin dalam bentuk dukungan dana.. kami yakin... bahwa suatu saat akan ada Khadijah-khadijah yang mau membantu dalam pengembangan Majlis ini dengan bentuk</p>

sumbangan-sumbangan untuk menyebarkan ajaran agama... jangan salah bahwa wanita adalah harta dan tahta.. jangan salah... mengapa kita diperintahkan untuk membangun rumah tangga.. karena dengan menikah seorang laki-laki akan mendapatkan harta dan tahta...

karena saya ingin mengajarkan kepada Jamaah untuk sadar diri akan ajaran-ajaran Islam... sebagaimana menjadi muslim itu sadar diri akan bagaimana ajaran-ajaran Islam... berperan sebagaimana perannya di masyarakat sesuai dengan sebagaimana syariatnya... spy tidak mendzolimi diri... dan mendzolimi orang. Jadi harus sadar diri bahwa untuk membawa orang lain pada kebaikan..ya kita harus menjadi baik dulu... karena semakin kita dekat dengan Allah akan semakin jelas.. karena Allah ini cahaya... makhluk mana yang tidak butuh cahaya... cahaya itu sangat penting bagi kehidupan manusia.. nah Rasulullah itu membawa cahaya... dan satu-satunya manusia yang membawa kebahagiaan adalah Muhammad. Jangan pernah mengidolakan selain Muhammad..kecewa... pasti kecewa... maka saya tidak mau orang mengidolakan saya... jangan fanatik kepada saya melebihi fanatiknya kepada Nabi... nah zaman bisa seperti ini karena orang lupa kepada nabi Muhammad... banyak orang sholawatan... tapi hanya dilisan... karena sholawatan adalah dzikir yang tiada tandingannya... jad jangan di banding-bandingkan.... Misalnya mending sholawatan bib dari pada dangdutan...

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1
Kegiatan Semak Al-Quran



Gambar 2
Pembacaan Ratib Al-Atthos yang di pimpin oleh Habib Muhammad bin Aqil Al-Atthos



Gambar 3
Kegiatan pembacaan Ratib Al-Atthos



Gambar 4
Kegiatan Mahalul Qiyam jamaah laki-laki di majlis Baytur Rasul Bajing



Gambar 5
Silaturahmi penulis dan observasi kepada Pembina yayasan Baytur Rasul, yaitu Habib Muhammad bin Aqil Al-Atthos